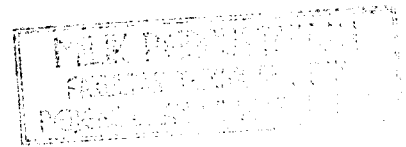
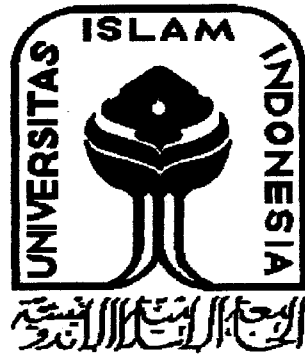


PERPUSTAKAAN FTSP UN	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	12-3-03
NO. JUDUL :	000329
NO. INV. :	S120000329001
A. D. BUK. :	

TUGAS AKHIR

**HEALTH RESORT (SPA)
DI CIOMAS, BOGOR, JAWA BARAT**

*Sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Organik dan Kreatif pada
Tata ruang dalam dan Penampilan bangunan*



disusun oleh:

Nama : FITHRI LILLAH SETYAWATI
No Mhs : 97512186
NIRM : 970051013116120165

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2002

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Ya Allah, jadikanlah apa yang telah kuraih dan akan kuraih sebagai rahmat dan karunia yang Engkau berikan, agar aku menjadi hamba- Mu yang pandai bersyukur”

DEDICATED TO :

“Panutan Abadiku”..... Mama dan Papa tercinta, terima kasihku atas bimbingan, dorongan dan doa restu.....

“Atas perhatian dan semangatnya”..... kuucapkan terima kasihku untuk Kakakku Vera Lillah Setyawati dan dedekku Yudhi Lillah Setyawati

“Yang Selalu di Hati”..... Tjahjono Sofyan Rahardjo, tak lupa kata terima kasihku atas kebaikan dan kesabaran

7. Tetehecoo Otrej dan Mhell..... “ *Sahabat sejati* adalah saudara kandung yang lupa Tuhan berikan kepada kita”..... makasih yaa.....
8. Abangcoo Fa`und ...tungguin koneng ya wisudanya..makasih buat scanernya....dan Bang Harrie...walau jauh tidak terlihat tapi koneng tetap semangat!!!
9. Nanda, M` Mitha “ Puri Annissa Putri”...makasih ya udah bikin nggak bisa tidur kalo lagi lembur.....
10. Teman- teman seperjuangan:
 - Endy “encrut”.... liat gambarmu aja udah bikin semangat!!!
 - Najha.....jangan takut ya...aku tungguin kok...
 - Itha...kalo mo jilid pokoknya bareng....
 - Poetry...ntar kalo ada seminar bareng ya.....
 - Ida...yang rajin ya... biar ayamnya cepet bertelor....
11. Teman- teman Arsitek Smile 97.
12. Teman – teman STUDIO atas kebersamaannya....
13. Seluruh petugas perpustakaan dan karyawan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan khususnya buat Mas Muchidi dan Mas Sardjiman yang telah membantu selama pelaksanaan tugas akhir ini.
14. Bapak dan ibu Agus (kantin)... makasih atas makan siangnya ya.....
15. Kepada semua pihak yang tersebut diatas dan tak mungkin disebutkan satu persatu, penyusun hanya mendoakan dan berharap semoga segala bantuannya serta amal kebajikannya diterima Allah SWT.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Mei 2002

Penyusun

FITHRI LILLAH SETYAWATI

ABSTRAKSI

HEALTH RESORT (SPA) DI CIOMAS, BOGOR, JAWA BARAT

<h3>HEALTH RESORT (SPA) IN CIOMAS, BOGOR, WEST JAVA</h3>
--

FITHRI LILLAH SETYAWATI

Dosen Pembimbing I : Ir. AGOES SOEDIAMHADI

Dosen Pembimbing II : Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki suatu fenomena kehidupan masyarakat yang beragam serta teknologi yang secara langsung mempengaruhi cara berfikir masyarakat ini menjadi faktor utama akan tumbuhnya suatu problem kehidupan yang kompleks. Dalam hal ini secara langsung dapat mengakibatkan ketegangan jasmani dan rohani. Untuk itu diperlukan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh dan dapat memenuhi kebutuhan rekreasi. Dimana dalam hal ini wadah tersebut tidak hanya menawarkan usaha peningkatan kesehatan dan kebugaran fisik, tetapi juga menawarkan ketenangan dan relaksasi.

Wilayah Kecamatan Ciomas secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Bogor yang merupakan kawasan pengembangan wisata Gunung Salak Endah. Dimana wilayah tersebut memiliki potensi alam dan panorama yang indah serta memiliki aksesibilitas yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka Kecamatan Ciomas merupakan lokasi terpilih didalam menciptakan suatu bangunan Health Resort (Spa) sebagai wadah yang mencakup kegiatan kebugaran dan relaksasi. Dimana kegiatan tersebut pada hakekatnya merupakan kegiatan wisata kesehatan yang berada dilingkungan alami.

Melihat pentingnya faktor lingkungan alami dalam mewujudkan kegiatan tersebut, maka pendekatan pemecahan arsitekturalnya dilakukan dengan mengaplikasikan konsep arsitektur organik dan rekreatif pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan. Dalam perancangan tata ruang dalam diusahakan untuk dapat mewujudkan kesan alami sesuai dengan sifat alam, kenyamanan ruang serta memiliki karakter rekreatif di setiap ruangnya. Dimana dalam hal ini tidak hanya melalui penggunaan bahan material alami, tetapi juga faktor warna, tekstur, skala, pola, sistem pencahayaan serta penghawan. Sedangkan pada perancangan penampilan bangunan lebih menekankan pada penggunaan unsur-unsur alam baik pada material, struktur konstruksi, serta pemanfaatan kondisi alam sekitar yaitu iklim tropis didaerah pegunungan yang berkontur. Dimana dalam hal ini sangat berpengaruh pada penampilan bangunan baik pada interior bangunan maupun eksterior bangunan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Permasalahan.....	4
I.2.1. Permasalahan Umum.....	4
I.2.2. Permasalahan Khusus.....	4
I.3. Tujuan dan Sasaran.....	4
I.4. Lingkup Pembahasan.....	5
I.5. Metode Pengumpulan Data.....	5
I.6. Metode Penulisan.....	6
I.7. Sistematika Penulisan.....	6
I.8. Keaslian Penulisan.....	7
I.9. Pola Pikir.....	8
BAB II. TINJAUAN HEALTH RESORT (Spa) TERHADAP PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DAN REKREATIF	
II.1. TINJAUAN HEALTH RESORT (Spa).....	9
II.1.1. Pengertian Health Resort (Spa).....	9
II.1.2. Fungsi Health Resort (Spa).....	9
II.1.3. Kriteria Health Resort (Spa).....	10
II.1.4. Tipe- tipe Spa.....	11
II.1.5. Karakteristik Health Resort (Spa).....	14

II.1.5.a. Program Kegiatan dan Fasilitas.....	14
II.1.5.b. Kapasitas Health Resort (Spa).....	17
II.1.6. Tinjauan Operasional Kegiatan Health Resort (Spa).....	17
II.1.6.a. Pelaku Kegiatan Operasional.....	17
II.1.6.b. Kegiatan Operasional Health Resort (Spa).....	19
II.2. TINJAUAN DAERAH CIOMAS, BOGOR.....	21
II.2.1. Tinjauan Regional Kabupaten Bogor.....	21
II.2.2. Tinjauan Kecamatan Ciomas, Bogor.....	23
II.2.3. Kondisi Fisik Wilayah Kecamatan Bogor.....	24
II.2.3.a. Iklim.....	24
II.2.3.b. Topografi.....	24
II.2.3.c. Jenis Tanah.....	24
II.2.3.d. Vegetasi.....	24
II.2.4. Sarana dan Prasarana.....	25
II.2.5. Peraturan Bangunan Setempat.....	25
II.3. TINJAUAN ARSITEKTUR ORGNIK DAN REKREATIF.....	26
II.3.1. Pengertian Arsitektur Organik.....	26
II.3.2. Teori Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright.....	27
II.3.3. Pengertian Rekreatif.....	29
II.4. STUDI BANDING.....	30
BAB III. ANALISA HEALTH RESORT (Spa) TERHADAP PENDEKATAN	
 ARSITEKTUR ORGANIK DAN REKREATIF DI WILAYAH	
 CIOMAS, BOGOR.	
III.1. ANALISA LOKASI SITE.....	33
III.1.1. Analisa Pemilihan Lokasi Proyek.....	33
III.1.2. Analisa Pemilihan Tapak.....	34
III.1.3. Analisa Tapak.....	35
III.1.4. Zoning Dalam Tapak.....	37

III.1.5. Pencapaian Dalam Tapak.....	38
III.1.6. Orientasi dan Sudut Pandang.....	39
III.2. ANALISA PROGRAM RUANG.....	41
III.2.1. Analisa Pelaku Kegiatan.....	41
III.2.1.a. Analisa Kegiatan Tamu.....	41
III.2.1.b. Analisa Kegiatan Pengelola.....	43
III.2.2. Analisa Pengelompokan Kegiatan.....	46
III.2.3. Standart dan Kebutuhan Ruang.....	46
III.2.4. Skema Hubungan Ruang.....	50
III.2.4.a. Skema Ruang Health Resort (Spa).....	50
III.2.4.b. Skema Ruang Kebugaran Fisik dan Relaksasi.....	51
III.2.4.c. Skema Ruang Perawatan Tubuh dan Kecantikan.....	51
III.2.4.d. Skema Ruang Pengelola dan Hotel.....	51
III.3. ANALISA MASSA BANGUNAN.....	52
III.3.1. Analisa Jenis Pola Massa Bangunan.....	52
III.3.2. Analisa Pola Perletakkan Massa Bangunan.....	53
III.3.3. Analisa Bentuk Bangunan.....	54
III.4. ANALISA TATA RUANG LUAR.....	55
III.4.1. Analisa Tata Ruang Luar.....	55
III.4.2. Pola Sirkulasi.....	57
III.4.3. Analisa Pencapaian Bangunan.....	59
III.5. ANALISA RUANG DALAM.....	60
III.5.1. Analisa Tata Ruang Dalam.....	60
III.5.2. Pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif Pada Tata Ruang Dalam.....	61
III.5.3. Analisa Sirkulasi Dalam Bangunan.....	67
III.5.3.a. Sirkulasi Horizontal.....	67
III.5.3.b. Sirkulasi Vertikal.....	68
III.6. ANALISA STRUKTUR DAN UTILITAS.....	68
III.6.1. Analisa Struktur.....	68

III.6.2. Analisa Utilitas.....	71
III.6.2.a. Sumber daya listrik.....	71
III.6.2.b. Sistem pencahayaan.....	72
III.6.2.c. Sistem tata udara.....	73
III.6.2.d. Penyediaan air bersih.....	74
III.6.2.e. Pembuangan air kotor dan sampah.....	74
III.6.2.f. Komunikasi dan tata suara.....	75
III.6.2.g. Sistem akustik.....	75
III.6.2.h. Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran.....	75
III.6.2.i. Sistem penangkal petir.....	76
III.7. ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN.....	76
III.7.1 Pendekatan Arsitektur Organik dan Kreatif Pada Penampilan Bangunan.....	77
BAB. IV. KONSEP	
IV.1. Konsep Dasar Perancangan.....	79
IV.1.1. Pendekatan Arsitektur Organik dan Kreatif.....	79
IV.2. Konsep Tapak.....	80
IV.2.1. Konsep Lokasi Tapak.....	80
IV.2.2. Konsep Zoning.....	81
IV.2.3. Konsep Rencana Tapak.....	81
IV.2.4. Konsep Pencapaian.....	82
IV.3. Konsep Gubahan Massa.....	82
IV.3.1. Konsep Perletakkan Massa Bangunan.....	83
IV.4. Konsep Tata Ruang Luar.....	83
IV.4.1. Konsep Sirkulasi Dalam Tapak.....	85
IV.4.2. Konsep Pencapaian Bangunan.....	85
IV.5. Konsep Tata Ruang Dalam.....	86
IV.5.1. Konsep Pendekatan Arsitektur Organik dan Kreatif Pada Tata Ruang Dalam.....	86
IV.5.2. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan.....	90
IV.6. Konsep Struktur dan Utilitas.....	91

IV.6.1. Konsep Struktur.....	91
IV.6.2. Konsep Utilitas	92
IV.7 Konsep Penampilan Bangunan.....	92
IV.7.1. Konsep Pendekatan Arsitektur Organik dan Kreatif Pada Penampilan Bangunan.....	92
Daftar Pustaka.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Ruang Sauna.....	17
Gambar 2.2. Peta Kabupaten Bogor.....	21
Gambar 2.3. The Falling Water.....	28
Gambar 2.4. Chiva- Som Health Resort Bangkok, Thailand.....	31
Gambar 2.5. Paviliun Chiva- Som Health Resort Bangkok, Thailand.....	31
Gambar 3.1. Peta Alternatif Tapak.....	34
Gambar 3.2. Tapak Desa Sukalayu.....	35
Gambar 3.3. Kondisi Tapak.....	36
Gambar 3.4. Potongan Tapak.....	36
Gambar 3.5. Proses Zoning Dalam Tapak.....	37
Gambar 3.6. Zoning Dalam Tapak.....	38
Gambar 3.7. Alternatif Pencapaian Dalam Tapak.....	39
Gambar 3.8. Orientasi Luar Tapak.....	40
Gambar 3.9. Orientasi Dalam Tapak.....	40
Gambar 3.10. Orientasi Terhadap Angin.....	40
Gambar 3.11. Orientasi Terhadap Sinar Matahari.....	40
Gambar 3.12. Orientasi Bangunan.....	41
Gambar 3.13. Alur kegiatan reservasi calon tamu Health resort (Spa).....	41
Gambar 3.14. Alur kegiatan tamu pada 3-day program.....	42
Gambar 3.15. Alur kegiatan tamu 4-day program.....	43
Gambar 3.16. Alur kegiatan pengelola pada program reservasi.....	44
Gambar 3.17. Skema Fasilitas Health Resort (Spa).....	50
Gambar 3.18. Skema Fasilitas Kebugaran Fisik dan Relaksasi.....	51
Gambar 3.19. Skema Fasilitas Perawatan Tubuh dan Kecantikan.....	51
Gambar 3.20. Skema Pengelola dan Hotel.....	51
Gambar 3.21. Massa bangunan Majemuk.....	52
Gambar 3.22. PembuangPola Organik.....	53
Gambar 3.23. Bentuk massa bangunan Health Resort (Spa).....	55
Gambar 3.24. Tata Ruang Luar.....	56

Gambar 3.25. Perwujudan Garden Look at.....	56
Gambar 3.26. Elemen Ruang Luar.....	57
Gambar 3.27. Alternatif Pola Perletakan Tata Ruang Dalam.....	65
Gambar 3.28. Suasana Ruang Dalam.....	66
Gambar 3.29. Struktur Pondasi Bangunan.....	70
Gambar 3.30. Sistem Sumber Daya Listrik.....	71
Gambar 3.31. Penyediaan Air Bersih.....	74
Gambar 3.32. Pembuangan Air Kotor.....	74
Gambar 4.1. Lokasi Tapak Health Resort (Spa).....	80
Gambar 4.2. Zoning Dalam Tapak.....	81
Gambar 4.3. Rencana Tapak.....	82
Gambar 4.4. Pencapaian tapak.....	82
Gambar 4.5. Gubahan Massa Bangunan.....	83
Gambar 4.6. Tata Ruang Luar yang Organik dan rekreatif.....	84
Gambar 4.7. Sirkulasi dalam Tapak.....	85
Gambar 4.8. Ruang Massage.....	87
Gambar 4.9. Lobby Massage.....	87
Gambar 4.10. Receptionist Spa.....	88
Gambar 4.11. Ruang Tunggu Spa.....	88
Gambar 4.12. Ruang Whirlpool.....	89
Gambar 4.13. Fitness Centre.....	89
Gambar 4.14. Sirkulasi Dalam Bangunan.....	90
Gambar 4.15. Struktur Bangunan.....	91
Gambar 4.16. Pemanfaatan kontur pada penampilan bangunan.....	93
Gambar 4.17. Penampilan bangunan yang Organik dan Rekreatif.....	94

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**HEALTH RESORT (SPA)
DI CIOMAS, BOGOR, JAWA BARAT**

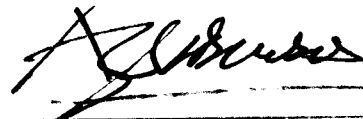
*Sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Organik dan Kreatif pada
Tata ruang dalam dan Penampilan bangunan*

Disusun oleh:
FITHRI LILIAH SETYAWATI
No Mhs : 97 512 186
NIRM : 970051013116120165

Menyetujui :

Ir. AGOES SOEDIAMHADI

Pembimbing I



Tanggal, Mei 2002

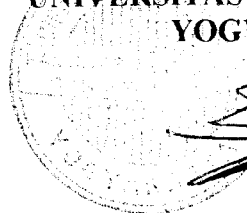
Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT

Pembimbing II



Tanggal, Mei 2002

**KETUA JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**




Ir. REVIANTO B. S, M Arch

BAB I
PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Dengan makin meningkatnya perkembangan dunia yang kian maju, secara langsung maupun tak langsung mempengaruhi kehidupan, cara berpikir, dan bertingkah laku masyarakat. Dimana kehidupan yang makin kompleks ini, mengakibatkan timbulnya problem hidup yang makin kompleks pula, yang sering kali mempengaruhi ketegangan jasmani dan rohani manusia itu sendiri. Ketegangan jasmani dan rohani atau yang sering disebut stress ini, sering kali disebabkan oleh karena kesibukan dan rutinitas sehari-hari yang mengikat, yang akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang sehingga timbul penyakit-penyakit fisik yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan.

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki suatu fenomena kehidupan masyarakat yang beragam serta teknologi yang secara langsung mempengaruhi cara berfikir masyarakat ini menjadi faktor utama akan tumbuhnya suatu problem kehidupan yang kompleks. Selain itu yang masih menjadi faktor kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah:

1. Kurangnya kesadaran untuk memelihara kesehatan dan kebugaran tubuh.
2. Kurangnya kesadaran untuk menghindari kegiatan yang dapat merusak kesehatan seperti: merokok, minuman keras, makan berlebihan dan kurang istirahat.
3. Semakin banyak masyarakat kota yang mengalami gejala stress.
4. Kurangnya kesadaran akan pentingnya suasana yang jauh dari kebisingan serta terlepas dari masalah yang mengikat.
5. Kurangnya kesadaran akan pentingnya terapi kesehatan baik secara fisik dan mental yang bertujuan untuk menenangkan pikiran.

6. Kurangnya kesadaran cara hidup sehat melalui keseimbangan fisik dan mental tanpa mempergunakan zat-zat kimia dan bebas polusi.

Untuk itu diperlukan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh, dan dapat memenuhi kebutuhan rekreasi. Dimana dalam hal ini wadah tersebut tidak hanya menawarkan usaha peningkatan kesehatan dan kebugaran fisik, tetapi juga menawarkan ketenangan dan relaksasi.¹

Adapun suatu bentuk wadah kegiatan yang berfungsi menampung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perawatan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan seperti latihan-latihan fisik, pengaturan gizi dan relaksasi tersebut adalah merupakan satu kesatuan dalam hal peningkatan kesehatan..Dengan kegiatan utama: memberikan terapi untuk kesehatan, menenangkan pikiran, panduan cara hidup sehat melalui keseimbangan fisik dan mental tanpa mempergunakan zat-zat kimia dan bebas dari polusi serta menawarkan kenyamanan lingkungan yang alami sebagai sarana rekreasi alam.²

Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut diatas yang berhubungan dengan perawatan, pemeliharaan, dan peningkatan kesehatan seperti latihan-latihan fisik, pengaturan gizi dan relaksasi, maka dalam pemilihan lokasi yang tepat adalah pada wilayah yang memiliki kondisi alam yang natural (alami) karena berhubungan erat dengan kegiatan relaksasi itu sendiri serta memiliki mata air mineral, yaitu pada pegunungan atau pantai.³

Wilayah Kecamatan Ciomas secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Bogor yang merupakan kawasan pengembangan wisata Gunung Salak Endah. Mengacu pada RUTR Dati II Kabupaten Bogor dan Kepres no 48/1983 yang menyatakan lokasi Kecamatan Ciomas merupakan zona wisata pegunungan dengan pemanfaatan untuk pertanian, daerah wisata dan pengembangan industri wisata.

^{1&3}.Duguid, John, "Pleasures of the Spa", MacMillan, 1998

².David Pearson, natural House Book, London, 1989

Pendahuluan

Dimana wilayah tersebut memiliki kriteria yang istimewa diantaranya banyak memiliki potensi alam dan panorama yang indah serta memiliki aksesibilitas yang tinggi. Selain itu Bogor juga merupakan daerah prioritas pengembangan pariwisata alam oleh Pemda Kabupaten Bogor yang diharapkan dapat mengimbangi arus wisatawan yang menuju kawasan puncak.

Berdasarkan hal tersebut diatas yang menyatakan bahwa Kecamatan Ciomas merupakan daerah pengembangan kawasan wisata pegunungan maka daerah tersebut merupakan lokasi terpilih didalam menciptakan suatu bentuk wadah yang mencakup kegiatan kebugaran dan relaksasi. Dimana kegiatan kebugaran dan relaksasi tersebut pada hakekatnya merupakan kegiatan wisata kesehatan yang berada di lingkungan alami.

Melihat pentingnya faktor lingkungan yang alami dalam mewujudkan kegiatan tersebut diatas, maka dalam pendekatan perancangan harus ditunjang oleh potensi organik dari lingkungan fisik, seperti : pemandangan alam, vegetasi pepohonan, topografi, iklim dan sumber air yang terdapat di daerah tersebut. Dimana suatu bangunan harus dapat berintegrasi dengan tapak, lingkungan dan kehidupan penghuninya.

Dalam hal ini pendekatan pemecahan arsitekturalnya dilakukan dengan memusatkan perhatian pada hubungan antara bagian-bagian bangunan dengan alam sekitar. Sehingga dalam mengaplikasikan konsep arsitektur organik ini, diharapkan dapat tercipta suatu interaksi antara bangunan dengan lingkungan yang saling mendukung dan menunjang satu sama lainnya.

Kondisi yang seperti ini , diharapkan dapat tercapai dengan penggunaan pendekatan perancangan yang sedapat mungkin membentuk suatu unity dalam segala hal, baik itu penggunaan material, struktur konstruksi, serta penampilan. Selain itu, dengan pemanfaatan potensi organik, baik fisik dan non fisik, dan dengan pendekatan perancangan yang berkonsep Arsitektir Organik, maka diharapkan nantinya bangunan yang mencakup kegiatan akan kebugaran dan relaksasi ini dapat menjadi bagian dari pola lingkungan masyarakat sekitar dan dapat menjadi suatu unity yang optimal.

I.2. PERMASALAHAN

I.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Health Resort (Spa) yang memenuhi tuntutan akan wadah yang mencakup kegiatan kebugaran dan relaksasi yang berkarakter Arsitektur Organik dan rekreatif pada wilayah Ciomas, Bogor.

I.2.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana konsep perancangan tata ruang dalam sebagai wadah kegiatan kebugaran dan relaksasi yang berkarakter Arsitektur Organik dan rekreatif pada bangunan Health Resort (Spa) di wilayah Ciomas, Bogor.
2. Bagaimana konsep design penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik dan rekreatif pada bangunan Health Resort (Spa) yang mencerminkan kegiatan kebugaran dan relaksasi di wilayah Ciomas, Bogor.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN.

I.3.1. Tujuan.

I.3.1.a. Tujuan Umum

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan yang menjadi dasar dalam merancang bangunan Health Resort (Spa) yang berkarakter Arsitektur Organik dan rekreatif sebagai wadah yang mencakup kegiatan kebugaran dan relaksasi di wilayah Ciomas, Bogor.

I.3.1.b. Tujuan Khusus

Menyusun konsep perencanaan tata ruang dalam dan design penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik dan rekreatif pada bangunan Health Resort (Spa) di wilayah Ciomas, Bogor.

I.3.2. Sasaran.

Adapun sasaran didalam menyusun konsep Health Resort (Spa) adalah memperoleh aspek-aspek kajian umum yang menghasilkan rumusan tentang konsep perencanaan dan perancangan bangunan Health Resort (Spa), diantaranya:

- a. Konsep tentang definisi Health Resort (Spa).
- b. Konsep tentang wilayah Ciomas, Bogor sebagai lokasi dan site Health Resort (Spa) yang mencakup kegiatan kebugaran dan relaksasi.
- c. Konsep tentang Arsitektur Organik
- d. Konsep tentang perancangan tata ruang dalam dan design penampilan bangunan sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Organik dan rekreatif pada bangunan Health Resort (Spa).
- e. Konsep ruang yang meliputi: Jenis ruang, Besaran ruang, Organisasi ruang, hubungan ruang dalam kaitannya dengan aktivitas perilaku pengguna.

I.4. LINGKUP PEMBAHASAN.

Pembahasan masalah ditekankan pada penataan Makro yaitu perencanaan dan perancangan massa bangunan terhadap site, pola sirkulasi, orientasi massa dan penzoningan dan perencanaan ruang termasuk hubungan ruang dalam kaitannya dengan tata ruang dalam serta penampilan bangunan sehingga unsur organik dapat berinteraksi dengan bangunan Health Resort (Spa). Sehingga terjadi adanya suatu interaksi dan keharmonisan baik dalam hal fisik maupun non fisik pada wilayah Ciomas, Bogor yang juga merupakan kawasan wisata dan permukiman pada daerah Bogor.

I.5. METODE PENGUMPULAN DATA

a. Pengamatan Langsung

- Observasi lapangan

Mengamati secara langsung lokasi-lokasi yang berkaitan dengan Tugas Akhir, diantaranya: Taman Sari Royal Heritage Spa Jakarta, Martha Tilaar Spa Sheraton jogja, GRAGE Spa Cirebon, Javana Spa

Pendahuluan

Sukabumi dan Pacific Grand Trawas Slimming and Health Spa Surabaya.

- Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak pengelola Spa .

b. Pengamatan Tidak Langsung

- Studi Literatur

Melakukan studi Literatur dengan cara memahami Referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan Health Resort (Spa).

- Internet

Mengakses homepage-homepage yang berkaitan dengan Health Resort (Spa).

I.6. METODE PENULISAN.

Dalam mencapai tujuan, metode yang digunakan adalah metoda deskriptif dengan pemberian gambaran berupa uraian berdasarkan pengumpulan data yang merupakan masukan utama, yang kemudian dianalisa berdasarkan landasan teori yang ada.

I.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar sistematika penulisan pada penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan topik, tema, latar belakang proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan masalah, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penulisan.
2. Membahas secara deskriptif tentang perencanaan dan perancangan Health Resort (Spa) berdasarkan teori dan fakta yang ada dalam hubungannya dengan

pendekatan Arsitektur Organik dan rekreatif sebagai wadah kegiatan kebugaran dan relaksasi serta tinjauan tentang lokasi termasuk peraturan-peraturan yang berlaku dalam kaitannya dengan interaksi antar bangunan dan lingkungan .

3. Mengalisa secara rinci tentang permasalahan yang ada dalam keterkaitan bangunan Health Resort (Spa) serta berbagai alternatif pemecahannya.
4. Menguraikan hasil akhir dari proses analisa, yaitu berupa konsep yang merupakan jawaban dari permasalahan arsitektural yang timbul dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tahap selanjutnya yaitu skematik design.

I.8. KEASLIAN PENULISAN

Mencakup daftar Tugas Akhir yang menjadi referensi pada penulisan Tugas Akhir tentang Health Resort (Spa). Adapun Tugas Akhir yang menjadi referensi adalah:

- Rahmawati Noviana 94/052.92.003/TA
Judul: Fasilitas Spa di Sukabumi
Penekanan: Fasilitas fisik pemandian air hangat yang eksklusif sebagai terapi yang bersifat rekreatif.
- Kamalia Damayanti 96.340.022
Judul: Spa Destinasi di Pantai Soka Kabupaten Tabanan, Bali.
Penekanan: Bangunan Spa Destinasi yang memiliki interaksi antara ruang dalam dan ruang luar.
- A.T. Kenzo Wienand 15339-TK-UGM-93
Judul: Spa sebagai fasilitas kebugaran jasmani dan rohani.

BAB II

II.1. TINJAUAN HEALTH RESORT (Spa) TERHADAP PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DAN REKREATIF

II.1.1. Pengertian Health Resort (Spa)

Health Resort (Spa) adalah suatu pusat perawatan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan dengan mengikuti program perawatan tubuh secara menyeluruh. Program tersebut mencakup olah raga dan latihan fisik, perawatan tubuh, pengaturan gizi dan relaksasi. Dimana program-program tersebut merupakan usaha pemeliharaan kesehatan yang dapat melindungi tubuh dari serangan berbagai macam penyakit. Pada umumnya Health Resort (Spa) berlokasi pada suatu tempat yang memiliki lingkungan alami, sejuk dan sehat sehingga dapat mencapai suatu kegiatan relaksasi yang optimal. Selain itu Health Resort (Spa) juga menggunakan air untuk keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan dengan prosedur pengobatan tertentu.⁴

Dengan melihat berbagai bentuk kegiatan diatas, maka suatu Health Resort (Spa) harus memiliki beberapa fasilitas, diantaranya: health centre, fasilitas olahraga, perawatan tubuh dan kecantikan serta relaksasi.

II.1.2. Fungsi Health Resort (Spa)⁵.

Adapun fungsi Health Resort (Spa) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat belajar hidup sehat; dimana memberikan pedoman pengaturan makanan, olahraga, dan berelaksasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai pusat kebugaran; dimana latihan fisik yang lengkap dan terarah merupakan salah satu fasilitas yang disediakan.

⁴ Duguid, John, *Pleasure of the Spa*, Mac Millan, 1988.

⁵ *Encyclopedia Americana, History of Ancient Medicine*, Grolier Inc, New York, 1992.

3. Sebagai tempat rehabilitasi; dengan program yang dapat membantu dalam usaha memperbaiki pola hidup seperti berhenti merokok, pengaturan makanan dan mengatasi kegemukan.
4. Sebagai tempat relaksasi; dengan salah satu programnya yang menunjang untuk melepaskan ketegangan fisik dan mental.
5. Sebagai tempat rekreasi; merupakan tempat tujuan bagi mereka yang ingin meninggalkan rutinitas dan mencari suasana baru.
6. Sebagai tempat untuk mengenal alam; dimana keadaan alam yang masih alami (natural) sangat berpengaruh pada usaha pemulihan kesehatan fisik dan mental.

II.1.3. Kriteria Health Resort (Spa)⁶

Didalam perwujudan suatu Health Resort (Spa) terdapat kriteria tertentu, diantaranya :

1. Lokasi
 - a. Berlokasi pada daerah yang memiliki karakteristik keindahan alam dan lingkungan yang sehat.
 - b. Terletak pada daerah pegunungan yang memiliki kondisi tanah berkontur dan stabilitas tingkat erosi tanah yang baik.
 - c. Potensi lingkungan alam yang menunjang seperti adanya sungai, danau, air terjun, hutan dan sebagainya.
2. Landscape
 - a. Kemiringan tanah bervariasi antara 0-8%, 8-15%, 15-25% dan 25-45%.
 - b. Ketinggian dari permukaan laut minimum 500 m.
3. Fasilitas
 - a. Terdapat area untuk melakukan kegiatan fisik

⁶Encyclopedia Americana, History of Ancient Medicine, Grolier Inc, New York, 1992.

- b. Terdapat fasilitas penginapan yaitu berupa kamar yang berada pada lingkungan alami serta jauh dari kebisingan, polusi dan menimbulkan kesan nyaman.
- c. Memiliki peralatan dan pengobatan yang lengkap sebagai sarana peningkatan kesehatan.
- d. Air yang digunakan untuk seluruh kebutuhan harus berupa air mineral yang higienis.
- e. Menyediakan makanan yang bergizi tinggi dan makanan yang berdiet yang memenuhi persyaratan kesehatan serta tidak mengandung bahan-bahan kimia.

II.1.4. Tipe- Tipe Spa.

Pada dasarnya Spa terbagi menjadi dua tipe, yaitu:⁷

1. *Day - City Spa*: merupakan tipe Spa yang berlokasi di kota-kota besar dan hotel-hotel berbintang yang pada dasarnya terletak pada pusat kota dan hanya memiliki program yang berdurasi 2-3 jam tanpa adanya kegiatan relaksasi total.
2. *Health Resort (Spa) / Spa Destinasi* : merupakan tipe Spa yang terletak pada daerah yang memiliki nuansa alami dan jauh dari pusat keramaian kota dan didalamnya terdapat beberapa fasilitas akomodasi yang mendukung. Dalam hal ini program Spa berdurasi antara 3-7 hari.

Dengan melihat kedua tipe Spa diatas, maka Health Resort (Spa) merupakan tipe Spa yang sesuai dengan kebutuhan akan program kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesehatan fisik maupun mental secara menyeluruh. Dimana pada kenyataan yang ada saat ini, wadah akan peningkatan kebugaran dan relaksasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Adapun menurut Jeffrey Joseph, terdapat 7 tipe Health Resort (Spa) di dunia, diantaranya adalah sebagai berikut:⁸

⁷“ Spa, Mantra Baru Para Pemuja, Koran Kompas, 11 Juni 2000.

⁸A.T. Kenzo Wienand 15339- TK UGM 93.

Tabel 2.1. Tipe Health Resort (Spa)

TIPE SPA	PROGRAM	LOKASI
1. Spa Klasik (Classic Spa)	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan kesehatan dan kebugaran (latihan fisik) • Diet, larangan merokok dan minuman beralkohol 	<ul style="list-style-type: none"> • Pesisir pantai dan daerah pegunungan
2. Spa pada Hotel dan Resort	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan kebugaran fisik seperti area tennis, golf dan shopping 	<ul style="list-style-type: none"> • Hotel dan Resort
3. Spa Mewah (The Luxury Spa)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebugaran fisik dan Perawatan kecantikan yang memiliki fasilitas mewah dan modern 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Spa di pusat kota.
4. Retret Gaya Baru (New Age Retreats)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebugaran fisik dan relaksasi seperti massage, fitness, yoga, therapy, sauna dll. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pesisir pantai dan pegunungan.
5. Spa untuk mengurangi berat badan (Weight Loss Spas).	<ul style="list-style-type: none"> • Diet dan keseimbangan jiwa guna menanggulangi berat badan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh dari pusat keramaian.
6. Spa dengan Sumber Air Mineral (Mineral Spring Spas).	<ul style="list-style-type: none"> • Hydroterapy dan kecantikan kulit tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Daerah yang memiliki sumber mata air mineral.
7. Spa dengan berwisata ke luar negeri.	<ul style="list-style-type: none"> • Spa yang diikuti dengan kegiatan pariwisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Eropa dan Amerika.

Dengan melihat beberapa tipe Health Resort (Spa) diatas, maka Retret Gaya Baru (New Age Retreats) merupakan tipe terpilih, dimana tipe tersebut memiliki penekanan program kebugaran fisik dan relaksasi itu sendiri yang merupakan fungsi Health Resort (Spa) secara menyeluruh. Sedangkan didalam tipe Retret Gaya Baru terdapat berbagai macam paket program.

Adapun macam-macam Paket Health Resort (Spa)⁹:

Tabel 2.2. Macam- macam Paket Health Resort (Spa)

PAKET	BIAYA	PROGRAM
3- day Program	\$ 23,50 plus pajak kamar (\$ 34,38) termasuk biaya akomodasi dan makanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Fitness. • 2 massage. • 1 reflexology. • 1 Hydrotherapy. • 1 Facial. • 1 Hair treatment dan Scalp.
4- day Program	\$ 31,50 plus pajak kamar (\$ 45,84) termasuk biaya akomodasi dan makanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Fitness. • 3 massage. • 1 reflexology. • 1 hydrotherapy. • 1 facial. • 1 hair treatment dan Scalp. • 1 manicure dan pedicure.
Program seminggu dengan tema	\$ 51,50 plus pajak kamar (\$ 48,50) termasuk biaya akomodasi dan makanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar kesehatan. • Fitness. • 4 massage. • 1 reflexology. • 2 hydrotherapy. • 1 facial. • 1 hair tretment dan Scalp. • 1 manicure dan pedicure. • Evaluasi fitness.

Dengan adanya program-program tersebut diatas maka diharapkan program yang ada dapat terjadwal dengan teratur sehingga dalam waktu satu minggu hanya terdapat dua angkatan (program 3 hari dan program 4 hari). Dan dalam hal ini pelaksanaan program seminggu dengan tema hanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.

⁹ [www.Heaven Spa.com](http://www.HeavenSpa.com).

Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari terbenturnya jadwal antar program. Adapun didalam menampung jumlah tamu yang datang dihitung berdasarkan setiap programnya, sehingga apabila daya tampung tiap program adalah 20 Orang, maka dalam seminggu terdapat 40 orang tamu untuk kedua program tersebut.

II. 1.5. Karakteristik Health Resort (Spa).

Didalam perwujudan sebuah Health Resort (Spa), terdapat beberapa karakteristik yang secara langsung dapat membedakan Health Resort (Spa) itu sendiri dengan tipe Spa lainnya. Dimana perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat pada program kegiatan dan fasilitas yang disediakan serta pada kapasitas pengunjung Health Resort (Spa).

II.1.5.a. Program Kegiatan dan Fasilitas.¹⁰

Program kegiatan yang terdapat pada Health Resort (Spa) secara garis besar dibagi menjadi:

1. Kebugaran Fisik

Tabel 2.3. Program Kegiatan dan Fasilitas Kebugaran Fisik

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
Program Olahraga Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kesehatan dan kondisi fisik tubuh. • Mengatur keseimbangan berat badan tubuh • Melatih cara hidup sehat dan gaya hidup aktif dalam berolahraga. • Mengencangkan otot-otot dan daya tahan tubuh serta koordinasi tubuh sehat. • Memperoleh suatu bentuk kebiasaan berolahraga dalam waktu lama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang. • Tennis Court. • Jogging Track. • Fitness Centre. • Aerobic. • Squash.

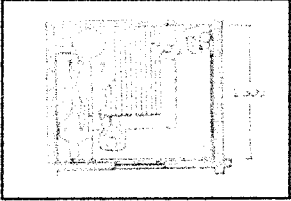
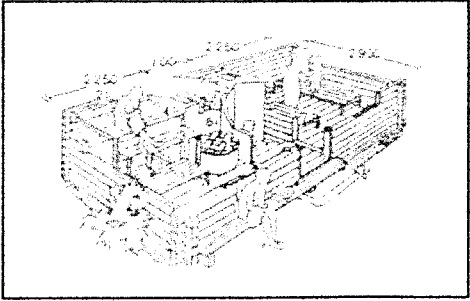
¹⁰ www.Destinationspa.Com, www.Cal-a-vie.com, www.newagehealthspa.com

Lanjutan Tabel 2.3. Program Kegiatan dan Fasilitas Kebugaran Fisik

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
Program Kesehatan Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi kesehatan tubuh untuk mengetahui kondisi peserta saat sebelum, selama dan sesudah mengikuti program. Konsultasi psikologis dan manajemen stress. Konsultasi penanganan diet dan pengaturan gizi yang baik bagi tubuh termasuk mengurangi berat badan dan menjaga berat badan. 	<ul style="list-style-type: none"> R. Konsultasi psikologis. R. Konsultasi penanganan diet dan pengaturan gizi. R. Evaluasi kesehatan tubuh.

2. Perawatan Kebugaran Fisik

Tabel 2.4. Program Kegiatan dan Fasilitas Perawatan Kebugaran Fisik

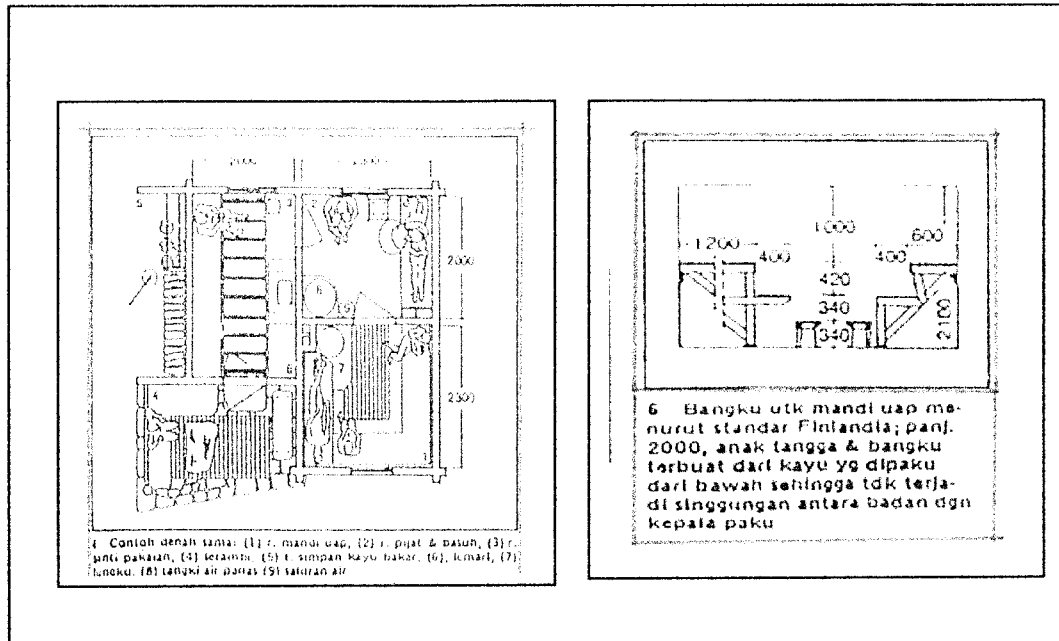
JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
Program Perawatan Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Merawat tubuh secara intensif. Mengurangi gejala pegal- pegal pada tubuh. Mengeluarkan racun tubuh dari pori- pori. 	<ul style="list-style-type: none"> R. massage. R. Hydrotherapy. R. Thalassotherapy. R. Reflexology. R. Aromatherapy. R. Body rub. R. Sauna.  

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
Program Perawatan Kecantikan	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat kecantikan tubuh, wajah dan rambut secara alami. • Menjaga kebersihan kulit tubuh serta rambut secara intensif. 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Salon kecantikan. • R. Facial. • R. Hair treatment. • R. Manicure dan Pedicure.

3. Kebugaran Mental- Spiritual

Tabel 2.5. Program Kegiatan dan Fasilitas Kebugaran Mental- Spiritual

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
Relaksasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih konsentrasi tubuh secara maksimal. • Melatih seseorang untuk mengendalikan stress. • Mencegah dan mengurangi depresi. • Belajar memperbaiki diri dengan jalan bersosialisasi terhadap lingkungan dan orang lain. • Melatih diri sendiri untuk lebih mengenal arti kehidupan. 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Yoga. • R. Meditasi. • R. Tai Chi. • R. Streching.



Gb. 2.1. Ruang Sauna

II.1.5.b. Kapasitas Health Resort (Spa).

Pada dasarnya tidak ada standart kapasitas yang jelas mengenai tamu yang ditampung pada sebuah Health Resort (Spa). Akan tetapi biasanya tamu yang datang dibatasi antara 10-50 orang. Hal ini dimaksudkan agar pelayanan yang diberikan kepada para tamu dapat dilakukan secara maksimal dan terarah. Seperti pada tipe Spa yang bertaraf tinggi tentunya daya tampung terhadap tamu semakin dibatasi karena kepentingan akan privasi, tuntutan perhatian dan pelayanan tamu semakin tinggi.¹¹

II.1.6. Tinjauan Operasional Kegiatan Health Resort (Spa).¹²

II.1.6.a. Pelaku Kegiatan Operasional

Pada dasarnya pelaku kegiatan dapat ditinjau dari 2 aspek, yaitu:

¹¹ A.T. Kenzo Wienand 15339- TK UGM 93.

1. Tamu / Peserta kegiatan.

Tamu / peserta kegiatan adalah orang yang menikmati jasa dan pelayanan fasilitas Health Resort (Spa) yang mempunyai maksud untuk memperoleh keseimbangan antara tubuh, pikiran dan jiwa (the balance of body, spirit and mind) dan untuk meningkatkan kebugaran fisik dan mental melalui program-program yang ditawarkan.

Adapun biasanya tamu yang datang adalah :

- a. Seseorang yang memiliki masalah kehidupan seperti adanya gejala stress, kelebihan berat badan dan kebiasaan buruk lainnya dalam hidup.
- b. Masyarakat menengah keatas, dimana pola kehidupannya sudah mapan.

1. Pengelola.

Merupakan sekelompok orang yang mengkoordinasikan dan memberikan pelayanan program kepada peserta yang melakukan program tersebut. Adapun pengelola Health Resort (Spa) di bagi menjadi :

A. Ahli Kesehatan.

1. Dokter.

Memberikan konsultasi dan evaluasi kesehatan serta membantu peserta program dalam menentukan pilihan program yang sesuai dengan kondisi kesehatan masing-masing peserta.

2. Psikolog / psikiater.

Memberikan konsultasi dan pemeriksaan psikis serta membimbing peserta untuk mengetahui cara-cara pengendalian terhadap depresi dan stress.

3. Ahli Gizi.

Membimbing dan mengajarkan peserta tentang pola makan yang sehat dengan porsi yang terkontrol dan kalori yang diperhitungkan melalui menu makanan sehat yang tepat bagi peserta serta sesuai dengan program yang dijalankan.

B. Instruktur.

Terdiri dari instruktur olahraga indoor, rekreasi dan spiritual. Adapun tugas daripada instruktur tersebut adalah membimbing, mengarahkan dan mengawasi peserta dalam menjalankan kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis yaitu olahraga indoor, rekreasi dan spiritual.

C. Ahli Perawatan dan Kecantikan.

Merawat bagian-bagian tubuh, kulit, muka, tangan dan kaki serta memberikan perawatan khusus seperti pemijatan dan terapi bagi peserta program.

D. Bagian Operasional.

Tabel 2.6. Bagian Operasional Health Resort (Spa)

BAGIAN OPERASIONAL	TUJUAN
1. Operasional Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola administrasi dan jalannya operasional Health Resort (Spa).
2. Operasional Food and Beverage	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan makanan dan minuman bagi peserta program.
3. Operasional Ruangan (House Keeping)	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelayanan terhadap kesiapan dan kebersihan ruangan serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan oleh peserta program.
4. Operasional Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelayanan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perawatan dan perlengkapan bangunan yaitu berupa mekanik, listrik dan utilitas bangunan.
5. Operasional Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelayanan dan pengawasan terhadap keamanan bangunan.

II.1.6.b. Kegiatan Operasional Health Resort (Spa).¹³

Adapun dalam pembagian Kegiatan Operasional Health Resort (Spa) ini berdasarkan atas pelaku kegiatan operasional itu sendiri, yaitu:

1. Kegiatan Tamu/ peserta kegiatan.
 - a. Mengikuti proses pengenalan program.
 - b. Melakukan konsultasi kesehatan dan check kesehatan.

¹³ www.Heaven Spa.com

- c. Melakukan konsultasi psikologis dan konsultasi gizi dan diet sesuai dengan jenis program yang dipilih.
 - d. Pelaksanaan program sesuai dengan program yang telah ditentukan.
 - e. Hiburan (sepeda santai, taman bermain, dll).
2. Pengelola.
- a) Ahli Kesehatan.
 - 1. Melakukan pendataan tamu.
 - 2. Melayani fasilitas check kesehatan tamu/ peserta kegiatan.
 - 3. Memberi saran pada tamu/ peserta program dalam menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan.
 - 4. Melayani tamu/ peserta program sesuai dengan program yang telah ditentukan.
 - 5. Melayani konsultasi kesehatan bagi para peserta program baik pada saat sebelum maupun sesudah program dilakukan.
 - 6. Mengatur menu yang dibutuhkan oleh peserta program sesuai dengan program yang telah ditentukan.
 - 7. Rapat pengelola.
 - b) Instruktur.
 - 1. Membina dan menjadi pedoman bagi para peserta program dalam melakukan kegiatan
 - 2. Membimbing program kebugaran fisik.
 - 3. Membimbing Program kegiatan psikis/ relaksasi tubuh.
 - 4. Rapat pengelola.
 - c) Ahli Perawatan Kecantikan.
 - 1. Pengenalan program kecantikan wajah, kulit serta rambut kepada para peserta program.
 - 2. Konsultasi kecantikan.
 - 3. Pelaksanaan program kecantikan.
 - 4. Rapat pengelola.

d). Bagian Operasional.

1. Mengelola kegiatan teknis operasional guna kelancaran proses kegiatan Health Resort (Spa).
2. Memberikan jasa serta pelayanan front desk dan informasi.
3. Mengelola administrasi.
4. Rapat.

Adapun kegiatan bagian servis adalah:

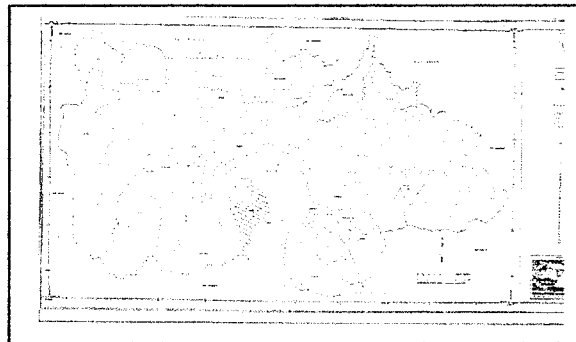
- a. Pengoperasian alat-alat listrik, mekanis dan utilitas bangunan.
- b. Merawat kebersihan lingkungan.
- c. Menyiapkan perlengkapan program.
- d. Melayani kebutuhan makanan dan minuman.
- e. Mengawasi keamanan lingkungan Health Resort (Spa).
- f. Melakukan servis antar jemput tamu.

II.2. TINJAUAN TERHADAP DAERAH CIOMAS, BOGOR

II.2.1. Tinjauan Regional Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor memiliki luas 344.072,71 km². Dengan batas wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

- Utara : Tangerang, DKI Jakarta, Bekasi
- Timur : Kab. Kerawang dan Kab. Cianjur
- Selatan : Kab. Sukabumi dan Kab. Cianjur
- Sebelah Barat : Kab. Lebak



Gb.2.2. Peta Kabupaten Bogor

Secara geografis wilayah Kabupaten Dati II Bogor terletak diantara $6^{\circ}19' - 6^{\circ}47'$ lintang selatan dan antara $106^{\circ}21' - 107^{\circ}13'$ bujur timur. Kabupaten Bogor terbagi menjadi 5 wilayah kecamatan, yaitu: wilayah kecamatan Bogor Utara, Bogor Selatan, Bogor barat, Bogor Timur, bogor Tengah.

Beberapa Karakteristik lain dari wilayah Bogor pada umumnya :¹⁴

a. Topografi

Wilayah Kabupaten Dati II Bogor secara umum terbagi atas lahan yang datar dibagian utara dan lahan yang berbukit-bukit sampai pegunungan dibagian selatan sehingga bentuk permukaan lahannya semakin kearah selatan semakin tinggi. Ketinggian tempat berkisar antara 15 – 2.500 m diatas permukaan laut.

b. Iklim

Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951), wilayah Kabupaten Bogor beriklim tropis tipe A (sangat basah) dan B (basah).

Temperatur rata-rata harian berkisar antara 20° C sampai 30° C. Temperatur rata-rata tahunan 25° C. Curah hujan berkisar antara 2.500 sampai lebih dari 5.000 mm/tahun

c. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Dati II Bogor pada tahun 1992 tercatat 3.618.467 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.825.467 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.793.088 jiwa.

Secara garis besar rencana pengembangan wilayah kabupaten Bogor, adalah :

1. Mengembangkan Bogor sebagai pusat pertumbuhan di wilayah Jabotabek untuk membagi daya tarik Jakarta dan menampung luapan penduduk dari Jakarta.
2. Mengembangkan Bogor sebagai kota pariwisata yang juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan penelitian sesuai dengan konsep pengembangan kota metropolitan Jakarta.

¹⁴ Bapeda, Pemerintah Daerah Tingkat II Kab Bogor

3. Mengatur tata guna tanah seoptimal mungkin untuk mengurangi penggunaan tanah yang kurang efisien dan mengarahkan perkembangan penggunaan tanah dikota-kota pada umumnya.
4. Mengembangkan potensi wilayah Bogor dan sekitarnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan diatas.

Kabupaten Bogor memiliki banyak obyek wisata alami yang tersebar di beberapa daerah seperti : Cisarua, Ciawi, Ciomas dan Cibungbulang, Cijeruk dan lain-lain. Akan tetapi masih ada beberapa obyek wisata yang belum dikelola secara intensif oleh pemerintah daerah setempat mengenai pemeliharaan dan penyediaan sarana wisatanya, sehingga banyak masyarakat yang belum mengenal keberadaannya. Oleh karena itulah maka Pemerintah Daerah Dati II Bogor telah mengambil langkah-langkah guna meningkatkan sarana dan prasarana wisata terutama daerah yang dianggap potensial tinggi.

II.2.2. Tinjauan Kecamatan Ciomas, Bogor.

Wilayah Kecamatan Ciomas termasuk dalam kawasan Wisata Alam Gunung Salak Endah yang secara administratif terletak di Kabupaten Bogor. Dimana kawasan Wisata Alam itu sendiri merupakan daerah yang diprioritaskan oleh Pemerintah setempat sebagai daerah pengembangan pariwisata alam daerah Bogor dan sekitarnya, untuk mengimbangi arus wisatawan yang berkunjung kedaerah puncak. Dengan potensi alam yang masih asli dan kekayaan alam seperti air terjun, tanah yang berbukit-bukit, sumber air mineral, danau, kawah yang sudah mati, hutan lindung, sungai dan lain-lain. Dan beberapa obyek wisata yang termasuk Kawasan Pariwisata Gunung Salak Endah, yaitu :¹⁵

- Kawah : Kawah Ratu
- Sumber air panas Lokapurna
- Sumber air mineral
- Air terjun/Curug : Curug Seribu, Cigamea, Luhur, Nangka, Surya Kencana, Andong, Handaelum, dan Ciaruteun

¹⁵ Direktorat Jendral Pariwisata, Pelaksanaan dan Ketentuan Hotel

- Situs Purbakala : Prasasti Tapak gajah, Prasasti Bati Congklak, Prasasti Ciaruteun, dan Prasasti Pasir Muara
- Bumi Perkemahan : Bumi Perkemahan Pancasila, Gunung Bunder, Ciaruteun, dan lain-lain

Kecamatan Ciomas ini memiliki luas 7.656,1 Ha. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Semplak, Sebelah Timur berbatasan dengan Kodya Bogor, sebelah Selatan dengan kecamatan Cijeruk dan Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Ciampea.

II.2.3. Kondisi Fisik Wilayah Kecamatan Ciomas, Bogor

II.2.3.a. Iklim

Menurut peta klasifikasi curah hujan dari Pemda Kab. Bogor wilayah Kecamatan Ciomas beriklim tropis, dengan pergantian musim dua kali setahun yaitu musim hujan (Bulan Oktober s/d Mei) dan musim kemarau (Bulan Juni s/d September). Curah hujan rata-rata 4121 mm/tahun, suhu rata-rata pertahun 21-22⁰C pada siang hari, dan 15-21⁰C pada malam hari. Dimana memberikan suasana pegunungan yang nyaman.

II.2.3.b. Topografi

Kecamatan Ciomas terletak didaerah lereng gunung Salak dengan ketinggian 550 dpl. Kemiringan permukaan tanah dikelompokan dalam 6 kelas, yaitu 0-3% datar, 3-8% bergelombang, 8-15% Berombak, 15-25% berbukit, 25-45% berbukit agak bergunung, lebih dari 45% bergunung dengan tingkat bahaya erosi ringan.

II.2.3.c. Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada pada Kecamatan Ciomas tersebut berasal dari bekas aliran lava tua, sehingga menjadi daerah yang subur dengan berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan tropis.

II.2.3.d. Vegetasi

Pada Kecamatan Ciomas banyak terdapat tumbuhan alami berupa hutan lindung. Tetapi ada pula hutan tanaman dengan jenis Rasamala dan Pinus.

Selain itu terdapat Perkebunan seperti perkebunan cengkeh dan karet juga ladang maupun tegalan.

II.2.4. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada adalah jaringan jalan, jaringan listrik dan telepon. Selain itu kebutuhan air bersih tidak ada masalah, karena terdapat banyak sumber air bersih dan bahkan terdapat sumber air mineral. Mengacu pada RUTR DT II Kab. Bogor dan Kepres no.48/1983, menyatakan bahwa lokasi Kecamatan Ciomas merupakan zona wisata pegunungan dengan pemanfaatan untuk pertanian, daerah wisata dan pengembangan industri wisata.

Pada wilayah Kecamatan Ciomas terdapat 4 macam jenis jalan yaitu jalan dengan pengerasan aspal, jalan pengerasan batu, jalan pengerasan tanah dan jalan setapak.

II.2.5. Peraturan Bangunan Setempat

Peraturan bangunan diperoleh dari bappeda Dati II, Kab. Bogor. Dimana bangunan itu ditujukan bagi pihak yang akan mendirikan bangunan di wilayah Kab. Bogor, serta bertujuan untuk menertibkan pembangunan di daerah Bogor. Adapun peraturan yang telah ditetapkan :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 20%
- Ketinggian bangunan maksimal : 2 Lantai
- Garis sepadan bangunan (GSB) : 2 kali lebar sungai (sekitar 10-15m)
- Penghijauan untuk peresapan air : 80%
- Jarak 50m dari tepi sungai, tidak diperkenankan dibangun, diperuntukan bagi jalur pelindung sungai yang ditanami jenis tanaman yang mempunyai fungsi lindung.

II.3. TINJAUAN ARSITEKTUR ORGANIK DAN REKREATIF.

II.3.1. Pengertian Arsitektur Organik

Pada dasarnya kata Organik mempunyai arti kesatuan yang kemudian dapat diuraikan sebagai keterpaduan atau instrinsik Sedangkan kata Organik dalam pengertian arsitektur adalah *bagian pada keseluruhan sebagai keseluruhan pada bagian* yang artinya adalah keseluruhannya adalah terpadu.¹⁶

Sedangkan dalam penerapannya secara arsitektur, tidak ada dasar teori yang jelas dalam menentukan suatu ciri Arsitektur Organik secara keseluruhan. Hal tersebut dijelaskan oleh beberapa tokoh Arsitektur Organik seperti Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, Hans Scharoun dan Alvar Aalto. Dimana masing-masing teori dan penjelasan sangat beragam sehingga tidak dapat menggambarkan Arsitektur Organik secara keseluruhan. Tetapi berdasarkan penjelasan yang ada, maka ada 3 unsur utama sebagai dasar dari Arsitektur Organik, yaitu:¹⁷

1. Alam sebagai model design; dimana alam dengan segala aturannya dianggap sebagai acuan.
2. Individualisme; dimana kekuasaan intelektual dan kepribadian secara individu diperluas dengan arti-arti psikologi.
3. Nasionalisme; berkaitan dengan tradisi budaya dan agama setempat.

Dari 3 prinsip diatas, penggambaran Arsitektur Organik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bangunan sebagai elemen natural (alami).

Bangunan menyatu dengan alam sebagai bagian dari landscape dimana bangunan itu berdiri¹⁸:

- a. Warna bangunan harus senada atau merupakan gradasi dari warna lingkungan setempat.

¹⁶ James C Snyder, Anthony J. Catanese, Introduction to Architecture.

¹⁷ V.M. Lampugnani, Architecture and City Planning in The Twentieth century, New York.

¹⁸ V.M. Lampugnani, Architecture and City Planning in The Twentieth century, New York.

b. Penggunaan material alam seperti batu alam, kayu, batu bata dan beton jika diperlukan harus lebih banyak dari penggunaan material buatan seperti logam, besi, kaca dan fiberglass.

2. Bangunan sebagai elemen personal (pribadi).

Dimana bangunan tersebut harus mencerminkan fungsi akan tetapi tidak berpaling dari alam sekitar yang menjadi acuan terhadap karya arsitektur tersebut.

3. Bangunan sebagai elemen tradisional.

Suatu bangunan mempunyai karakter tidak hanya dari aspek perencanaan bangunan saja, tapi juga dari lingkungan dan kepribadian dimana bangunan tersebut berdiri.

Dalam penerapan konsep Arsitektur Organik ini perlu suatu bangunan yang dapat memperlihatkan perwujudan bangunan yang memiliki karakter seperti yang ada disekitarnya dengan lebih menekankan pada penggunaan unsur-unsur alami dan potensi alam, dimana merupakan usaha menciptakan suasana bangunan yang menyatu dengan alam sebagai perwujudan konsep Arsitektur Organik.

II.3.2. Teori Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright.

Arsitektur Organik adalah suatu aliran yang dipelopori oleh Frank Lloyd Wright yang mengemukakan bahwa pendekatan pemecahan masalah arsitektural dapat dilakukan dengan memusatkan perhatian pada hubungan antar bagian-bagian bangunan dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Arsitektur Organik dari Frank Lloyd Wright memiliki 4 karakteristik, yaitu:¹⁹

1. Orientasi berkembang dari dalam ke luar, selaras dengan kondisi keberadaannya.

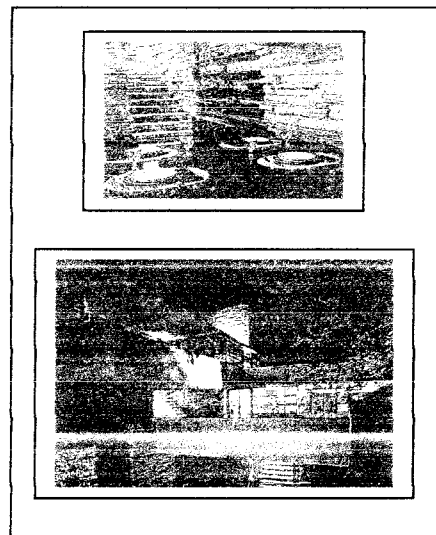
¹⁹ James C Snyder, Anthony J. Catanese, Introduction of Architecture.

Maksudnya adalah bahwa suatu karya arsitektur dapat berkembang dari dalam keluar secara fisik tetapi masih tetap ada keharmonisan antara bangunan dengan lingkungannya. Selain itu Frank Lloyd Wright juga mengatakan bahwa *form and function are one* yang artinya adalah bahwa bentuk dan fungsi disatukan melalui penggunaan material alami sebagai bahan bangunannya.

2. Konstruksi terjadi dalam sifat dan bahan, dimana kaca digunakan sebagai kaca, batu sebagai batu dan kayu sebagai kayu. Maksudnya adalah bahwa alam mengajarkan cara yang pantas dalam menggunakan material alami, dimana menjadikan mereka apa adanya.
3. Bentuk-bentuk alam merupakan sumber inspirasi design baik dalam bentuk model bentuk struktur dan prinsip bangunan.
4. Rancangannya selalu menggambarkan waktu, tempat dan tujuan. Maksudnya adalah bahwa pada saat bangunan dibuat akan terlihat penyesuaiannya terhadap kondisi saat pembuatannya. Dimana sesuai dengan keberadaannya pada suatu karakteristik lingkungan alamnya.

Dimana dalam perancangannya, Frank Lloyd Wright didasarkan terhadap alam dan alam itu sendiri yang dia maksud dengan organik. Selain itu hasil karyanya juga menganut kesederhanaan, keharmonisan, kesatuan dan integritas.

Salah satu hasil karya Frank Lloyd Wright yang berkonsep arsitektur organik adalah bangunan rumah milik Edgar Kauffman (*The Falling Water*) yaitu suatu hunian yang berdiri diatas air terjun sehingga seolah-olah air keluar dari rumah dan kesan bangunan dengan alam terlihat menyatu. Dimana dalam perancangannya Frank Lloyd Wright memanfaatkan kekayaan alam sebagai bagian dari bangunan.



Gb. 2.3. *The Falling Water*

Selain itu penggunaan kontur yang bertebing membuktikan bahwa kondisi alam menghasilkan suatu inspirasi baru bagi Frank Lloyd Wright . Dalam perwujudannya menekankan pada esensi bentuk-bentuk alami, ritme dan warna yang menyatu dengan alam. Unsur- unsur vertikal dan horizontal padat serta tembus pandang yang terdiri dari berbagai bahan alami yang merupakan suatu kombinasi antara alam dengan bentuk-bentuk abstrak buatan manusia.

II.3.3. Pengertian Rekreatif

Dalam perwujudan suatu bangunan yang memiliki konsep Arsitektur Organik ini sangat dipengaruhi oleh suatu bentuk penilaian dalam hal yang bersifat rekreatif. Dimana suatu kondisi yang mencerminkan alam sebagai suatu kesatuan aspek bangunan secara langsung menimbulkan suatu kesan rekreatif bagi para pengguna bangunan. Adapun pengertian daripada *rekreatif* disini adalah:²⁰

1. Memiliki daya tarik

Dari segi arsitektur setiap aspek pada bangunan menimbulkan suatu kesan penilaian baru yang tidak pernah ditemukan pada kehidupan sehari-hari.

Dimana kesan ini identik dengan sesuatu yang berbeda dari suatu kebiasaan.

2. Secara psikologis menciptakan suatu perasaan senang, suasana nyaman dan rileks.

3. Unik.

Setiap karya arsitektur adalah unik, ditinjau dari program ruangnya, kondisi ekonomi pemilik/pengguna, kondisi lokasi dan persyaratan psikologi dari pemilik/ pengguna. Dimana aspek tersebut mempengaruhi perancangan suatu bangunan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dilihat bahwa suatu bentuk karya arsitektur yang berkonsep Arsitektur Organik sangat erat kaitannya dengan nilai rekreatif sebagai cerminan fungsi konsep bangunan. Dimana antara Arsitektur Organik dan rekreatif tersebut adalah dua hal yang saling mendukung satu sama lain didalam mewujudkan suatu bentuk karya arsitektur yang kompleks.

²⁰ James C. Snyder, Anthony J. Catanese, Introduction to Architecture, New York

II.4. STUDI BANDING.

II.4.1. Studi Banding Health Resort (Spa).

1. Javana Spa di Sukabumi.

Javana Spa adalah suatu tempat perawatan, peningkatan dan pemeliharaan kesehatan yang pertama di Indonesia. Dengan luas lahan sekitar 25 Ha. Milik swasta yang berkonsep Back To Nature.

a) Konsep Javana Spa.

Javana Spa merupakan salah satu Spa yang berada di Asia. Javana Spa terletak pada suatu tempat yang jauh dari rutinitas kehidupan dan bebas dari kebisingan. Terletak pada daerah terpencil ditengah alam bebas dari polusi yang memberikan berbagai keuntungan ganda seperti kebugaran, ketenangan pikiran dan rasa percaya diri serta keseimbangan tubuh, pikiran dan jiwa.

Konsep utama Javana Spa adalah untuk memperbaiki dan menjaga keseimbangan tubuh, pikiran dan jiwa (The balance of body, spirit and mind). Dengan berusaha kembali ke alam dan peduli terhadap lingkungan.

Adapun fasilitas yang tersedia adalah :

1. Tempat latihan fisik, yang terdiri dari:
 - a. 3 Gymnasium untuk tempat senam latihan khusus, senam irama dan ruang latihan beban.
 - b. Kolam renang.
 - c. Lapangan tennis.
 - d. Jogging Track.
2. Tempat perawatan tubuh yang meliputi:
 - a. Perawatan kulit.
 - b. Perawatan wajah.
 - c. Perawatan rambut.
3. Fasilitas akomodasi yang terdiri dari 20 kamar tidur.
4. Health centre sebagai tempat pelayanan kesehatan.

5. Dinning room yang dipergunakan sebagai ruang pertemuan dan ruang makan bersama.
6. Ruang- ruang santai yang menyatu dengan alam sebagai tempat relaksasi.
7. Tempat-tempat rekreasi alam yang berupa air terjun, danau, pemandangan alam dan pegunungan.

Dalam penampilan bangunannya menggunakan bahan bangunan alami seperti kayu dan batu alam.

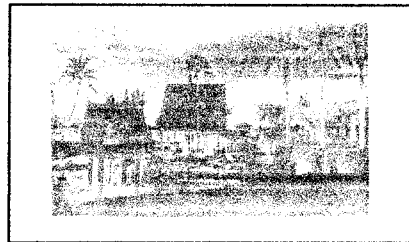
2. CHIVA- SOM INTERNATIONAL HEALTH RESORT.

Chiva- Som berarti haven of live atau tempat persinggahan dalam kehidupan. Terletak didaerah wisata pantai Hua Hin kurang lebih 210 km dari Bangkok, Thailand. Health Resort ini dikelilingi oleh taman landscape yang luas, air terjun, danau dan pemandangan pantai Hua Hin.

Bangunan Spa ini menggunakan konsep arsitektural tradisional Thailand. Terdiri dari 17 buah kamar paviliun bergaya Thailand dan 33 kamar bergaya arsitektur Barat. Dengan mempergunakan bahan-bahan alami seperti kayu, batu marmer pada interior dan ekterior bangunan.

Fasilitas yang tersedia adalah:

1. Tempat perawatan tubuh yang terdiri dari:
 - a. Steam baths.
 - b. Sauna.



Gb. 2.4. Chiva- Som Health Resort.



Gb. 2.5. Paviliun Chiva- Som

- c. Hydrotherapy room.
 - d. Kneipp baths.
 - e. Floatation Chamber.
 - f. Musical therapy room.
 - g. Relaxation lounge.
 - h. Dinning room.
 - i. Seafood restaurant.
 - j. Tempat latihan fisik:
 - k. Swimming pool.
 - l. Jogging Track.
 - m. Tennis court.
2. Sarana akomodasi yang terdiri dari 17 paviliun gaya arsitektur Thailand dan 33 kamar yang bergaya arsitektur Barat yang menghadap kearah pantai Hua Hin.
3. Program kegiatan:
- a. Konsultasi medis, pengaturan gizi dan Spa therapy.
 - b. Mountain biking.
 - c. Tai Chi.
 - d. Beach power walk.
 - e. Strech exercise.
 - f. Aerobic dan Aqua aerobic.
 - g. Body sculpting.

BAB III

BAB III. ANALISA HEALTH RESORT (SPA) TERHADAP PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DAN REKREATIF DI WILAYAH CIOMAS, BOGOR

III.1. ANALISA LOKASI SITE.

III.1.1. Analisa Pemilihan Lokasi Proyek.

Wilayah Kecamatan Ciomas secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Bogor yang merupakan kawasan pengembangan wisata Gunung Salak Endah. Dimana wilayah tersebut memiliki potensi yang mendukung perencanaan dan perancangan Health Resort (Spa), diantaranya:

1. Terdapat potensi alam yang masih asli, seperti sumber air mineral, sungai, pemandangan alam dan beriklim sejuk serta merupakan daerah pegunungan yang berbukit.
2. Kemudahan pencapaian yaitu terletak \pm 8 km dari Bogor. Dengan sarana jalan yang lebar dan dapat dilalui bus serta terdapat fasilitas kendaraan umum.
3. Menurut proyeksi tahun 2005, RUTR Kab Bogor) jalur Bogor- Ciomas merupakan jalur lingkaran wisata yang bertemu didesa Gunung Bunder- Tapos- Gunung Malang. Dimana alternatif jalan menuju lokasi perencanaan adalah:
 - a. Jakarta (via tol)- Bogor- Ciomas.
 - b. Jakarta- Parung- Semplak- Ciomas.
 - c. Jakarta- Cibinong- Bogor- Ciomas.
4. Lahan yang luas yang memberikan kemungkinan bagi pengembangan lebih lanjut serta merupakan prioritas pengembangan daerah wisata kawasan setempat.

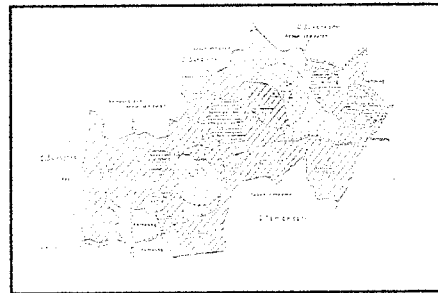
Hal tersebut diatas mengacu pada RUTR Dati II Kabupaten Bogor dan Kepres no 48/1983 yang menyatakan lokasi Kecamatan Ciomas merupakan zona wisata pegunungan dengan pemanfaatan pengembangan industri wisata alam.

Berdasarkan beberapa pertimbangan dan kriteria umum diatas, maka lokasi dari wilayah Kabupaten Bogor ini memiliki potensi yang tepat untuk perencanaan Health Resort (Spa) khususnya pada daerah Kecamatan Ciomas yang termasuk dalam pengembangan kawasan wisata Gunung Salak Endah.

III.1.2. Analisa Pemilihan Tapak

Kriteria sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan tapak adalah:

1. Potensi alam setempat.
 - a. Daerah dengan kondisi alam yang alami dan dapat didirikan bangunan.
 - b. Memiliki suasana tenang, nyaman serta pemandangan yang indah.
 - c. Terdapat sumber air alami.
2. Pencapaian.
 - a. Kemudahan pencapaian dari jalan propinsi (Jakarta-Bogor-Ciomas).
 - b. Kemudahan pencapaian menuju tempat-tempat yang memiliki obyek wisata menarik



Gb. 3.1. Peta Alternatif Tapak.

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

KRITERIA	BOBOT	SUKAJAYA	SUKALUYU	TAMANSARI
1. POTENSI ALAM	3			
▪ Natural/ alami.		3x5=15	3x5=15	3x5=15
▪ Sumber air mineral.		3x2=6	3x4=12	3x4=12
▪ Iklim.		3x4=12	3x4=12	3x4=12
▪ Pemandangan alam.		3x5=15	3x5=15	3x5=15
▪ Potensi wisata.		3x3=9	3x4=12	3x4=12
▪ Kemiringan lereng.		3x4=12	3x4=12	3x3=9
▪ Vegetasi.		3x4=12	3x4=12	3x4=12
2. AKSESIBILITAS	2			
▪ Pencapaian ke lokasi		2x3=6	2x4=8	2x3=6
▪ Kondisi jalan.		2x4=8	2x4=8	2x4=8
▪ Kendaraan umum.		2x4=8	2x4=8	2x4=8
3. PRASARANA	1			
▪ Listrik		1x4=4	1x4=4	1x4=4
▪ Telepon.		1x4=4	1x4=4	1x4=4
▪ Jalan/ transportasi.		1x4=4	1x4=4	1x4=4
TOTAL NILAI		115	124	121

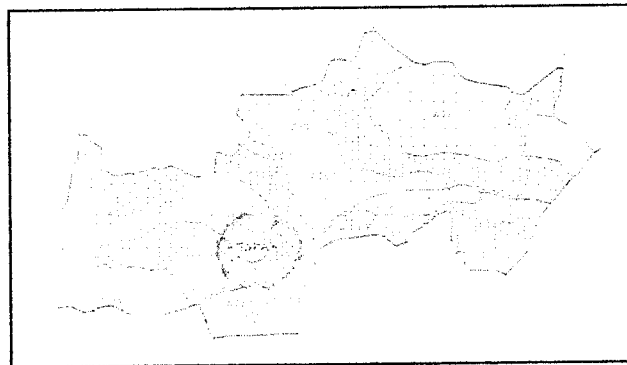
Berdasarkan analisa dari beberapa kriteria dan alternatif diatas, maka lokasi terpilih adalah Desa Sukalayu sebagai desa perencanaan.

III.1.3. Analisa Tapak.

Adapun didalam menganalisa tapak Desa Sukalayu sebagai desa perencanaan Health Resort (Spa) secara garis besar perlu dijabarkan masalah kondisi fisik daerah tersebut. Dimana kondisi fisik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Batas Tapak:

- Sebelah Utara : Perkebunan dan Tegalan.
- Sebelah Selatan : Jalan lintas propinsi Ciomas- Curug.
- Sebelah Timur : Sungai Ciapus.
- Sebelah Barat : Kebun dan Tegalan.



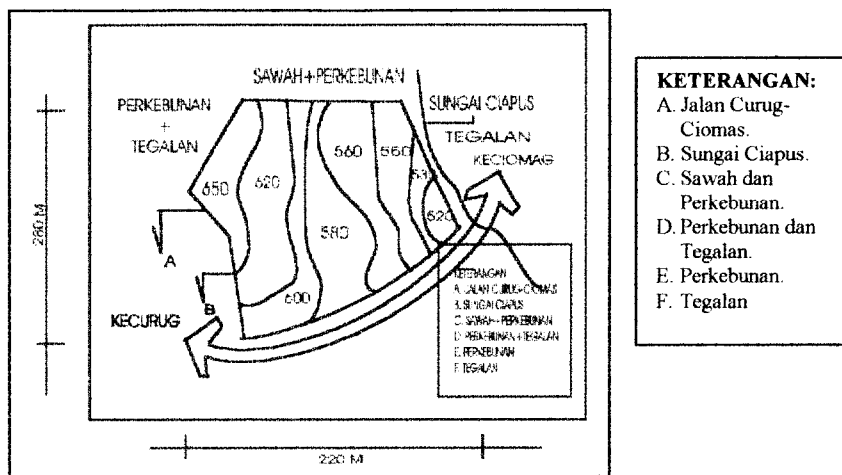
Gb. 3.2. Tapak Desa Sukalayu

- Topografi : Tanah berkontur dengan didominasi kemiringan tanah antara 3-8 % dan 8-15 %.
- Ketinggian : 500-650 m dari permukaan laut.
- Jenis Tanah: Regosol coklat, andosol coklat dan latosol coklat. Dengan kedalaman efektif lebih dari 90 cm dan bertekstur sedang.
- Drainase: Tidak pernah tergenang dengan tingkat erosi ringan.
- Iklim : Suhu antara 18-22, Curah hujan 4121 mm/ tahun dengan jumlah hari hujan 187/ tahun dan kelembaban relatif 80 %

(Sumber : Badan Pertahanan Nasional, Kabupaten Bogor)

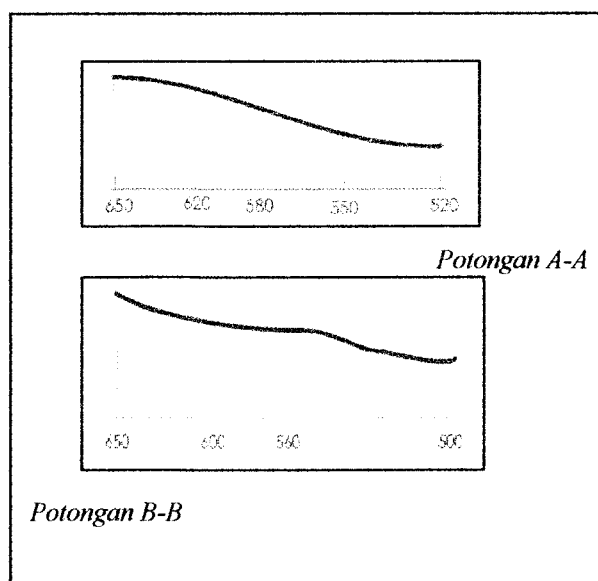
Dengan adanya kondisi topografi yang berkontur, maka pemanfaatan potensi alam yang sesuai dengan konsep Arsitektur Organik dan rekreatif adalah:

- a. Untuk kemiringan tanah 0 – 5 % digunakan sebagai bangunan, jalan, area parkir, jogging track maupun lapangan tennis.
- b. Untuk kemiringan tanah 5 – 15 % digunakan untuk bangunan dengan maksud agar dapat memperoleh pemandangan yang indah.
- c. Untuk kemiringan tanah diatas 15 % digunakan untuk pengolahan ruang luar dan sebagai daerah penghijauan.



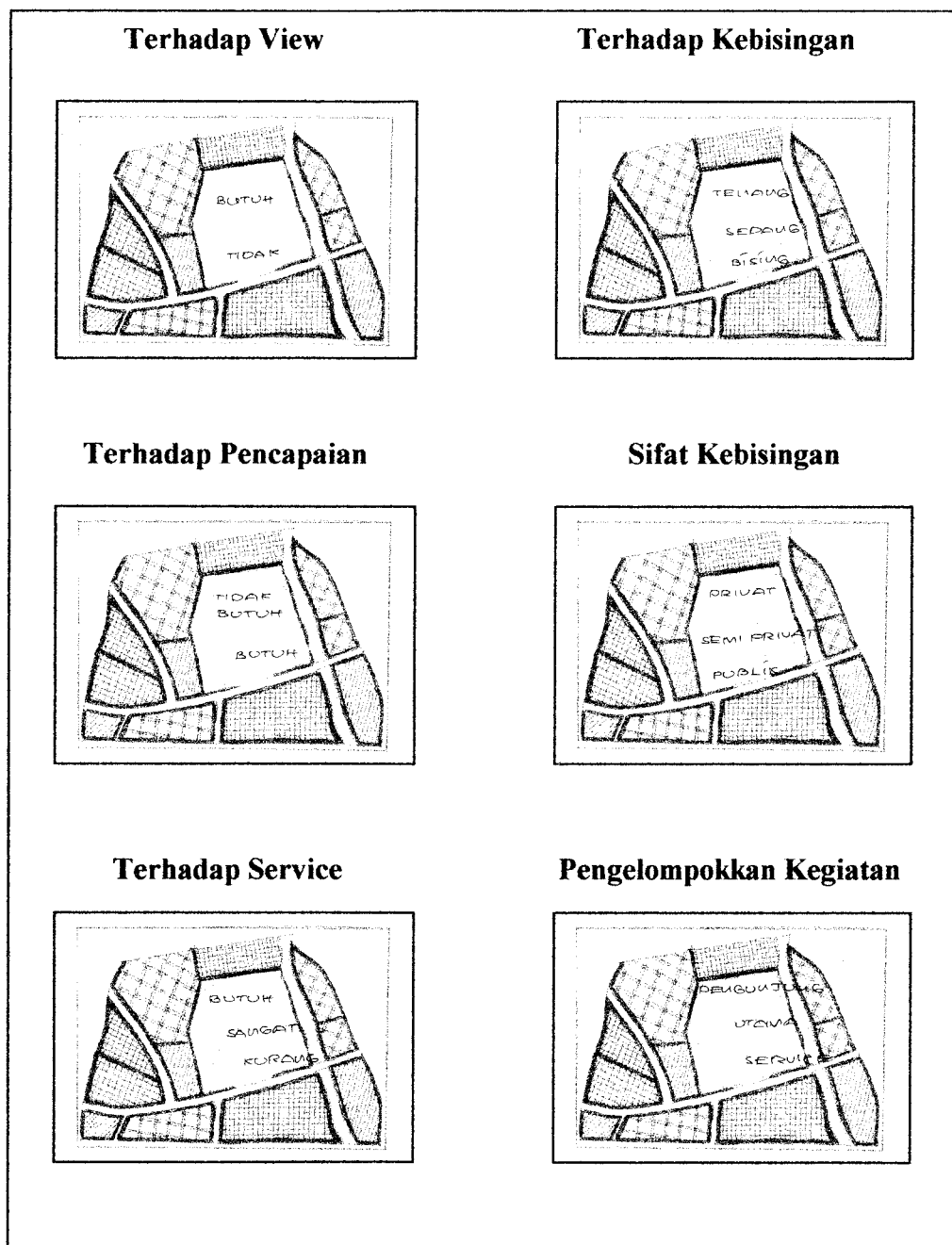
Sumber: Bapeda , Pemerintahan Daerah Tingkat II, Bogor

Gb.3.3. Kondisi Tapak



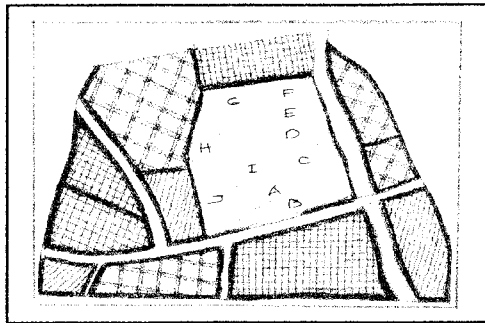
Gb.3.4. Potongan Tapak

III.1.4. Zoning Dalam Tapak



Gb. 3.5. Proses Zoning Dalam Tapak

Dengan demikian akan didapat zoning sebagai berikut:



Gb. 3.6. Zoning Dalam Tapak

KETERANGAN:

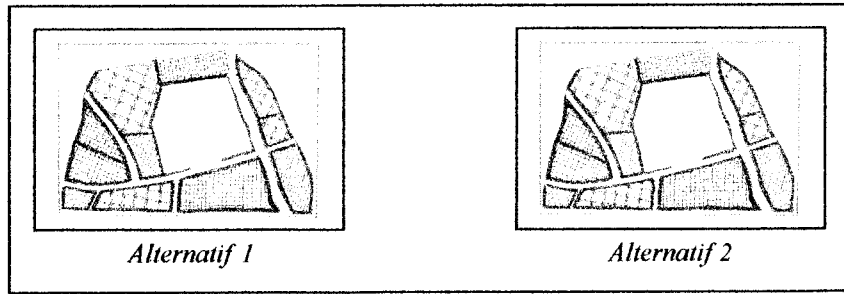
- A. Zona Penerima.
- B. Zona Parkir.
- C. Zona Kesehatan.
- D. Zona Perawatan Tubuh dan Kecantikan.
- E. Zona Kebugaran Fisik dan Relaksasi.
- F. Zona Olahraga Rekreasi.
- G. Zona Akomodasi.
- H. Zona Ruang makan Bersama.
- I. Zona R. Serbaguna.
- J. Zona Service dan Asrama Karyawan.

III.1.5. Pencapaian Dalam Tapak

Pencapaian pada tapak dapat melalui jalan local primer Ciomas-Desa Sukalayu yang merupakan jalan Propinsi yang menghubungkan Ciomas dan Curug. Juga dapat melalui alat transportasi udara berupa helicopter yang disediakan sebagai salah satu fasilitas kemudahan bagi peserta program untuk mencapai lokasi.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan pencapaian kedalam tapak :

- a. Pembentukan dan kejelasan main entrance memudahkan pengunjung yang datang.
- b. Pembentukan main entrance yang berkesan menarik dan terbuja sehingga bersifat mengundang dan pengolahan ruang penerima yang informatif.
- c. Adanya pemisahan antara sirkulasi pengunjung dan service
- d. Kelancaran sistem sirkulasi didalam dan disekitar tapak.



Gb. 3.7. Alternatif Pencapaian Tapak

Kriteria pencapaian (entrance) :

Tabel 3.2. Kriteria Pencapaian (Entrance)

Kriteria	Bobot	Alternatif 1	Alternatif 2
1. Kriteria orientasi pencapaian]	4	$4 \times 4 = 16$	$4 \times 3 = 12$
2. Akses pencapaian	3	$3 \times 4 = 12$	$3 \times 4 = 12$
3. Orientasi pengunjung	2	$2 \times 4 = 8$	$2 \times 3 = 6$
4. Kelancaran sirkulasi luar tapak	1	$1 \times 4 = 4$	$1 \times 4 = 4$
TOTAL		40	34

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria diatas maka dipilih pencapaian dari arah **Alternatif 1** sebagai main entrance dan side entrance (untuk service). Dalam hal ini pencapaian kedalam tapak hanya terdapat 1 bukaan untuk main entrance dan side entrance (service entrance), dengan pertimbangan dari segi keamanan dan pengawasan bangunan Health Resort (Spa), tetapi dengan adanya pemisahan jalur sirkulasi antara keduanya didalam tapak.

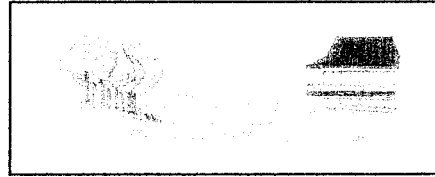
III.1.6. Orientasi dan Sudut Pandang

Kriteria orientasi dan sudut pandang terbagi atas:

1. Orientasi Dari Luar Tapak

Dalam hal ini bangunan harus memiliki orientasi dan sudut

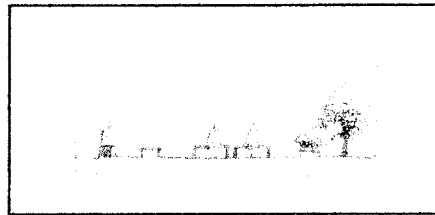
pandang dari luar tapak yang baik. Hal tersebut merupakan daya tarik bangunan Health Resort (Spa) dari luar tapak (lihat Gb.3.8).



Gb. 3.8. Orientasi Luar Tapak

2. Orientasi Dalam Tapak

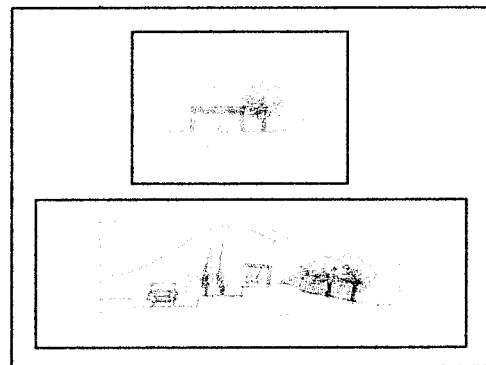
Health Resort (Spa) merupakan fasilitas wisata kesehatan yang memanfaatkan pemandangan alam pegunungan sebagai salah satu cara dalam berelaksasi (lihat Gb. 3.9).



Gb. 3.9. Orientasi Dalam Tapak

3. Orientasi Terhadap Angin.

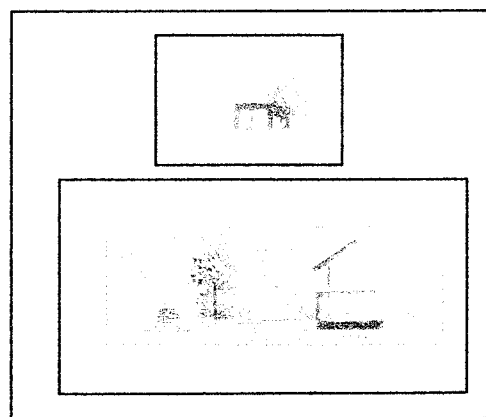
Pengendalian terhadap angin dilakukan dengan cara memperhatikan topografi tanah serta penggunaan vegetasi sebagai pengarah, penghalangan, pembiasan dan penyerapan (lihat Gb.3.10).



Gb. 3.10. Orientasi Terhadap Angin

4. Orientasi Terhadap Sinar Matahari

Orientasi sinar matahari merupakan penentu arah orientasi bangunan, maka harus mempertimbangkan sumbu timur dan barat sebagai dasar perencanaan sekaligus sebagai penunjang kenyamanan (lihat Gb.3.11).



Gb. 3.11. Orientasi Terhadap Sinar Matahari

A. 3- day Program.

AKTIFITAS	RUANG
a. Datang.	a. Entrance.
b. Menunggu.	b. Lobby.
c. Mendaftar.	c. Front Desk dan Informasi.
d. Pemeriksaan kesehatan.	d. Health centre.
e. Ganti pakaian.	e. R. ganti dan Locker.
f. Latihan Kebugaran Fisik.	f. - R. Fitness. - R. Aerobic.
g. Perawatan Tubuh.	g. - R. Massage. - R. Spa treatment: - whirlpool. - Steam Bath. - Sauna.
h. Perawatan Kecantikan.	- R. Hydrotherapy. h. - R. Facial.
i. Olahraga rekreasi.	- R. Hair treatment dan Scalp. i. - Jogging Track. - Tenniss Court. - Swimming Pool.
j. Relaksasi.	j. - R. reflexology. - R. yoga dan meditasi.
k. Mandi	k. Kamar mandi.
l. Makan/ minum.	l. Restaurant.
m. Bersantai.	m. - Loenge. - Taman (Open Space).
n. Membeli souvenir.	n. Boutique.

Gb.3.14. Alur kegiatan tamu pada 3-day program

B. 4- day Program

Pada dasarnya jenis kegiatan pada 3-day program dan 4-day program sama. Akan tetapi perbedaan terletak pada kelengkapan program pada perawatan kecantikan. Dimana pada 4-day program terdapat program manicure dan pedicure, sedangkan pada 3-day program tidak termasuk pada jadwal kegiatan. Selain itu perbedaan terletak pada intensitas pelaksanaan kegiatan.

C. Program Seminggu dengan tema.

AKTIFITAS	RUANG
a. Datang.	a. Entrance.
b. Menunggu.	b. Lobby.

c. Mendaftar.	c. Front Desk dan Information.
d. Seminar kesehatan.	d. R. Serbaguna.
e. Pemeriksaan kesehatan.	e. Health centre.
f. Ganti pakaian.	f. R. ganti dan locker.
g. Latihan kebugaran fisik.	g. - R. Senam fitness. - R. Senam Aerobic.
h. Perawatan tubuh.	h. - R. massage. - R. Spa treatment: - whirlpool. - Steam Bath. - Sauna.
i. Perawatan Kecantikan.	- R. Hydrotherapy. i. - R. Facial. - R. Hair treatment dan Scalp. - R. Manicure dan pedicure.
j. Olahraga rekreasi.	j. - Jogging Track. - Tennis Court. - Swimming pool.
k. Relaksasi.	k. - R. Reflexology. - R. yoga dan meditasi.
l. Mandi.	l. Kamar mandi.
m. Makan/ minum.	m. Restaurant.
n. Bersantai.	n. - Lounge. - Taman (Open Space).
o. Evaluasi program.	o. R. Serbaguna.
p. Membeli souvenir.	p. Boutique.

Gh.3.15. Alur kegiatan tamu 4-day program

Berdasarkan ketiga program tersebut diatas, maka dapat dilihat bahwa perbedaan hanya terletak pada kelengkapan program dan intensitas pelaksanaan program. Akan tetapi setiap program sudah memiliki jadwal yang sesuai dengan upaya peningkatan kesehatan dan kebugaran tubuh .

III.2.1.b. Analisa Kegiatan Pengelola

Adapun didalam program pelaksanaan kegiatan reservasi dalam Health Resort (Spa) , pengelola melakukan beberapa kegiatan. Dimana pengelola yang membantu dalam kegiatan reservasi ini diantaranya adalah:

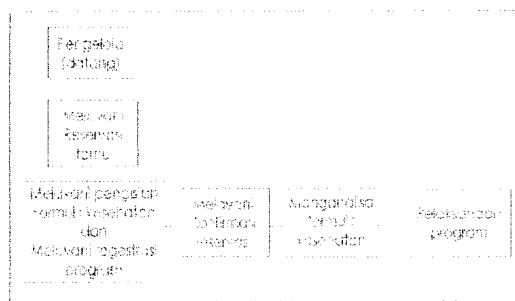
a. Bagian administrasi

Melayani registrasi pendaftaran calon tamu .

b. Dokter dan Psikiater

Melakukan analisa kesehatan calon tamu dan membantu tamu didalam menentukan program pada Health Resort (Spa) sesuai dengan kebutuhan akan kesehatan tamu.

Adapun alur kegiatan pengelola pada program reservasi adalah sebagai berikut:



Gb.3.16. Alur kegiatan pengelola pada program reservasi

Dimana pengelola melakukan konfirmasi data- data tamu serta menganalisa kesehatan tamu. Dalam hal ini tamu akan mendapatkan jadwal hari sesuai dengan persetujuan dari pihak tamu dan pengelola. Dan pada saat tamu datang pada lokasi Health Resort (Spa), semua perlengkapan program telah dipersiapkan oleh pengelola sesuai dengan program yang diambil. Pada saat melakukan analisa kesehatan, pengelola membantu tamu dalam hal mengambil program yang sesuai dengan kebutuhan tamu tersebut.

Dalam hal ini analisa kegiatan pengelola dapat dilihat dari aktifitas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dalam memberikan pelayanan program sesuai dengan bidangnya masing- masing. Adapun aktifitas pengelola didalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kegiatan Pengelola Health Resort (Spa)

KELOMPOK	PELAKU	URAIAN KEGIATAN	JENIS KEGIATAN
HEALTH CENTRE	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokter ▪ Psikiater. ▪ Ahli gizi dan dietrist 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa kondisi fisik peserta sebelum, selama dan sesudah program. ▪ Membimbing peserta dalam mengendalikan stress. ▪ Memberi konsultasi serta pengaturan gizi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeriksaan dan tes kesehatan. ▪ Konsultasi psikologis. ▪ Konsultasi gizi dan diet.
KEBUGARAN FISIK dan RELAKSASI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Instruktur ▪ Instruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing program kebugaran fisik. ▪ Membimbing program relaksasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olahraga fitness dan aerobic. ▪ Olahraga renang dan tennis. ▪ Yoga dan meditasi.
PERAWATAN KECANTIKAN Dan TUBUH	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ahli perawatan tubuh. ▪ Ahli perawatan kecantikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melayani program perawatan tubuh. ▪ Melayani program perawatan kecantikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Massage. ▪ Spa treatment: sauna, steambath, whirlpool,dll. ▪ Perawatan kecantikan: Wajah, pedicure dan manicure. ▪ Perawatan rambut.
SERVICE	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Administrasi. ▪ House keeping. ▪ Food and beverage. ▪ M & E ▪ Security. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan operasional. ▪ Pelayanan laundry dan maintenance. ▪ Pelayanan makanan dan minuman. ▪ Pelayanan utilitas. ▪ Pelayanan keamanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi jasa serta pelayanan front desk dan informasi. ▪ Pengelolaan perusahaan. ▪ Membersihkan ruangan. ▪ Mempersiapkan perlengkapan program. ▪ Melayani kebutuhan makanan dan minuman. ▪ Pengoperasian alat-alat listrik, mekanis dan utilitas. ▪ Mengawasi keamanan Health Resort (Spa). ▪ Bertanggung jawab atas ketertiban lingkungan khususnya pada area parkir.



III.2.2. Analisa Pengelompokan Kegiatan.

Adapun pengelompokan kegiatan Health Resort (Spa) ini berdasarkan atas jenis kegiatan, yaitu:

- a. Kelompok kegiatan pelayanan umum.
Mencakup kegiatan yang berhubungan dengan sistem pelayanan bagi pengunjung, antara lain: area parkir, restaurant, front desk dan informasi.
- b. Kelompok kegiatan pembimbing.
Mencakup kegiatan konsultasi kesehatan dan pembinaan mental.
- c. Kelompok kegiatan latihan fisik dan relaksasi.
Mencakup program latihan fisik dan relaksasi.
- d. Kelompok kegiatan perawatan fisik.
Mencakup kegiatan perawatan tubuh, perawatan wajah dan perawatan rambut.
- e. Kelompok kegiatan pengelola.
Terdiri dari pengelola secara operasional keseluruhan yang bertanggung jawab pada sistem pelaksanaan program pada Health Resort (Spa).
- f. Kelompok kegiatan servis.
Mencakup kegiatan perawatan peralatan maupun lingkungan.

III.2.3. Standart dan Kebutuhan Ruang

Dalam penentuan luasan ruang yang dibutuhkan digunakan standart literature:

- G : General Hospital.
- DK : Departemen Kesehatan.
- N : Neufert Arsitektur Data.
- SRG : Studi Ruang Gerak.
- PPRM : Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Medik
- FL : Convergence, Convention, and Exhibition facilities.
- BP : Building Planning and Design Standart.
- HPD : Hotel Planning and Design.
- P : Standart Parkir.
- TSS : Time Saver Standard.

TABEL 3.4. STANDART DARI PERBENTUKAN RUANG

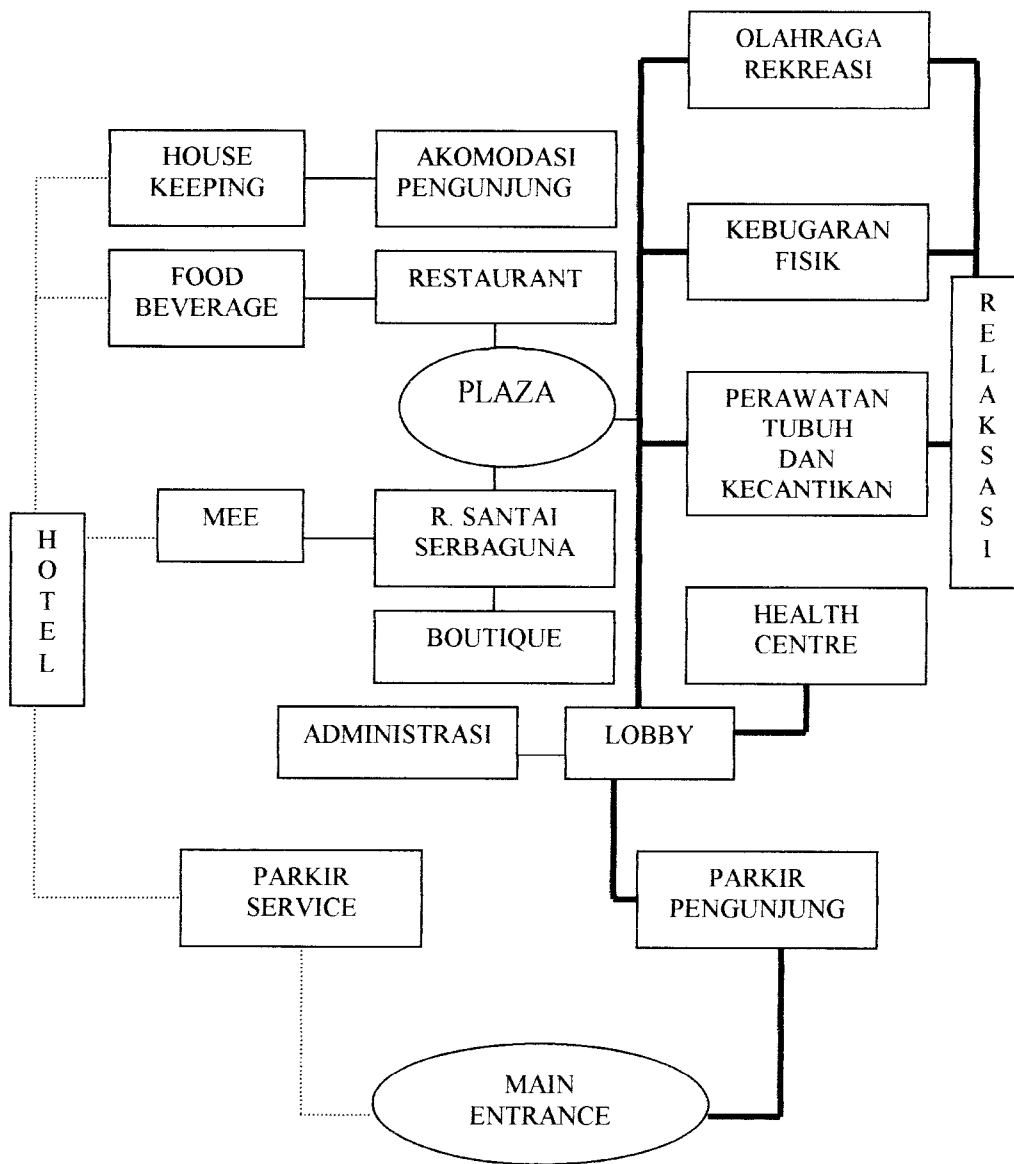
Kelompok Kegiatan	Kegiatan	Sarana	Jenis Ruang	Jumlah Ruang (Kapasitas)	Standart Luas Ruang	Sumber	Perhitungan	Total
Health Centre	• Tes Kesehatan	• R. Penerimaan	• R. Tunggu	• 1 Ruang (20 org)	• 0,75 m ² / org	G	0,75 x 20 m ² = 15 m ²	123 m ²
	• Dokter Konsultasi Psikis dan psikiater	• R. Periksa	• R. Periksa Dokter & Konsultasi	• 3 Ruang (9 org)	• 20m ² / ruang	PPRM	3 x 20 m ² = 60 m ²	
Pengelolaan	• Konsultasi Psikis dan psikiater	• R. Service	• R. Toilet	• 2 Ruang (2 org)	• 6 m ² / ruang	FPRM	2 x 6 m ² = 12 m ²	123 m ²
	• Konsultasi Gizi		• R. Istirahat Staff	• 4 Ruang (6 org)	• 4 m ² / org	SRG	6 x 4 m ² = 24 m ²	
Toko & Butik	• Administrasi dan Pengelola	• R. Penerimaan	• R. Toilet Staff	• 2 Ruang (2 org)	• 6 m ² / ruang	PPRM	2 x 6 m ² = 12 m ²	121,7 m ²
	• Menjual		• R. Lobby	• 1 Ruang (20 org)	• m ² / org	N	20 x 1,2 m ² = 24 m ²	
Toko & Butik	• Membeli	• R. Pengelola	• Front Desk	• 1 Ruang (5 org)	• 6 m ² / ruang	ASS	1 x 6 m ² = 6 m ²	121,7 m ²
	• Olahraga Indoor dan Meditasi	• Toko & Butik	• R. Toilet	• 2 Ruang (2 org)	• 3 m ² / ruang	BP	2 x 3 m ² = 6 m ²	
Fasilitas Kebugaran Fisik & Psikis			• R. Direktur	• 1 Ruang (3 org)	• 15 m ² / ruang	N	1 x 15 m ² = 15 m ²	60 m ²
			• R. Wakil Direktur	• 1 Ruang (3 org)	• 15 m ² / ruang	N	1 x 15 m ² = 15 m ²	
Fasilitas Kebugaran Fisik & Psikis			• R. Sekretaris	• 1 Ruang (3 org)	• 6,7 m ² / ruang	N	1 x 6,7 m ² = 6,7 m ²	60 m ²
			• R. Kerja	• 1 Ruang (8 org)	• 2-2,75m ² / org	N	8 x 2,5 m ² = 20 m ²	
Fasilitas Kebugaran Fisik & Psikis			• R. Rapat	• 1 Ruang (10 org)	• 1,5 - 2m ² /org	N	10 x 2 m ² = 20 m ²	60 m ²
			• R. Pantry	• 1 Ruang (4 org)	• 6 m ² / ruang	ASS	1 x 6 m ² = 6 m ²	
Fasilitas Kebugaran Fisik & Psikis			• R. Toilet Staff	• 2 Ruang (2 org)	• 3 m ² / ruang	BP	1 x 3 m ² = 3 m ²	60 m ²
			• R. Penerimaan	• 5 unit toko	• 12 m ² / unit	ASS	5 x 12 m ² = 60 m ²	
Fasilitas Kebugaran Fisik & Psikis			• R. Ganti & Locker	• 1 Ruang (30 Org)	• 0,75m ² / org	G	30 X 0,75 m ² = 22,5 m ²	477,4m ²
			• R. Bilas (shower)	• 1 Ruang (40 org)	• 0,56 m ² / org	TSS	40 X 0,56 m ² = 22,4 m ²	
Fasilitas Kebugaran Fisik & Psikis			• R. Toilet Inst	• 2 Ruang (40 Org)	• 0,80 m ² / org	N	40 x 0,8 m ² = 32 m ²	477,4m ²
			• R. Istirahat Inst	• 2 Ruang (20 org)	• 2,8 m ² / org	N	20 x 2,8 m ² = 56 m ²	
Fasilitas Kebugaran Fisik & Psikis			• R. Senam Fitness	• 2 Ruang (2 org)	• 6 m ² / ruang	PPRM	2 x 6 m ² = 12 m ²	477,4m ²
			• Gudang obat	• 1 Ruang (10 org)	• 4 m ² / org	SRG	10 x 4 m ² = 40 m ²	
Fasilitas Kebugaran Fisik & Psikis			• R. Senam Irama	• 1 Ruang (40 org)	• 3,06 m ² / org	HPD	40 x 3,06m ² = 122,4 m ²	477,4m ²
			• R. Meditasi	• 1 Ruang (2 org)	• 15 m ² / ruang	PPRM	1 x 15 m ² = 15 m ²	
Fasilitas Kebugaran Fisik & Psikis			• R. Meditasi	• 1 Ruang (40 org)	• 3,06 m ² /org	N	40 x 3,06m ² = 122,4 m ²	477,4m ²
			• R. Meditasi	• 2 Ruang (30 org)	• 1,09 m ² / org	HPD	30 x 1,09 m ² = 32,7 m ²	

Kelompok Kegiatan	Kegiatan	Sarana	Jenis Ruang	Jumlah Ruang (Kapasitas)	Standart Luas Ruang	Sumber	Perhitungan	Total
Fasilitas Perawatan Tubuh dan Kecantikan	<ul style="list-style-type: none"> Perawatan Tubuh dan Kecantikan 	<ul style="list-style-type: none"> R. Penerima R. Service 	<ul style="list-style-type: none"> R. Unggu Spa Lounge R. Bilas R. Ganti & Shower Toilet Staff R. Staff Whirpool Sauna Steam Bath Massage R. Perawatan Muka R. Perawatan Rambut 	<ul style="list-style-type: none"> 1 Ruang (30 org) 1 Ruang (40 org) 2 Ruang (20 org) 2 Ruang (40 org) 2 Ruang (2 org) 1 Ruang (10 org) 2 Ruang (40 org) 2 Ruang (20 org) 2 Ruang (20 org) 10 Ruang (10 org) 1 Ruang (10 org) 1 Ruang (10 org) 	<ul style="list-style-type: none"> 0,75m²/org 0,56m²/org 2,8 m²/org 0,8 m²/org 6 m²/ruang 4 m²/org 4,7 m²/org 1,9 m²/org 1,9 m²/org 5 m²/org 3 m²/org 3 m²/org 	<ul style="list-style-type: none"> G TSS N N PPRM SRG HPD HPD HPD ASS ASS ASS 	<ul style="list-style-type: none"> 30 x 0,75 m² = 22,5 m² 40 x 0,56 m² = 22,4 m² 20 x 2,8 m² = 56 m² 40 x 0,8 m² = 32 m² 2 x 6 m² = 12 m² 10 x 4 m² = 40 m² 40 x 4,7 m² = 188 m² 20 x 1,9 m² = 38 m² 20 x 1,9 m² = 38 m² 10 x 5 m² = 50 m² 10 x 3 m² = 30 m² 10 x 3 m² = 30 m² 	558,9 m ²
		<ul style="list-style-type: none"> Olah Raga & Rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> Olah Raga 	<ul style="list-style-type: none"> Tennis Court Swimming Pool R. Bilas R. Ganti 	<ul style="list-style-type: none"> 2 unit 1 unit 2 Ruang (10 org) 2 Ruang (20 org) 	<ul style="list-style-type: none"> 10,8 x 23,5 12 x 25 m² 2,8 m²/org 0,8 m²/org 	<ul style="list-style-type: none"> N TSS N N 	<ul style="list-style-type: none"> 2 (10,8 x 23,5) = 515 m² 12 x 25 m² = 300 m² 10 x 2,8 m² = 28 m² 20 x 0,8 m² = 16 m²
Fasilitas Bersantia	<ul style="list-style-type: none"> Function Room 	<ul style="list-style-type: none"> R. Bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> R. Baca R. TV dan Film R. Permainan R. Auditorium Back Stage R. Gudang alat R. Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> 1 Ruang (20 org) 1 Ruang (20 org) 1 Ruang (20 org) 1 Ruang (100 org) 1 unit (5 org) 1 Ruang (2 org) 2 Ruang (30 org) 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2 m²/org 1,2 m²/org 1,2 m²/org 1,2 m²/org 3 x 6 m² 5 % x Audit 0,6 m²/org 	<ul style="list-style-type: none"> TSS ASS ASS FL ASS ASS ASS 	<ul style="list-style-type: none"> 20 X 1,23 m² = 24,6 m² 20 x 1,2 m² = 24 m² 20 x 1,2 m² = 24 m² 100 x 1,2 m² = 120 m² 3 x 6 m² = 18 m² 5 % x 120 m² = 6 m² 50 x 0,6 m² = 30 m² 	246,6 m ²
		<ul style="list-style-type: none"> Makan dan Minum 	<ul style="list-style-type: none"> R. Makan Bersama 	<ul style="list-style-type: none"> R. Makan Pantry Toilet Gudang 	<ul style="list-style-type: none"> 1 Ruang (100 org) 1 Ruang (10 Org) 2 Ruang (20 Org) 1 Ruang (2 org) 	<ul style="list-style-type: none"> 1,3 1,9 m²/org 20% x R. Mk 0,6 m²/org 5% x R. Mk 	<ul style="list-style-type: none"> N N TSS N 	<ul style="list-style-type: none"> 100 x 1,4 m² = 140 m² 20,5 x 140 m² = 28 m² 20 x 0,6 m² = 12 m² 5,5 x 140 m² = 7 m²

Kelompok Kegiatan	Kegiatan	Sarana	Jenis Ruang	Jumlah Ruang (Kapasitas)	Standart Luas Ruang	Sumber	Perhitungan	Total
Akomodasi Pengunjung	Penginapan	Villa 1 Kamar (VIP) 3 Villa	R. Tidur	1 Unit (1 Ruang)	12 m ²	ASS	1 x 12 m ² = 12 m ²	120 m ²
			Kamar Mandi	1 Unit (1 Ruang)	4 m ²	ASS	1 x 4 m ² = 4 m ²	
			R. Duduk	1 Unit (1 Ruang)	12 m ²	ASS	1 x 12 m ² = 12 m ²	
			R. Makan	1 Unit (1 Ruang)	8 m ²	ASS	1 x 8 m ² = 8 m ²	
			Pantry	1 Unit (1 Ruang)	4 m ²	ASS	1 x 4 m ² = 4 m ²	
			R. Tidur	1 Unit (1 Ruang)	10 m ²	ASS	1 x 10 m ² = 10 m ²	
			Kamar Mandi	1 Unit (1 Ruang)	4 m ²	ASS	1 x 4 m ² = 4 m ²	
			R. Duduk	1 Unit (1 Ruang)	15 m ²	ASS	1 x 15 m ² = 15 m ²	
			R. Tidur	2 Unit (2 Ruang)	12 m ²	ASS	2 x 12 m ² = 24 m ²	
			Kamar Mandi	2 Unit (2 Ruang)	4 m ²	ASS	2 x 4 m ² = 8 m ²	
Service	Food Beverage Housekeeping Mechanical Electrical Asrama Karyawan	R. Kantor Dapur Utama R. Kantor R. Laundry R. Maintenance R. M & E R. Air Bersih R. Tidur R. Makan	R. Kepala Dapur	1 Ruang (5 org)	12 m ² / ruang	N	1 x 12 m ² = 12 m ²	174 m ²
			Pantry	1 Ruang (10 org)	9 m ² / ruang	N	1 x 9 m ² = 9 m ²	
			R. Kepala Bagian	1 Ruang (3 org)	9 m ² / ruang	HPD	1 x 9 m ² = 9 m ²	
			R. Kerja	2 Ruang (10 org)	20 m ² / ruang	HPD	1 x 20 m ² = 20 m ²	
			Gudang Alat	1 Ruang (2 org)	9 m ² / ruang	HPD	1 x 9 m ² = 9 m ²	
			R. Istirahat	1 Ruang (10 org)	12 m ² / ruang	HPD	1 x 12 m ² = 12 m ²	
			R. Genset	1 Unit	0.09 m ² / kmr	TSS	129 x 0,09 = 11,61 m ²	
			R. Trafo	1 Unit	0,09 m ² / kmr	TSS	129 x 0,09 = 11,61 m ²	
			R. Pompa	1 Unit	0,2 m ² / kmr	TSS	129 x 0,2 = 25,8 m ²	
			R. Tidur Kary (1 Kmr / 2 org)	15 Ruang (30 org)	9,5 m ² / ruang	SIRG	15 x 9,5 m ² = 142,5 m ²	
Total Luas Kebutuhan Ruang = 4117,32 m ²			8 Ruang (2 org)	3 m ² / ruang	Bi?	8 x 3 m ² = 24 m ²	325,72 m ²	
			1 Ruang (20 org)	1,4 m ² / ruang	N	20 x 1,4 m ² = 28 m ²		
			1 Ruang (5 Org)	40% x R. Mk	ASS	40% x 28 m ² = 11,2 m ²		
• Total Luas Kebutuhan Ruang = 4117,32 m ² • Sirkulasi 20 % = 823,46 m ²								

III.2.4. Skematik Hubungan Ruang

III.2.4.a. Skema Ruang Health Resort (Spa)



Gb.3.17. Skema Fasilitas Health Resort (Spa)

Keterangan:

- Hubungan fungsi umum : _____
- Hubungan fungsi servis : _____
- Hubungan pelayanan umum : _____

III.3. ANALISA MASSA BANGUNAN.

III.3.1. Analisa Jenis Pola Massa Bangunan.

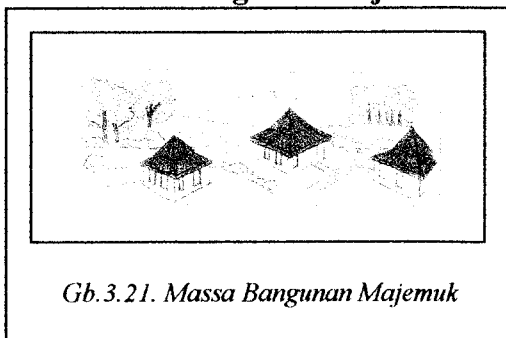
Beberapa kriteria yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan jenis pola massa bangunan dan perletakan massa yang akan diterapkan pada bangunan Health Resort (Spa) ini, yaitu :

- Pemilihan jenis dan perletakan massa dalam menerapkan konsep menyatu dengan alam sesuai dengan konsep Arsitektur Organik yang memanfaatkan potensi alam yang ada.
- Pemanfaatan kondisi dan potensi alam, seperti kontur tanah, arah orientasi bangunan, dan pemanfaatan unsur-unsur alam kedalam bangunan.
- Hubungan antar kegiatan yang ada pada Health Resort (Spa) ini, dimana beberapa kegiatan tertentu memerlukan perletakan yang saling berdekatan.
- Peraturan daerah setempat, yaitu dengan koefisien dasar bangunan maksimum 20 %, jumlah lantai maksimum 2 lantai dan peruntukan lahan untuk daerah pengembangan pariwisata alam.

Berdasarkan jenis pola massa bangunan, dan berfungsi bangunan sebagai Health Resort (Spa) yang terdiri dari kegiatan yang berbeda-beda dengan hubungan antar kegiatan, yang membutuhkan perletakan yang saling berdekatan, juga disesuaikan dengan penggunaan pendekatan konsep Arsitektur Organik dan rekreatif maka digunakan jenis *Pola Massa Bangunan Majemuk*.

Dimana jenis pola ini memiliki karakteristik bangunan yang menyebar disesuaikan dengan kebutuhan perletakan kegiatan yang berbeda agar tetap saling berdekatan yang dapat diterapkan dalam konsep menyatu dengan alam dengan memanfaatkan potensi dan kondisi alam seoptimal mungkin.

Massa Bangunan Majemuk



Gb. 3.21. Massa Bangunan Majemuk

Sifat :

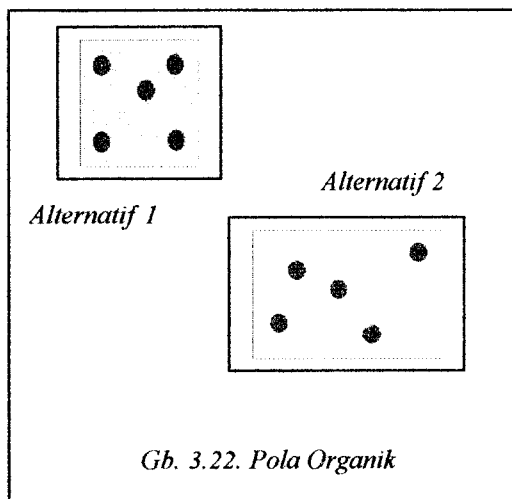
- Orientasi kegiatan menyebar
- Berkesan dinamis dan menyatu dengan alam
- Pencapaian antara kegiatan yang satu dengan yang lain melalui ruang luar antar bangunan dan alam.

III.3.2. Pola Perletakan Massa Bangunan

Berdasarkan jenis pola perletakan massa bangunan, juga kriteria perletakan massa berdasarkan konsep Arsitektur Organik yang menjadi dasar pemilihan pola perletakan massa, maka dipilih pola perletakan massa Organik, karena ia selain dapat digunakan untuk lahan berkontur juga bersifat dinamis dan berpola seperti benda hidup yang mengalir. Juga sesuai dengan konsep Arsitektur Organik yang menyatu dengan alam.

Pola Organik

Sifat :



- Pola seperti benda hidup
- Pola gerakan air sebagai bagian dari alam.
- Orientasi kegiatan menyebar
- Orientasi bangunan keluar arah pemandangan yang indah
- Suasana lingkungan sangat dinamis dan menyenangkan
- Lahan berkembang pada daerah permukaan yang berkontur

Pada pemanfaatan pola organik bagi pola perletakan massa ini, pola sirkulasi manusia didalam tapak yang digunakan adalah gabungan antara pola sirkulasi radial seperti tetesan air yang bergerak dan membentuk suatu pusat yang dalam hal ini direalisasikan pada bangunan penerima kebangunan yang lain dan pola sirkulasi linier bagi hubungan antara bangunan-bangunan lain.

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan Health Resort (Spa) ini, digunakan jenis Pola Massa Bangunan Majemuk dengan Pola perletakan Massa Organik. Yang didasarkan tidak hanya dari fungsi bangunan sebagai suatu bangunan Health Resort (Spa) tetapi juga berdasarkan konsep Arsitektur Organik dan rekreatif. Dimana dalam

perletakan massa dapat dilihat suatu keunikan yang bersifat tidak monoton bagi pengguna bangunan.

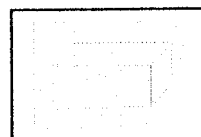
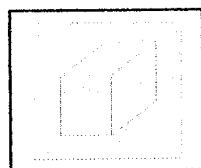
III.3.3. Analisa Bentuk Bangunan

Bentuk dasar bangunan adalah wujud bentuk dasar yang akan diterapkan sebagai pendekatan dalam mencari bentuk suatu bangunan. Adapun sebagai dasar pertimbangan dalam pemilihan bentuk dasar bangunan adalah:

1. Bentuk tapak dan karakter lingkungan.
2. Orientasi bangunan.
3. Kebutuhan ruang sesuai dengan fungsi.
4. Sistem sirkulasi dalam bangunan dan pola susunan ruang dalam bangunan.
5. Pola aktifitas pengguna bangunan.
6. Bahan material bangunan yang digunakan sesuai dengan arsitektur organik dan rekreatif.
7. Peraturan daerah setempat.
8. Fungsi bangunan sebagai fasilitas peningkatan kebugaran tubuh.
9. Bentuk arsitektur bangunan setempat yaitu bangunan arsitektur Sunda.

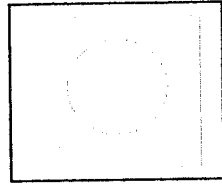
Berdasarkan kriteria diatas, maka bentuk dasar bangunan adalah persegi empat yang berupa persegi panjang maupun bujur sangkar serta bentuk lingkaran. Dimana dalam hal ini penggunaan bentuk persegi empat lebih banyak digunakan dalam bentukan massa bangunan. Adapun sifat dari bentuk persegi empat dan lingkaran diantaranya adalah:

1. Persegi empat (Bujur sangkar dan Persegi panjang)



- a. Sifatnya stabil.
- b. Efisiensi dalam pemanfaatan ruang.
- c. Mudah dalam menentukan sistem struktur dan konstruksi.
- d. Memiliki pola sirkulasi linier.
- e. Memiliki orientasi keluar yang kuat terhadap empat arah.

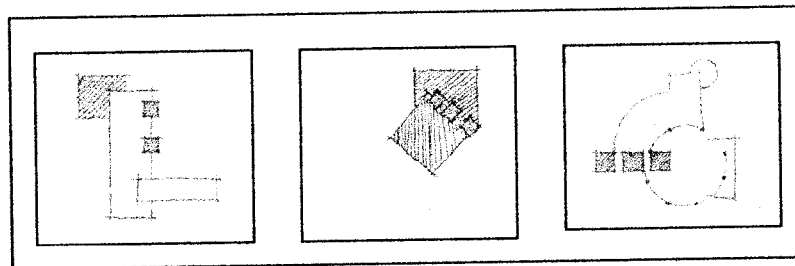
2. Lingkaran



- a. Sifatnya dinamis.
- b. Memiliki orientasi sudut pandang yang luas.
- c. Memiliki pola sirkulasi memusat.
- d. Tidak memiliki sudut titik jenuh.

Dalam hal ini bentuk persegi empat digunakan pada bentuk massa bangunan Health Resort (Spa) itu sendiri sedangkan bentuk lingkaran digunakan pada bangunan open space dan ruang luar dalam keterkaitannya dengan sifat lingkaran sebagai suatu bentuk yang memiliki orientasi sudut pandang yang luas.

Berdasarkan perpaduan antara bentuk persegi empat dan lingkaran tersebut, maka :



Gb.3.23. Bentuk massa bangunan Health Resort (Spa)

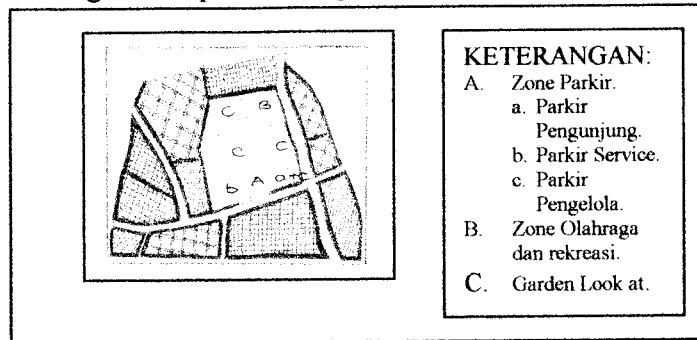
Dalam hal ini bentuk massa bangunan dipengaruhi oleh ketiga pola massa bangunan diatas yang merupakan perwujudan *Pola Bangunan Majemuk* serta dalam hal perletakan massa bangunan dipengaruhi oleh *Pola Perletakan Massa Organik*.

III.4. ANALISA RUANG LUAR.

III.4.1. Analisa Tata Ruang Luar.

Dalam perancangan Health Resort (Spa), penataan ruang luar memegang peranan penting, karena kegiatan-kegiatan yang ada banyak memanfaatkan ruang

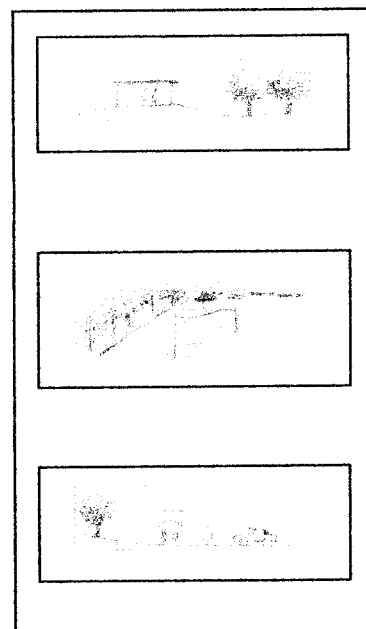
luar ataupun potensi alam. Penataan ruang luar berfungsi sebagai transisi antara bangunan dengan alam/lingkungan. Dimana sangat berpengaruh terhadap lingkungan didalam tapak maupun penataan ruang dalam bangunan. Dalam hal ini ruang luar berfungsi sebagai garden to live dan garden look at. Adapun fungsi dari pengolahan tata ruang luar dapat dilihat pada gambar:



Gb. 3.24. Tata Ruang Luar

Adapun perwujudan tata ruang luar sebagai garden look at berfungsi sebagai:

- Sebagai peralihan (transisi) terhadap lingkungan sehingga secara tidak langsung tercipta kesatuan dengan lingkungan.
- Memberikan kontinuitas kesan alam pada bangunan serta memperindah kesan itu melalui tata ruang luar.
- Melindungi bangunan dari lingkungan sekitarnya, sehingga berfungsi sebagai: peneduh dari panas, filter terhadap udara kotor, pembatas/ pemisah kegiatan serta barrier terhadap kebisingan.



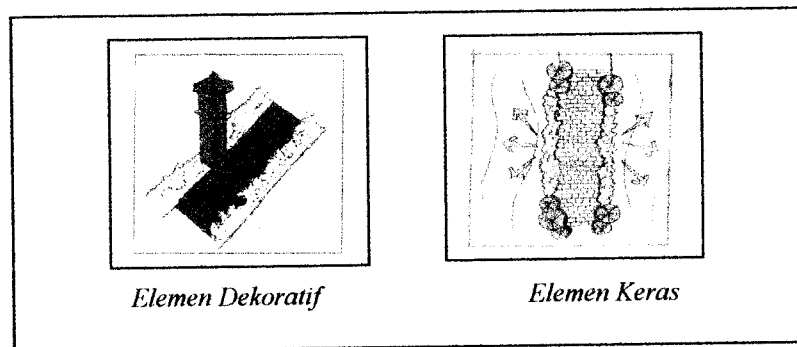
Gb. 3.25. Perwujudan Garden Look at

Selain itu dalam penataan ruang luar terdapat beberapa elemen yang dapat dibedakan menjadi elemen lunak, elemen keras dan elemen dekoratif. Dimana elemen lunak berupa penghijauan (vegetasi), elemen keras berupa : plaza, jalan

setapak, jogging track, juga area parkir dan sirkulasi kendaraan. Sedangkan elemen dekoratif lebih bersifat estetis walaupun mempunyai fungsi yang berbeda-beda, seperti : lampu taman, papan penunjuk arah, ataupun tempat sampah.

Adapun fungsi daripada elemen lunak tersebut adalah:

- a. Pengendali iklim.
- b. Pembatas fisik dimana dalam hal ini elemen lunak sebagai pengarah dan pengendali ruang gerak.
- c. Sebagai kontrol pandangan.
- d. Memberi nilai estetis dan pencegah erosi.



Gb. 3.26. Elemen Ruang Luar

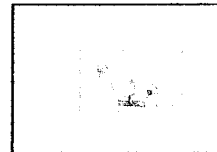
III.4.2. Pola Sirkulasi

Dalam perencanaan pola sirkulasi, hal-hal yang menjadi pertimbangan :

1. Segi keamanan, dimana pola sirkulasi yang direncanakan sebaiknya tidak hanya menekankan keamanan pada kendaraan tetapi juga keamanan bagi sirkulasi manusia, dalam hal ini dapat berupa pemisahan sirkulasi kendaraan dan manusia.
2. Segi kenyamanan, pola sirkulasi yang ada sebaiknya memberikan kenyamanan dalam hal ini baik manusia ataupun bagi kendaran.
3. Segi ketenangan, pola sirkulasi kendaraan yang ada sebaiknya tidak mengganggu ketenangan dan memperbesar tingkat kebisingan didalam tapak.
4. Segi keindahan: Pola sirkulasi manusia dan kendaraan tidak hanya memperhatikan dari segi kegunaannya saja melainkan tetap mengindahkan suatu bentukan yang terkesan indah dan unik.

Adapun pola sirkulasi merupakan pola sirkulasi didalam tapak, untuk pencapaian dari dan kedalam tapak ataupun sirkulasi didalam tapak itu sendiri. Beberapa kriteria sebagai pertimbangan untuk menentukan sirkulasi dalam tapak, adalah :

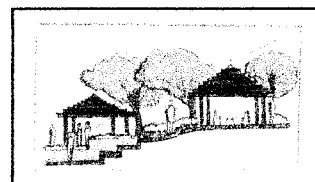
- Pemisahan yang jelas antara sirkulasi manusia dan kendaraan.
- Aksesibilitas antara fasilitas dan kelompok kegiatan.
- Keadaan tanah yang berkontur.



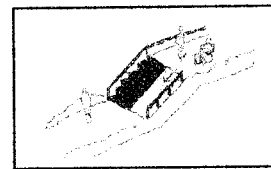
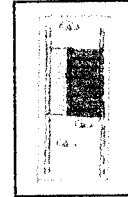
Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka dalam pengolahan sirkulasi kendaraan diarahkan agar tidak terjadi persilangan (Crossing) dengan sirkulasi manusia. Juga adanya pemisahan antara sirkulasi kendaraan pengunjung dan service didalam tapak, dengan maksud agar adanya kejelasan sirkulasi keduanya yang akan mendukung kelancaran sirkulasi dalam tapak. Selain itu sirkulasi kendaraan diletakkan pada bagian depan tapak dengan maksud agar tidak mengganggu program yang ada pada Health Resort (Spa), yang membutuhkan ketenangan.

Sedangkan Untuk sirkulasi manusia, pedestrian yang dirancang sebaiknya memperhatikan faktor-faktor antara lain :

1. Karakteristik gerak pejalan kaki
 - a. Biasanya sambil menikmati pemandangan alam, oleh karena itu perlu diberikan jalur pedestrian pada daerah yang memiliki best view dan penghijauan daerah pedestrian.
 - b. Saling berinteraksi sosial, sehingga perlu dilengkapi dengan bangku-bangku gazebo disetiap 300 m untuk kenyamanan pengunjung.



2. Pada bagian-bagian tertentu jalur pedestrian dibuat terlindungi, baik dari cuaca panas maupun hujan. Dengan maksud agar memberikan kenyamanan yang optimal bagi sirkulasi manusia.
3. Jalur pedestrian yang dirancang, juga dilengkapi fasilitas pedestrian bagi penyandang cacat berkursi roda dan juga bagi trolley bagian service, yaitu dengan melengkapi jalur pedestrian dengan ramp pada daerah yang berundak-undak untuk memudahkan sirkulasi bagi penyandang cacat yang mengikuti program Health Resort (Spa).



III.4.3. Analisa Pencapaian Bangunan.

Dalam analisa pencapaian bangunan Health Resort (Spa) ini terdapat beberapa criteria yang menjadi dasar pertimbangan, yaitu:

- Kesan visual bangunan dari arah pencapaian.
- Kemudahan, kenyamanan dan kejelasan arah
- Kelancaran sirkulasi didalam maupun diluar tapak.

Adapun bentuk pencapaian bangunan terdiri dari:

1. Bentuk Spiral:



- Pencapaian yang memiliki tujuan pengenalan terhadap lingkungan.
- Bersifat dinamis, lebih natural dan menimbulkan kesan visual yang utuh.

2. Bentuk Frontal:



- Memiliki arah langsung yang jelas.
- Fasade lebih detail dan formal.
- Visual tidak utama dalam arti tidak ada pengenalan lingkungan.

3. Bentuk Menyamping:



- Efek perspektif lebih kuat.
- Dapat dibelokkan.
- Memberikan pengalaman visual pad lingkungan.

Berdasarkan ketiga bentuk pencapaian diatas, maka dapat diterapkan bahwa dalam bangunan Health Resort (Spa) ini menggunakan bentuk pencapaian yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan, yaitu:

- Pencapaian spiral dapat dimanfaatkan sebagai pencapaian (entrance) ke bangunan utama dan juga pencapaian menuju ruang-ruang luar yaitu tempat rekreasi dan relaksasi termasuk pedestrian.
- Pencapaian frontal dapat digunakan sebagai pencapaian untuk servis dan pengelola.
- Pencapaian menyamping dapat digunakan sebagai pencapaian menuju fasilitas akomodasi.

III.5. ANALISA RUANG DALAM.

III.5.1. Analisa Tata Ruang Dalam.

Tata ruang dalam pada bangunan Health Resort (Spa) ini disesuaikan dengan fungsi kegiatan yang ada didalamnya. Adapaun beberapa kriteria dalam penataan ruang dalam adalah:

- a. Berusaha mewujudkan suasana yang menyatu dengan alam.
- b. Penggunaan bahan material yang alami dalam perwujudan karakter alam sekitar yang sesuai dengan konsep arsitektur organik dan rekreatif.
- c. Usaha untuk mewujudkan kenyamanan ruang melalui penataan tata udara, tata cahaya dan hubungan antar ruang kegiatan yang berbeda.

Dimana dalam perwujudan pada bangunan dengan cara memperhatikan beberapa faktor, antara lain adalah:

1. Warna, menggunakan warna-warna yang alami seperti warna kayu, daun, warna bumi dan musim semi yang lembut dan hangat.

2. Material / bahan, menggunakan material alami seperti penyelesaian dengan kayu, batu alam maupun batu bata.
3. Tekstur, menggunakan bahan dengan tekstur halus, sederhana dan alami.
4. Skala, menggunakan skala yang manusiawi agar terwujud kesan nyaman bagi pengguna.
5. Pola, menggunakan pola penataan ruang yang disesuaikan dengan hubungan antar kegiatan, sifat antar kegiatan dan pengelompokkan kegiatan itu sendiri.
6. Sistem pencahayaan, menggunakan sistem pencahayaan alamiah pada siang hari dan dibantu dengan sistem pencahayaan buatan pada malam hari.
7. Sistem tata udara, menggunakan sistem tata udara yang alami melalui bukaan ventilasi pada bangunan.

Berdasarkan kriteria dan pertimbangan dari faktor- faktor penataan tata ruang dalam serta konsep arsitektur organik dan rekreatif ini, maka penataan tata ruang dalam diusahakan untuk dapat mewujudkan kesan alami, mewujudkan karakter alam sekitar, kenyamanan ruang dalam serta memiliki sifat rekreatif pada setiap ruangnya. Dimana dalam hal ini tidak hanya melalui penggunaan bahan material alami, tetapi juga faktor warna, tekstur, skala, pola, sistem pencahayaan dan sistem penghawaan yang digunakan pada bangunan.

III.5.2. Pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif Pada Tata Ruang Dalam

Didalam mewujudkan suatu karakter Arsitektur Organik pada tata ruang dalam sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Faktor penggunaan bahan pada tata ruang dalam (interior bangunan).
 - a. **Lantai**

Tabel 3.5. Penggunaan bahan pada lantai

BAHAN	KARAKTER
Keramik.	Mahal, mudah dibersihkan, cukup alami dan kedap air.
Vinyl	Mudah kotor, pemasangan sulit, tidak alami dan tidak cocok dengan iklim.
Batu Belah	Kedap air, mudah didapat, sangat alami dan murah.
Marmer	Formil, anggun, mudah perawatan, sangat alami dan mahal.

Berdasarkan karakter tersebut diatas, maka bahan yang dipilih adalah bahan yang memiliki karakter alami, yaitu:

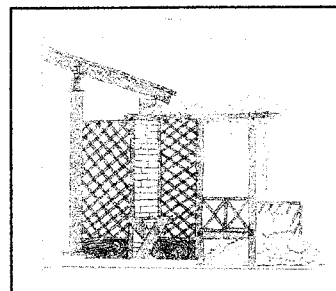
1. Batu belah tipis untuk pelapis lantai dan dinding.
2. Marmer.

b. Dinding.

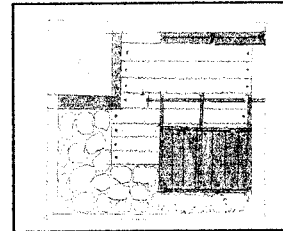
Tabel 3.6. Penggunaan bahan pada dinding

BAHAN	KARAKTER
Batu alam	Memiliki bentuk, ukuran, tekstur, warna beragam, tidak beraturan, sangat alami, mudah didapat dan murah.
Kayu	Elastis, mudah didapat, murah, sangat alami dan merupakan bahan isolasi terhadap panas dan listrik.
Marmer	Sangat alami, formil, anggun dan mudah perawatan.
Kaca	Sifat tembus pandang, mudah didapat, mudah dalam pemasangan.

Berdasarkan karakter dari masing-masing bahan tersebut diatas, maka bahan bangunan yang dipergunakan sebagai bahan dinding adalah batu alam, kayu, marmer dan kaca. Dimana dalam hal ini kaca bukan merupakan bahan bangunan alami, tetapi



penggunaannya lebih dikaitkan pada faktor kenyamanan, estetika, perlindungan terhadap alam dan membantu dalam mendukung kesan menyatu dengan alam. Selain itu kaca memiliki sifat tembus pandang sehingga membantu dalam memberikan orientasi kearah luar bangunan dalam memanfaatkan potensi alam sekitar.



- 2) Faktor pemakaian warna bahan pada tata ruang dalam (interior bangunan).
Pemilihan penggunaan warna pada bahan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Penggunaan warna pada bahan

WARNA	KARAKTER
Putih	Umum, cerah, mudah kotor, terang dan bebas.
Coklat	Kokoh, kaku, tidak mudah kotor, aksentuatif dan alami.
Hijau	Damai, tenang akan tetapi tidak harmonis.
Krem	Umum, cerah, lembut dan cukup bebas.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka warna yang dipilih adalah warna alami asli sesuai dengan karakternya karena dapat menimbulkan harmoni dan dinilai cukup mendukung potensi alam yang ada pada lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan prinsip konsep Arsitektur Organik yaitu unity (kesatuan).

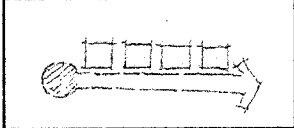
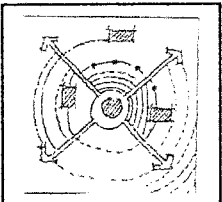
Sedangkan perwujudan pendekatan karakter rekreatif pada tata ruang dalam dapat dilihat pada pola perletakan ruang dalam. Dimana dalam hal ini kriteria perletakan tata ruang dalam yang sesuai dengan karakter rekreatif adalah:

- a. Dinamis dan mengalir sesuai dengan karakter alam. Dimana alam memiliki karakter bebas dan berorientasi luas tanpa adanya suatu titik jenuh.

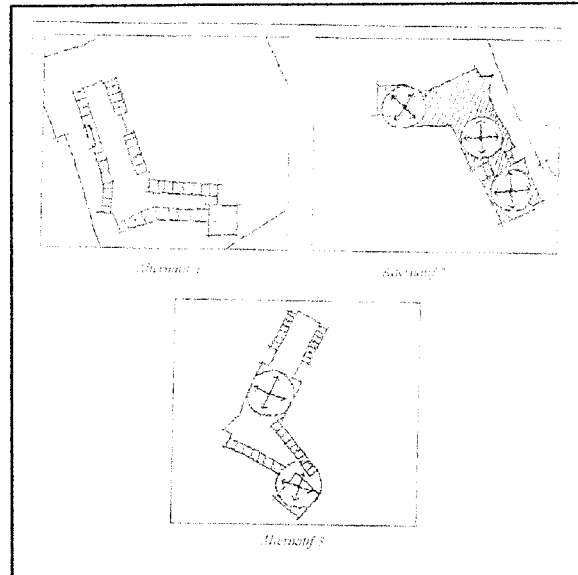
- b. Tidak adanya keterbatasan sudut pandang terhadap lingkungan. Dimana adanya perwujudan suatu tata ruang dalam yang menyatu dengan lingkungan tanpa adanya batas pemisah seperti dinding.
- c. Pengoptimalisasian fungsi kegiatan pada ruang dalam.

Berdasarkan hal tersebut diatas, terdapat beberapa tipe pola perletakkan tata ruang dalam, diantaranya adalah:

Tabel 3.8. Tipe pola perletakkan tata ruang dalam

POLA PERLETAKKAN TATA RUANG DALAM	KARAKTER
<p>1. Pola Linier</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seragam, menunjukkan arah dan saling berhubungan. ▪ Dapat memanfaatkan potensi alam. ▪ Adaptif terhadap kondisi tapak. ▪ Fleksibel dalam pengaturan.
<p>2. Pola radial.</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki orientasi sudut pandang yang luas. ▪ Bersifat menyebar akan tetapi memiliki orientasi pada satu titik. ▪ Memiliki kedekatan hubungan antar ruang.

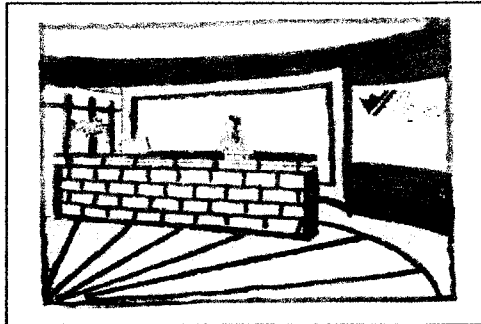
Berdasarkan kriteria diatas, pola perletakkan yang digunakan pada tata ruang dalam adalah pola perletakkan linier dan pola perletakkan radial. Dimana dalam perwujudannya adalah sebagai berikut:



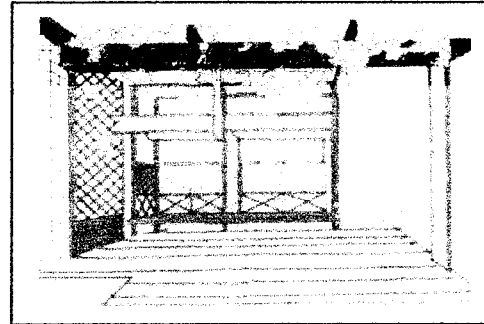
Gb.3.27. Alternatif Pola Perletakan Tata Ruang Dalam

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pola perletakkan yang sesuai dengan karakter rekreatif adalah alternatif 3, dimana adanya suatu perpaduan antara pola linier dan pola radial yang tidak menimbulkan kesan monoton pada tata ruang dalam. Selain itu dengan adanya perpaduan antara kedua pola tersebut diatas dapat menciptakan pengoptimalan potensi alam sehingga menimbulkan kesan nyaman, tidak membosankan dan rekreatif.

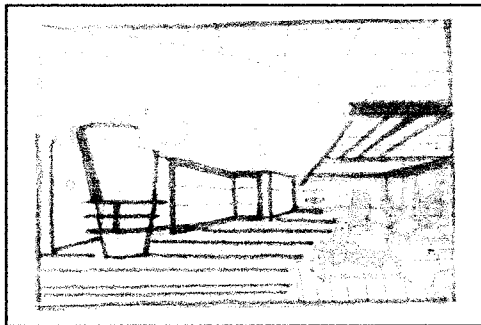
Adapun dalam perwujudan tata ruang dalam yang memiliki karakter Arsitektur Organik dan rekreatif tersebut dapat dilihat pada gambar: (lihat Gb. 3.28).



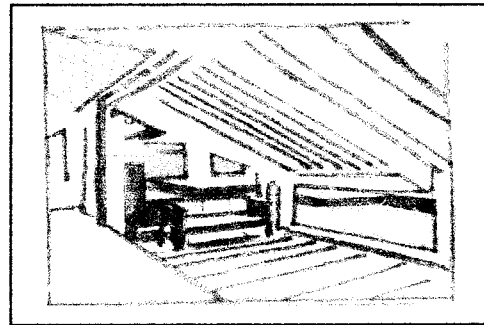
Receptionis Spa



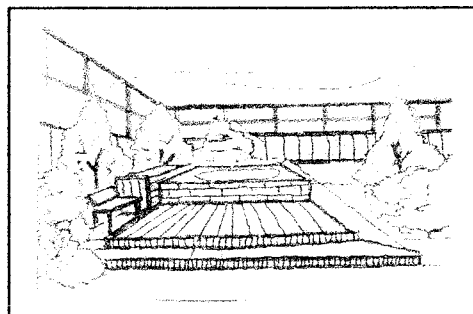
Lobby Spa



Fitness Centre



Ruang Tunggu Spa



Ruang Whirpool

Gb. 3.28. Suasana Ruang Dalam

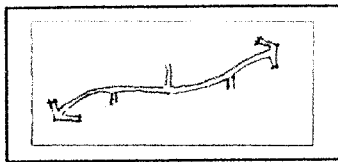
III.5.3. Analisa Sirkulasi dalam Bangunan.

Sirkulasi dalam bangunan dapat berupa sirkulasi vertikal maupun sirkulasi horizontal yang berguna untuk menghubungkan antar ruang kegiatan.

III.5.3.a. Sirkulasi Horizontal.

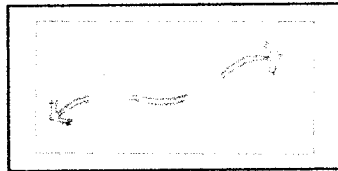
Merupakan sirkulasi yang menghubungkan antara ruang kegiatan yang satu dengan yang lain pada lantai yang sama. Dimana pola sirkulasi ini ditentukan oleh jenis ruang.

1. Sirkulasi antar ruang yang melewati ruang lain.



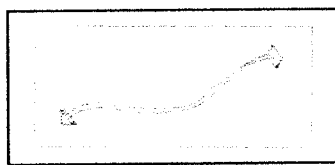
- Integrasi ruang utuh.
- Ruang-ruang perantara dapat digunakan sebagai penghubung.
- Konfigurasi jalan luas.

2. Sirkulasi antar ruang yang melalui ruang lain.



- Sirkulasi yang menembus ruang lain.
- Menimbulkan pola untuk berhenti.

3. Sirkulasi antar ruang yang berakhir pada ruang lain.



- Lokasi ruang menentukan jalan.
- Hubungan jalan ruang digunakan untuk mencapai dan memasuki ruang secara fungsional.

Berdasarkan jenis sirkulasi dalam ruang tersebut diatas, maka ketiga jenis sirkulasi diatas dapat diterapkan pada bangunan Health Resort (Spa), yaitu:

- Sirkulasi melewati ruang lain dapat digunakan pada koridor penghubung ruang dalam bangunan.
- Sirkulasi melalui ruang lain dapat digunakan pada lobby, hall, ruang-ruang terbuka, taman dan parkir.

III.5.3.b. Sirkulasi Vertikal.

Sarana yang digunakan untuk sirkulasi vertikal adalah:

1. Tangga, dengan beberapa pertimbangan penggunaan tangga sebagai sarana sirkulasi.
 - Vertikal
 - Persyaratan minimum jarak antar tangga 30 m.
 - Lebar tangga minimum 180 cm, dengan ketinggian anak tangga agar disesuaikan standart kenyamanan.
 - Tangga emergency harus terletak pada daerah yang mudah dicapai.
2. Ramp, yang digunakan sebagai :
 - Kenaikan lantai yang tidak tinggi.
 - Jalur sirkulasi untuk kendaraan.
 - Jalur sirkulasi pedestrian bagi penyandang cacat

Berdasarkan berbagai pertimbangan diatas, maka untuk sirkulasi vertikal digunakan tangga yang berfungsi juga sebagai tangga darurat, sedangkan ramp digunakan pada daerah dengan kenaikan lantai yang tidak tinggi dan untuk kemudahan bagi penyandang cacat.

III.6. ANALISA STRUKTUR DAN UTILITAS

III.6.1. Analisa Struktur

Fungsi utama struktur adalah sebagai pendukung bangunan agar dapat tetap berdiri dengan memenuhi syarat kekakuan, kekuatan dan kestabilan. Adapun beberapa pertimbangan dalam pemilihan jenis struktur yang akan dipakai adalah:

- a. Jenis kegiatan dan fungsi didalam bangunan, yaitu sebagai Health Resort (Spa).
- b. Penampilan bangunan yang menyatu dengan alam.
- c. Kondisi fisik setempat seperti: daya dukung tanah, kedalaman tanah keras, keadaan iklim dan topografi.
- d. Faktor fleksibilitas ruang.
- e. Faktor biaya.

f. Faktor estetika.

Berdasarkan peraturan pemerintah daerah tentang ketinggian bangunan maksimum adalah dua lantai, maka digunakan system struktur bertingkat rendah.

Pada dasarnya struktur bangunan terbagi menjadi dua bagian, yaitu struktur bawah (Sub structure) dan strutur atas (Upper Structure).

1. Struktur Bawah (Sub Structure)

Merupakan struktur yang berada dibawah permukaan tanah serta berfungsi untuk menyalurkan beban yang bekerja diatasnya kedalam tanah. Dalam hal ini karena kedalaman tanah keras kurang dari 2 meter maka pondasi yang digunakan adalah pondasi dangkal. Dengan pertimbangan pemilihan jenis struktur, berdasarkan:

- a. Jenis/ Karakter tanah sekitar tapak.
- a. Beban yang dipikul oleh pondasi.
- b. Efisiensi dalam pertimbangan harga.

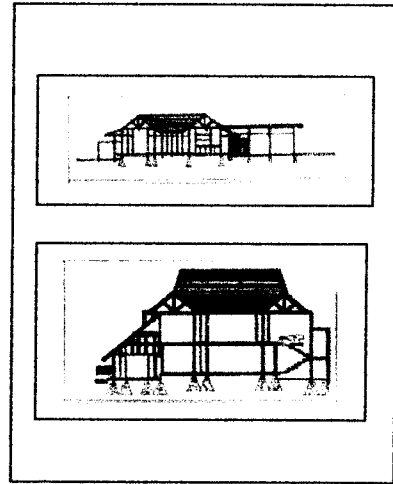
Adapun alternatif dalam pemilihan pondasi adalah sebagai berikut:

1. Pondasi batu kali.
2. Pondasi telapak.
3. Pondasi sumuran.
4. Pondasi cakar ayam.

Tabel 3.9. Kriteria Pemilihan Pondasi

KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	ALTERNATIF 4
• Keadaan tanah	4	2	3	2
• Beban yang dipikul	3	4	2	3
• Efisiensi	3	3	1	2
TOTAL	10	9	6	7

Berdasarkan kriteria yang ada, maka pondasi yang terpilih adalah pondasi setempat batu kali yang mana disesuaikan dengan kriteria yang ada juga disesuaikan dengan karakteristik tanah didaerah yang berkontur sehingga untuk memanfaatkan kondisi tanah yang berkontur, maka digunakan sistem rumah panggung dengan menggunakan pondasi setempat batu kali. Dimana pondasi ini dapat memikul beban yang cukup besar pada keadaan tanah yang sedang. (lihat Gb. 3.29).



Gb. 3.29. Struktur Pondasi Bangunan

2. Struktur Atas (Upper Structure)

Merupakan bagian struktur yang berada diatas permukaan tanah yang terbagi atas:

A. Struktur Badan Bangunan (Main Structure)

Merupakan pemilihan struktur yang digunakan pada badan bangunan.

1. Struktur Rangka

Yaitu struktur dengan balok dan kolom sebagai penyalur dan pemikul beban. Dimana dalam hal ini struktur utama pendukung berat bangunan dan beban luar yang bekerja padanya. Pemilihan struktur rangka ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lebih ringan.
- b. Fleksibel dalam penataan ruangnya.
- c. Lebih berkesan menyatu dengan alam karena mudah dalam membuat bukaan serta berorientasi pada potensi alam yang indah.

B. Struktur Kepala (Atap)

Pemilihan jenis struktur atas:

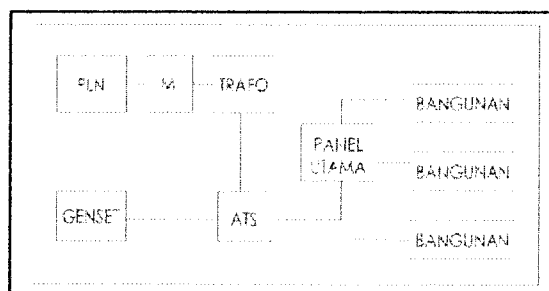
- a. Kayu, merupakan bahan bangunan alami yang terlihat lebih menyatu dengan alam, mudah dibentuk, biaya ringan, pengerjaan cepat akan tetapi bentangnya terbatas.
- b. Baja, sifatnya ringan dan lebih praktis serta memiliki bentang yang lebar, akan tetapi biayanya mahal.
- c. Beton, untuk bahan struktur atap yang sifatnya terlalu berat dan biayanya sangat mahal.

Berdasarkan pemilihan struktur badan bangunan maupun struktur atap bangunan dikaitkan dengan penggunaan bahan bangunan alami lingkungan sekitar. Selain itu berdasarkan pertimbangan masing- masing bahan diatas maka dipilih struktur rangka sebagai struktur badan bangunan dan struktur atap yaitu struktur kayu untuk bangunan dengan beban yang tidak besar seperti Villa, bangunan penerima dan service. Sedangkan struktur baja digunakan pada beban yang besar seperti pada fasilitas kebugaran, perawatan dan ruang serbaguna.

III.6.2. Analisa Utilitas

III.6.2.a. Sumber Daya Listrik

Sumber daya listrik utama diperoleh dari PLN yang telah ada jaringannya. Sedangkan sumber listrik cadangan diperoleh dari genset/ generator sebagai pendukung apabila listrik terputus.



Gb3.30. Sistem Sumber Daya Listrik

Adapun hal- hal yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan sumber daya listrik ini terhadap bangunan adalah:

- a. Suara genset harus diatasi dengan meletakkannya jauh dari zona tenang dan diisolasikan dengan peredam suara serta buffer tanaman.
- b. Sumber cadangan listrik diutamakan untuk bangunan utama, bangunan akomodasi dan bangunan serbaguna.

III.6.2.b. Sistem Pencahayaan

Beberapa criteria dalam menentukan system pencahayaan adalah:

- a. Faktor kenyamanan pengunjung.
- b. Kegiatan dan fungsi ruang.
- c. Persyaratan ruang yang membutuhkan penerangan khusus.

Adapun pada bangunan Health Resort (Spa) ini, digunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan :

a) Pencahayaan Alami

Memanfaatkan pencahayaan alami semaksimal mungkin. Pencahayaan yang digunakan untuk penerangan pada siang hari diperoleh dari:

- a. Buka- bukaan pada bangunan.
- b. Orientasi terhadap sinar matahari.

b) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dimanfaatkan untuk:

- a. Membantu pencahayaan alami pada siang hari khususnya pada ruangan yang kurang mendapatkan cahaya matahari.
- b. Sebagai pencahayaan utama pada malam hari.
- c. Memberikan suasana tertentu.

Adapun dengan pertimbangan penggunaan terhadap jenis lampu yang digunakan:

- a. Terhadap fungsi dan Karakter ruang.
- b. Daya, efisiensi dan lama lampu.

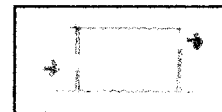
- c. Warna dan efek cahaya.
- d. Bentuk dan penampilan serta faktor pemeliharaan.

III.6.2.c. Sistem Tata Udara

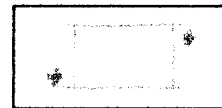
Adapun sistem tata udara yang digunakan dalam bangunan Health Resort (Spa) ini adalah sistem tata udara alamiah. Dengan suhu udara berkisar antara 18 °- 22 ° c. Untuk kenyamanan suhu udara dalam ruangan perlu adanya pengaturan sirkulasi udara yang mengalir. Dimana pemecahan masalah ini dapat berupa:

- a. Membuat bukaan- bukaan pada bangunan yang berupa ventilasi maupun jendela. Dimana bukaan tersebut berfungsi sebagai pendingin atau pemanas ruangan dan juga sebagai system pergantian udara.
- b. Ketinggian langit- langit ruang.
- c. Menggunakan system ventilasi silang yaitu merupakan salah satu cara dalam mengatur kenyamanan ruangan pada daerah tropika basah. Dimana terdapat beberapa tindakan yang perlu diperhatikan dalam pengarahannya adalah:

1. Posisi inlet dan outlet yang diletakkan pada daerah yang rendah menghasilkan udara yang baik untuk proses pendinginan.



2. Aliran udara plafond dihasilkan pada posisi inlet pada tempat yang tinggi dan outlet pada tempat yang lebih rendah.



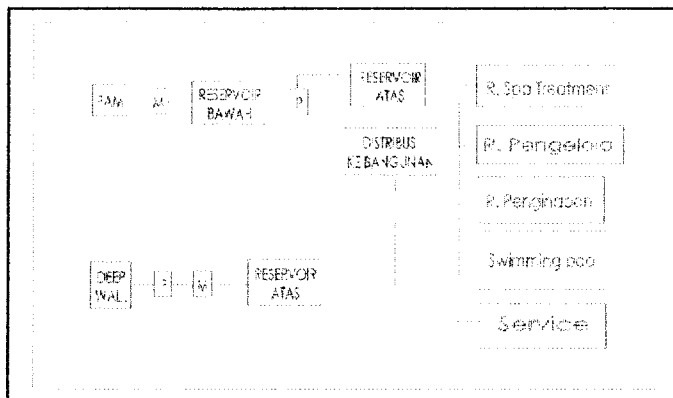
3. Posisi inlet yang rendah dan outlet yang tinggi menghasilkan sirkulasi udara yang baik.

4. Posisi inlet dan outlet yang tinggi menyebabkan aliran udara yang kurang baik.



III.6.2.d. Penyediaan Air Bersih

Air bersih diperoleh dari air tanah/ sumber air yang terdapat pada lokasi tapak tersebut. Adapun penyaluran air bersih pada bangunan Health Resort (Spa) adalah sebagai berikut:

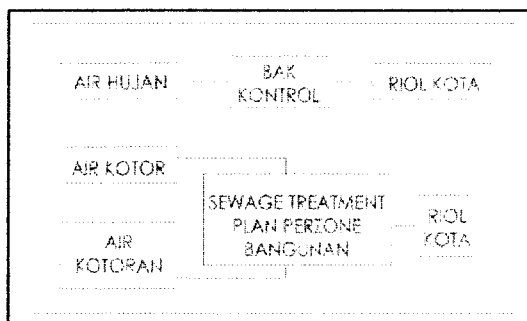


Gb.3.31. Penyediaan Air Bersih

III.6.2.e. Pembuangan Air Kotor dan Sampah

Sistem pembuangan air kotor terbagi menjadi:

- a. Pembuangan air hujan yang dialirkan pada saluran terbuka, akan tetapi dirancang agar tidak seperti saluran buatan agar penampilan tata ruang luar lebih berkesan alami.
- b. Pembuangan air kotor yang berasal dari bangunan, baik yang berasal dari toilet maupun dari service disalurkan kedalam bak pengolahan kemudian disalurkan pada peresapan.



Gb.3.32. Pembuangan Air Kotor

Adapun system pembuangan sampah dibuat dengan menyediakan tempat-tempat penampungan sampah sementara yang kemudian akan dibawa oleh truk sampah ketempat pembuangan akhir.

III.6.2.f. Komunikasi dan Tata Suara

Untuk system komunikasi dalam tapak dipergunakan alat telekomunikasi local yang berupa intercom. Sedangkan untuk alat komunikasi keluar tapak menggunakan telepon dengan system PABX (Private Automatik Branc Exchange) yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat hubungan keluar tapak.

Dimana dalam penggunaan system telekomunikasi pada bangunan Health Resort (Spa) ini pengunjung tidak diperkenankan untuk mengadakan hubungan keluar bila tidak dalam keadaan darurat.

III.6.2.g. Sistem Akustik

Pada bangunan Health Resort (Spa) ini berfungsi sebagai alat peredam suara agar tetap dapat menjamin ketenangan bagi pemakainya. Bagian dari bangunan yang membutuhkan system akustik ini adalah ruang tidur, ruang perawatan kesehatan serta ruang relaksasi. Adapun beberapa kriteria akustik ruang diantaranya adalah:

- a. Tidak terjadi gema dan tidak menimbulkan suara memusat.
- b. Tidak menimbulkan daerah mati.
- c. Waktu dengung sesuai dengan standart kenyamanan.

Sedangkan beberapa alternatif yang dapat dipergunakan sebagai perwujudan sistem akustik adalah:

1. Meletakkan daerah private pada posisi yang berjauhan dengan pusat kebisingan serta merencanakan arah bidang agar tidak memantulkan suara.
2. Menggunakan bahan-bahan yang dapat menyerap bunyi.

III.6.2.h. Sistem Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran

Dalam usaha pengamanan terhadap bahaya kebakaran digunakan beberapa system:

- a. Fire Hydrant, dengan standart luas pelayanan 200 m² pada jarak maksimum 25 m² serta ditempatkan pada daerah yang mudah dicapai.
- b. Hydrant Pilar, ditempatkan pada daerah yang mudah dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran. Dengan standart luas pelayanan 800 m² dan pada jarak maksimum 100 m².
- c. Automatic Sprinkler, digunakan untuk penanggulangan kebakaran tingkat awal yang bekerja secara otomatis karena pengaruh perubahan suhu. Adapun jarak maksimum antara 6- 9 m dan luas pelayanan 25 m².
- d. Heat and Smoke Detector, khusus untuk ruang- ruang tertentu seperti ruang arsip, ruang peralatan, ruang bahan kimia serta ruang service seperti dapur. Dengan luas pelayanan sekitar 75 m².
- e. Tangga darurat, jarak maksimum adalah 30 m dengan lebar tangga minimum 180 cm serta lebar bordes 120 cm.

III.6.2.i. Sistem Penangkal Petir

Digunakan untuk mencegah arus listrik hubungan pendek yang berasal dari sumbaran petir. Sistem umum yang digunakan di Indonesia adalah system Faraday, dengan pertimbangan:

- a. Jarak jangkauan lebih luas.
- b. Dapat melindungi bangunan sekitarnya dengan cara menghubungkan dengan tiang- tiang tembaga setinggi 0,5 m serta dihubungkan anantara satu dengan yang lainnya dengan cara membentuk bujur sangkar.

III.7. ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN

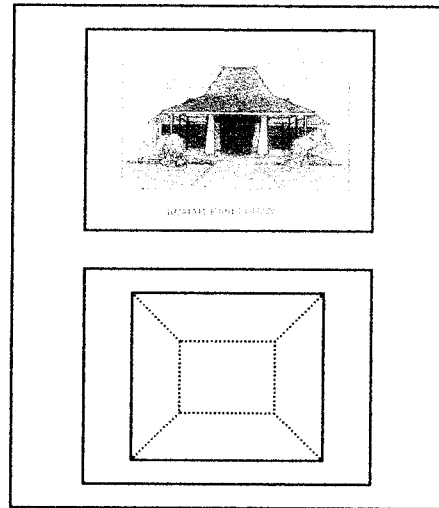
Sesuai dengan fungsi dan karakteristik bangunan Health Resort (Spa) yang terletak pada daerah tropis didaerah pegunungan, serta berdasarkan pendekatan Arsitektur Organik dan rekreatif maka terdapat beberapa kriteria bangunan yaitu:

- a. Menerapkan konsep arsitektur yang menyatu dengan alam, dimana dalam hal ini menerapkan konsep Arsitektur Organik oleh Frank Lloyd Wright.
- b. Menampilkan karakter yang sesuai dengan fungsi yaitu menciptakan atmosfir yang menyehatkan dengan adanya kesatuan dengan alam sekitar serta sesuai

dengan fungsi bangunan sebagai suatu fasilitas untuk peningkatan kesehatan dan kebugaran tubuh serta relaksasi.

c. Kontektual lingkungan, yaitu dengan adanya keserasian dengan lingkungan sekitar yang berupa daerah pegunungan dengan pemukiman pedesaan dan perkebunan didaerah Jawa Barat.

d. Penyesuaian dengan bentuk arsitektur tradisional setempat yang berupa arsitektur tradisional Sunda. Dalam hal ini bentuk atap Sunda pada dasarnya sama dengan atap joglo, hanya saja terdapat perbedaan pada kemiringan sisi atas atap serta ukiran diujung bawah atap.



e. Kondisi lingkungan yaitu dengan adanya penyesuaian terhadap iklim tropis pegunungan yang lembab, curah hujan tinggi serta adanya topografi yang berkontur.

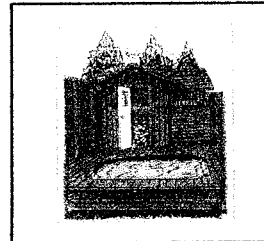
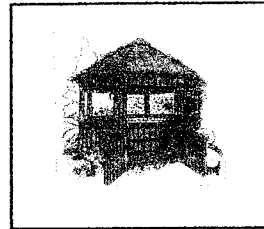
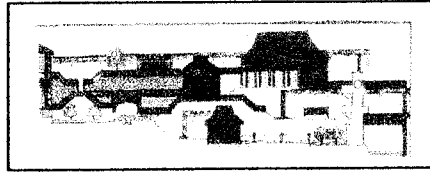
f. Penerapan bahan bangunan alami sebagai bahan struktur konstruksi maupun sebagai elemen dekoratif bangunan.

III.7.1. Pendekatan Arsitektur Organik dan Kreatif pada Penampilan Bangunan

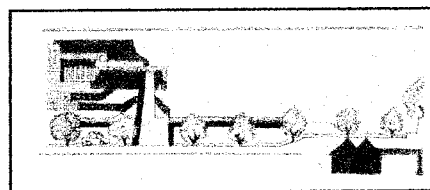
Perwujudan pendekatan Arsitektur Organik dan Kreatif dapat dilihat pada:

a. Menggunakan bentuk- bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi dari bangunan.

- b. Menyesuaikan dengan keadaan topografi yang berkontur, maka bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan permukaan tanah tersebut, melalui adanya permainan ketinggian lantai ataupun dengan penggunaan sistem rumah panggung.
- c. Penggunaan bahan yang berkesan bersih, alami dan memberikan kesan menarik serta rekreatif sehingga dapat menampilkan karakter bangunan yang sehat, rekreatif dan alami.



- d. Menampilkan fasade yang berkesan unik. Dimana tidak menampilkan bentukan yang bersifat masif yang dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuat banyak bukaan untuk memanfaatkan potensi ruang luar yang ada sehingga dalam hal ini keberadaan ruang dalam dan ruang luar berkesan tidak terpisah baik dalam struktur konstruksi maupun elemen bangunan.
- e. Adanya permainan ketinggian lantai dalam upaya untuk tetap mempertahankan kondisi topografi tanah yang berkontur, akan tetapi tidak berkesan apa adanya.



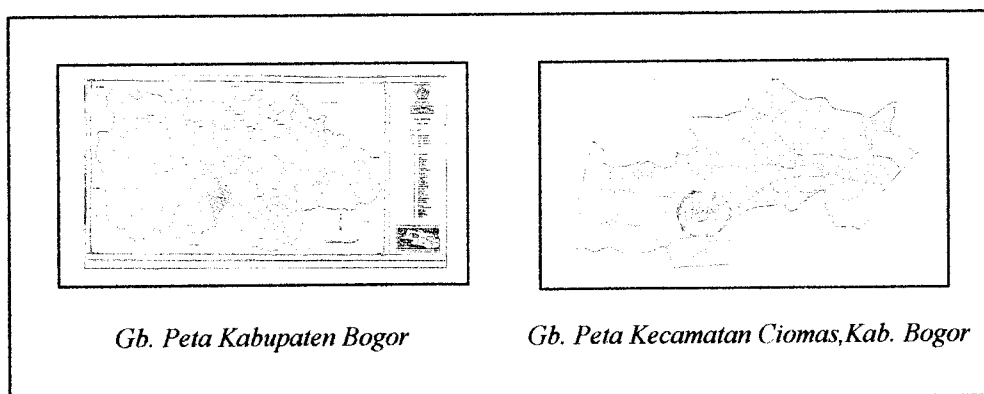
Penampilan bangunan Health Resort (Spa) disesuaikan dengan konsep arsitektur organik dan rekreatif dijabarkan melalui penggunaan bahan material alami, pemanfaatan kondisi alam sekitar yaitu iklim tropis di daerah pegunungan yang berkontur, juga potensi lingkungan sekitar lainnya. Dimana dalam hal ini sangat berpengaruh pada penampilan bangunan baik interior maupun eksterior.

3. Menjadikan bangunan Health Resort (Spa) sebagai wadah peningkatan kesehatan yang bersifat rekreatif.
4. Menjadikan bangunan Health Resort (Spa) sebagai suatu bangunan yang memiliki daya tarik baik dalam perancangan maupun pada pemanfaatan alam sekitar sebagai elemen bangunan.
5. Perwujudan bangunan sebagai suatu karya arsitektur yang unik dimana dalam perwujudannya terletak pada perancangan bangunan khususnya pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan baik pada interior maupun eksterior bangunan.

IV.2. KONSEP TAPAK

IV.2.1. Konsep Lokasi Tapak

Lokasi Health Resort (Spa) terletak pada kawasan pengembangan pariwisata Gunung Salak Endah yang bernuansa alami didaerah pegunungan. Adapun lokasi terpilih adalah Desa Sukalayu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Dimana lokasi tersebut terletak kurang lebih 8 km dari kota Bogor. Selain itu daerah terpilih merupakan daerah yang memiliki nilai aksesibilitas yang tinggi serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pencapaian tapak tersebut.



Gb.4.1. Lokasi Tapak Health Resort (Spa)

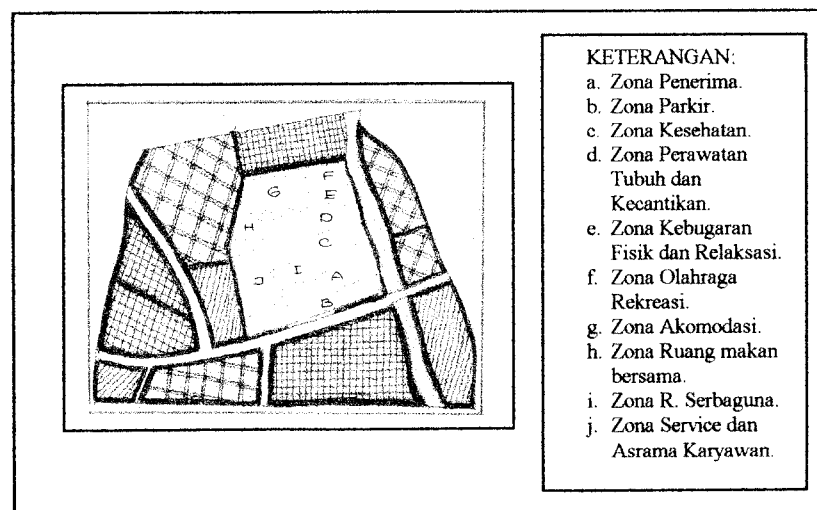
IV.2.2. Konsep Zoning

Penentuan zoning pada bangunan Health Resort (Spa) berdasrkan atas:

- a. Potensi tapak, dimana dalam hal ini sangat berpengaruh pada view yang terbaik.
- b. Faktor kebisingan.
- c. Faktor pencapaian dalam tapak.
- d. Faktor kemudahan service.
- e. Sifat pelayanan.
- f. Pengelompokkan kegiatan.

Sehingga zoning pada bangunan Health Resort (Spa) terbagi atas beberapa sifat, diantaranya adalah:

- A. Publik.
- B. Semi publik.
- C. Private.
- D. Service.

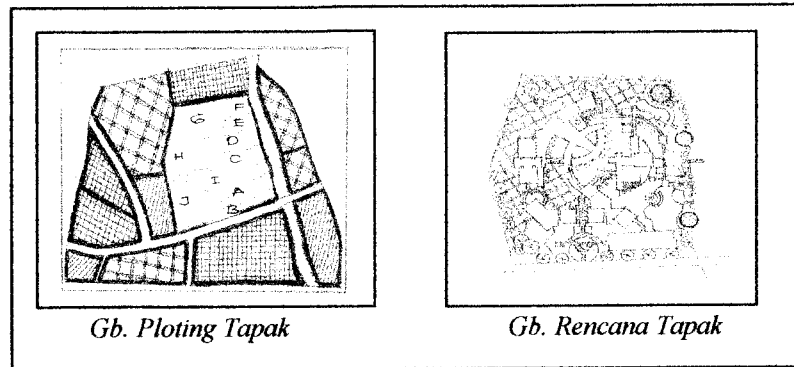


Gb.4.2. Zoning Dalam Tapak.

IV.2.3. Konsep Rencana Tapak

Berdasarkan penzoningan tapak Health Resort (Spa), maka akan diperoleh suatu rencana tapak. Dimana dalam perwujudan suatu perencanaan tapak tersebut

melalui proses pengelompokkan sifat antar ruang berdasarkan hubungan keterkaitan antar ruang yang satu dengan yang lainnya. Adapun rencana tapak adalah sebagai berikut:



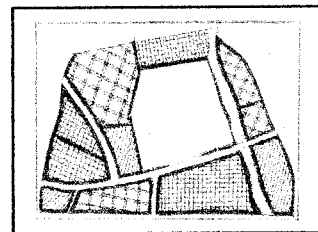
Gb.4.3. Rencana Tapak

IV.2.4. Konsep Pencapaian

Konsep pencapaian pada bangunan Health Resort (Spa) adalah:

1. Pencapaian utama menuju tapak adalah melalui jalan propinsi dari Bogor-Ciomas, kemudian jalan local primer dari Ciomas- Desa Sukalayu.
2. Pencapaian kedalam tapak ditinjau dari adanya pemisahan sirkulasi didalam tapak antara pengunjung dan service.

Berdasarkan pertimbangan keamanan dan pengawasan bangunan maka pencapaian utama dan service disatukan. Akan tetapi dalam hal ini tetap memisahkan jalur sirkulasi pengunjung dan service di dalam tapak.

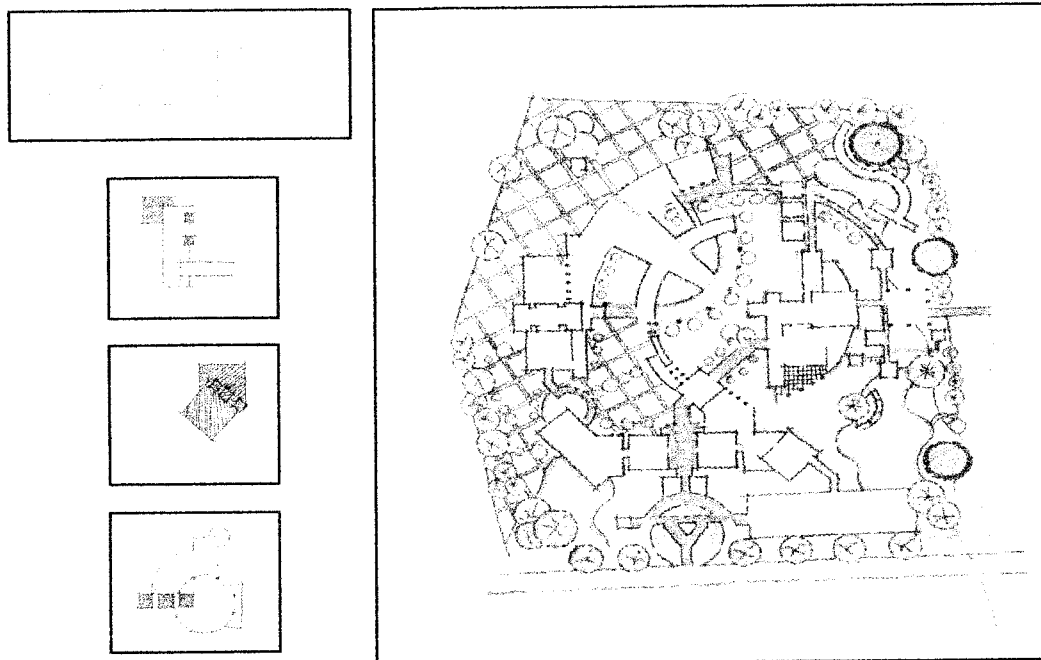


Gb.4.4. Pencapaian Tapak

IV.3. KONSEP GUBAHAN MASSA

Adapun jenis pola massa bangunan yang digunakan pada bangunan Health Resort (Spa) adalah jenis *Pola Massa Bangunan Majemuk*. Dimana pola ini memiliki karakteristik menyebar yang merupakan penerapan konsep arsitektur organic yang memanfaatkan potensi dan kondisi alam sekitar. Dalam perwujudan

gubahan massa bangunan tersebut menggunakan pola organik, dimana dalam hal ini adalah air. Dapat dikatakan bahwa tetesan air dapat membentuk suatu pola radial dan aliran air sebagai perumpamaan yang membentuk suatu pola linier.



Gb.4.5. Gubahan Massa Bangunan

IV. 3.1. KONSEP PERLETAKKAN MASSA BANGUNAN

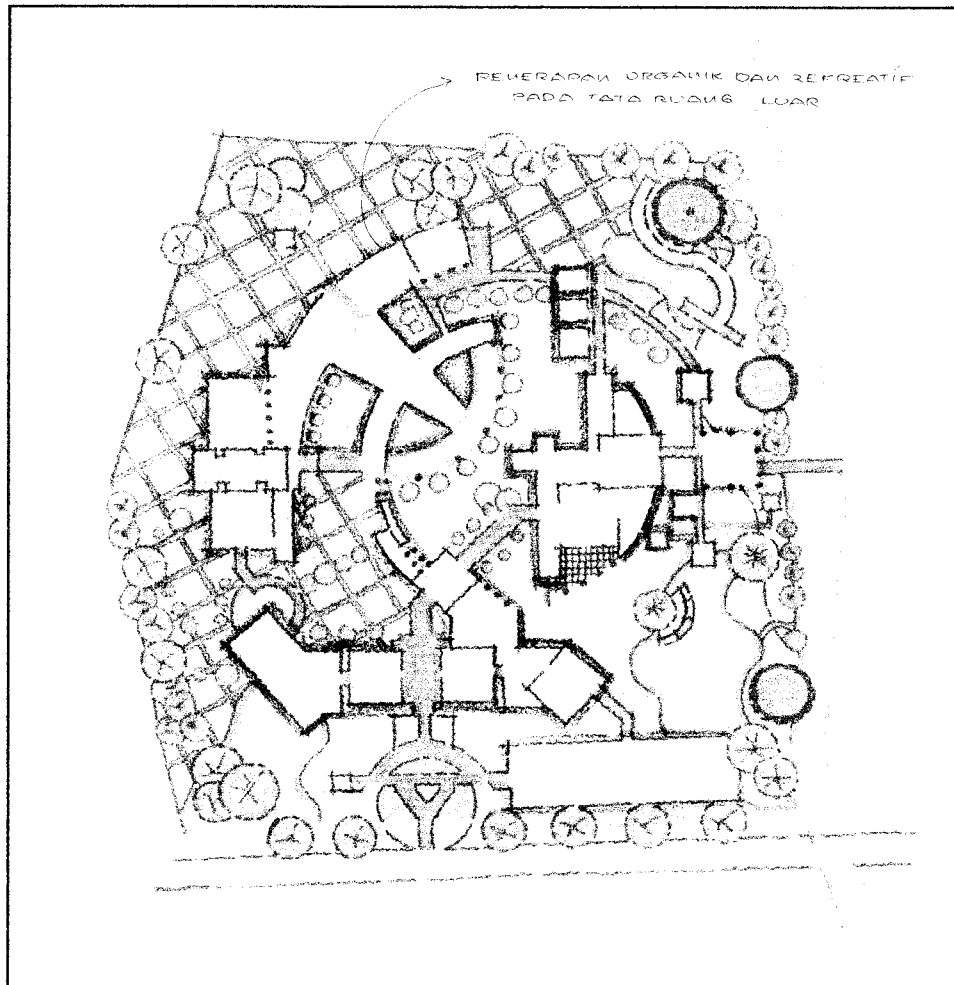
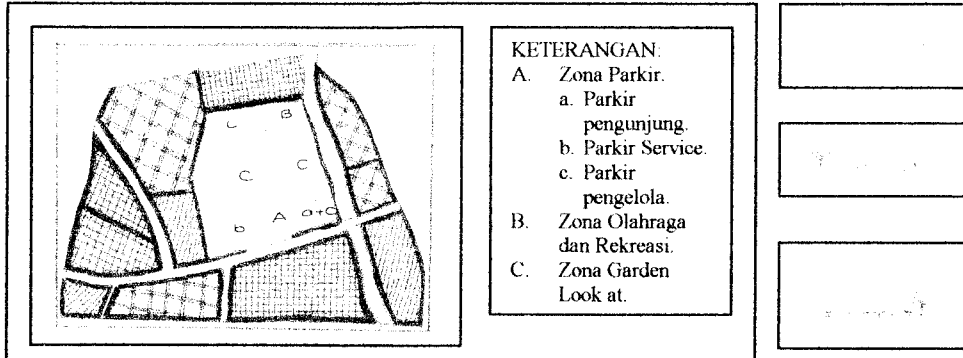
Pola perletakkan massa bangunan yang digunakan pada bangunan Health Resort (Spa) adalah Pola Perletakkan Massa Organik yang memiliki pola perletakkan yang menyebar seperti air yang mengalir. Dimana pola tersebut dapat digunakan pada lahan berkontur, bersifat dinamis serta lebih menyatu dengan alam. Pola perletakkan massa juga dipengaruhi oleh matahari dan angin yang berguna dalam pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alamiah.

IV.4. KONSEP TATA RUANG LUAR

Penataan ruang luar pada bangunan Health Resort (Spa) terbagi atas:

- a. Ruang luar sebagai sarana parkir.
- b. Ruang luar sebagai wadah untuk kegiatan olahraga dan rekreasi.

c. Ruang luar sebagai garden look at.



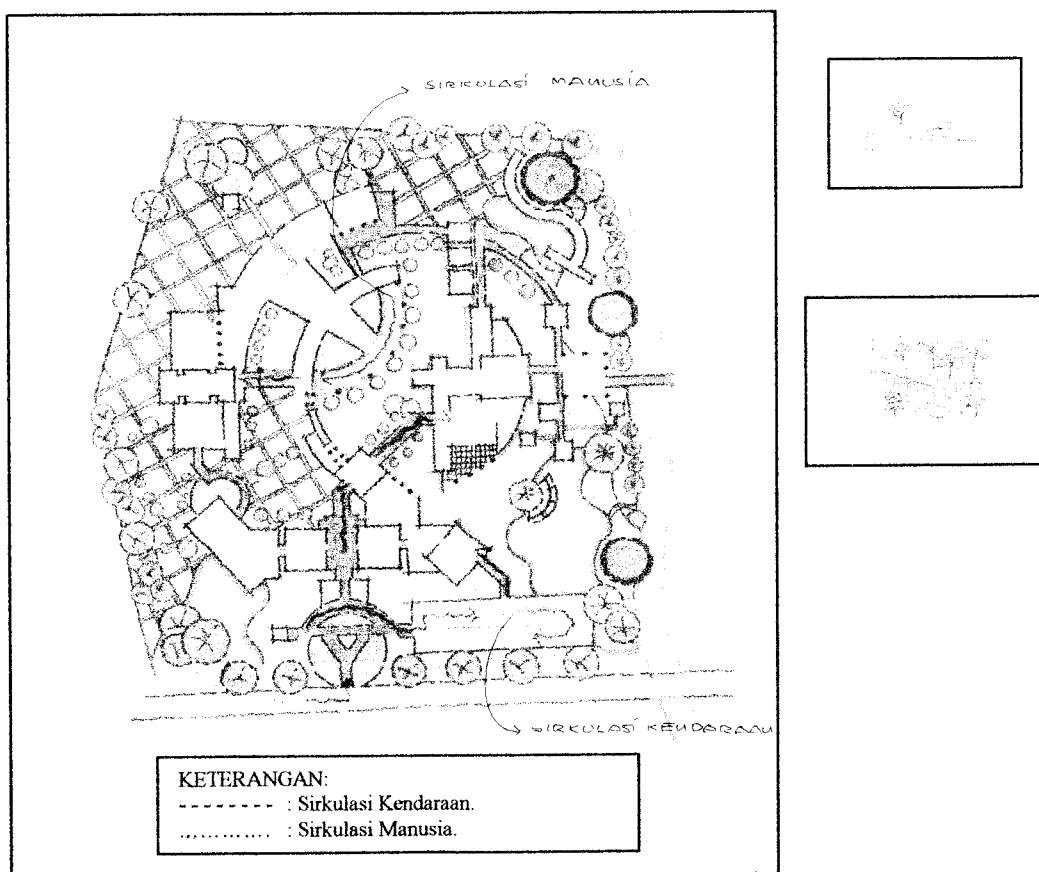
Gb.4.6. Tata Ruang Luar yang Organik dan Kreatif

IV.4.1. Konsep Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi dalam tapak memperhatikan:

- Kejelasan yang jelas antara sirkulasi manusia dan kendaraan.
- Aksesibilitas antara fasilitas dan kelompok kegiatan.
- Pemisahan sirkulasi antara pengunjung dan service.
- Keadaan tanah yang berkontur.

Berdasarkan analisa, maka pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi radial (sirkulasi makro) dan pola sirkulasi linier (sirkulasi mikro).



Gb.4.7. Sirkulasi dalam Tapak

IV. 4.2. Konsep Pencapaian Bangunan

Berdasarkan penggunaan 3 bentuk pencapaian, maka dapat diterapkan bahwa dalam bangunan Health Resort (Spa) ini menggunakan bentuk pencapaian yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan, yaitu:

- a. Pencapaian spiral dapat dimanfaatkan sebagai pencapaian (entrance) ke bangunan utama dan juga pencapaian menuju ruang- ruang luar yaitu tempat rekreasi dan relaksasi termasuk pedestrian.
- b. Pencapaian frontal dapat digunakan sebagai pencapaian untuk service dan pengelola.
- c. Pencapaian menyamping dapat digunakan sebagai pencapaian menuju fasilitas akomodasi.

IV. 5. KONSEP TATA RUANG DALAM

Konsep tata ruang dalam bangunan Health Resort (Spa) ini adalah menciptakan suatu penataan ruang dalam bangunan yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif.

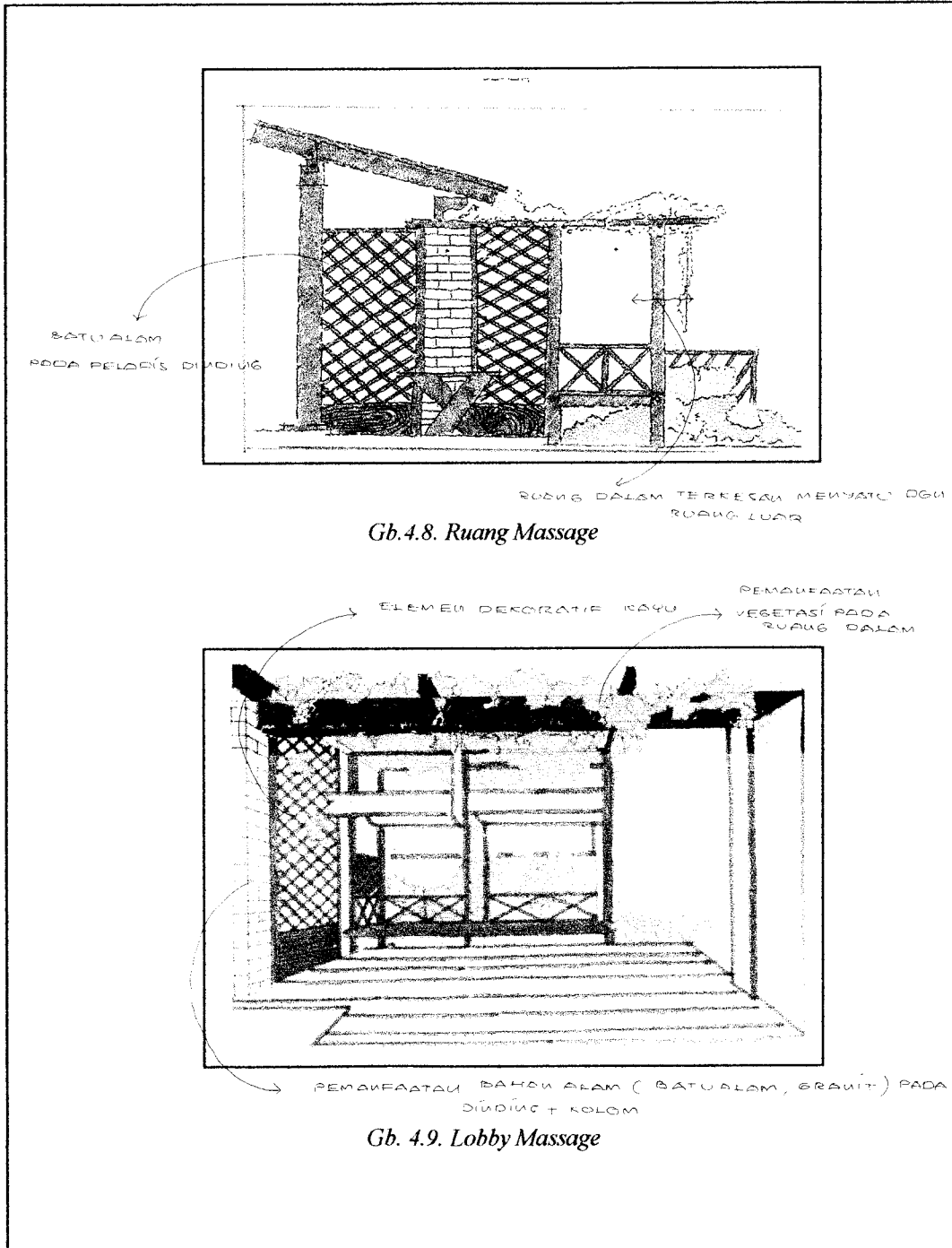
IV.5.1. Konsep Pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif pada Tata Ruang Dalam

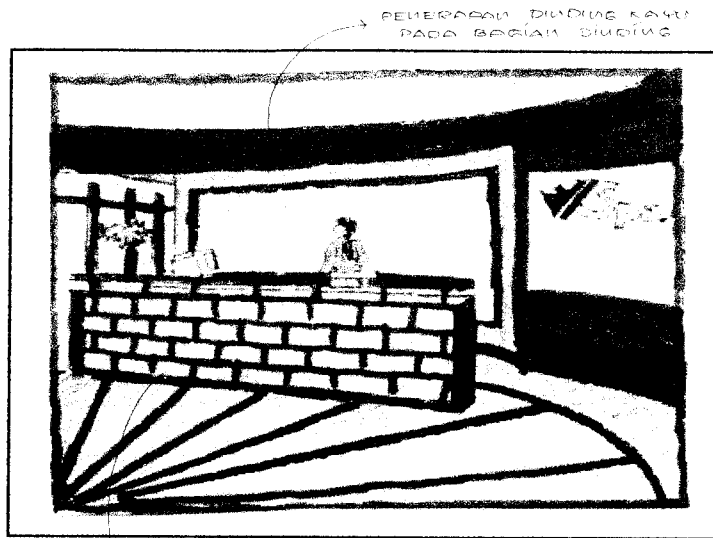
Didalam mewujudkan Karakter Arsitektur Organik dan Rekreatif pada tata ruang dalam sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahan dan warna serta pola perletakan ruang dalam bangunan. Adapun bahan dan warna yang digunakan pada bangunan Health Resort (Spa) adalah:

STRUKTUR	BAHAN
Lantai	<ul style="list-style-type: none"> • Batu belah tipis sebagai pelapis lantai. • Marmer.
Dinding	<ul style="list-style-type: none"> • Batu belah tipis sebagai pelapis dinding. • Batu alam. • Kayu. • Marmer. • Kaca
Warna	<ul style="list-style-type: none"> • Warna alami asli sesuai dengan Karakter bahan yang digunakan pada bangunan.

Sedangkan pola perletakkan ruang yang digunakan adalah pola linier dan pola radial. Adapun penggunaan kedua pola tersebut merupakan perpaduan yang tidak menimbulkan kesan monoton pada tata ruang dalam. Selain itu dengan adanya perpaduan antara kedua pola tersebut diatas dapat menciptakan

pengoptimalan potensi alam sehingga menimbulkan kesan nyaman, tidak membosankan dan rekreatif. Dalam hal ini pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif dapat dilihat pada interior bangunan Health Resort (Spa):



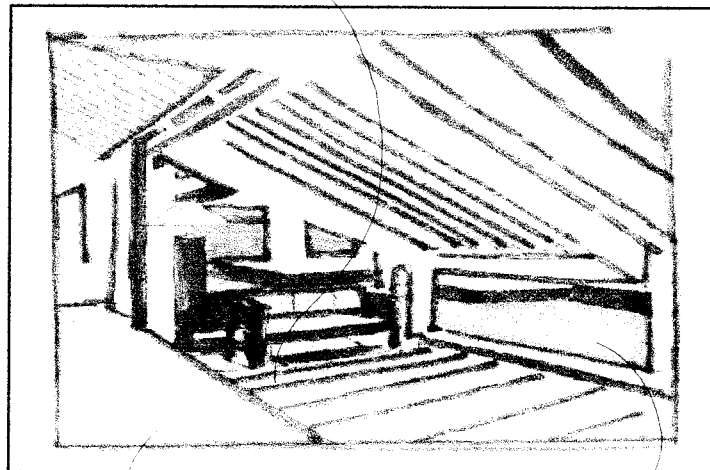


PELEPASAN DINDING KAYU
PADA BAGIAN DINDING

Gb. 4.10. Receptionist Spa

BATU ALAM PADA MEJA RECEPTIONIST

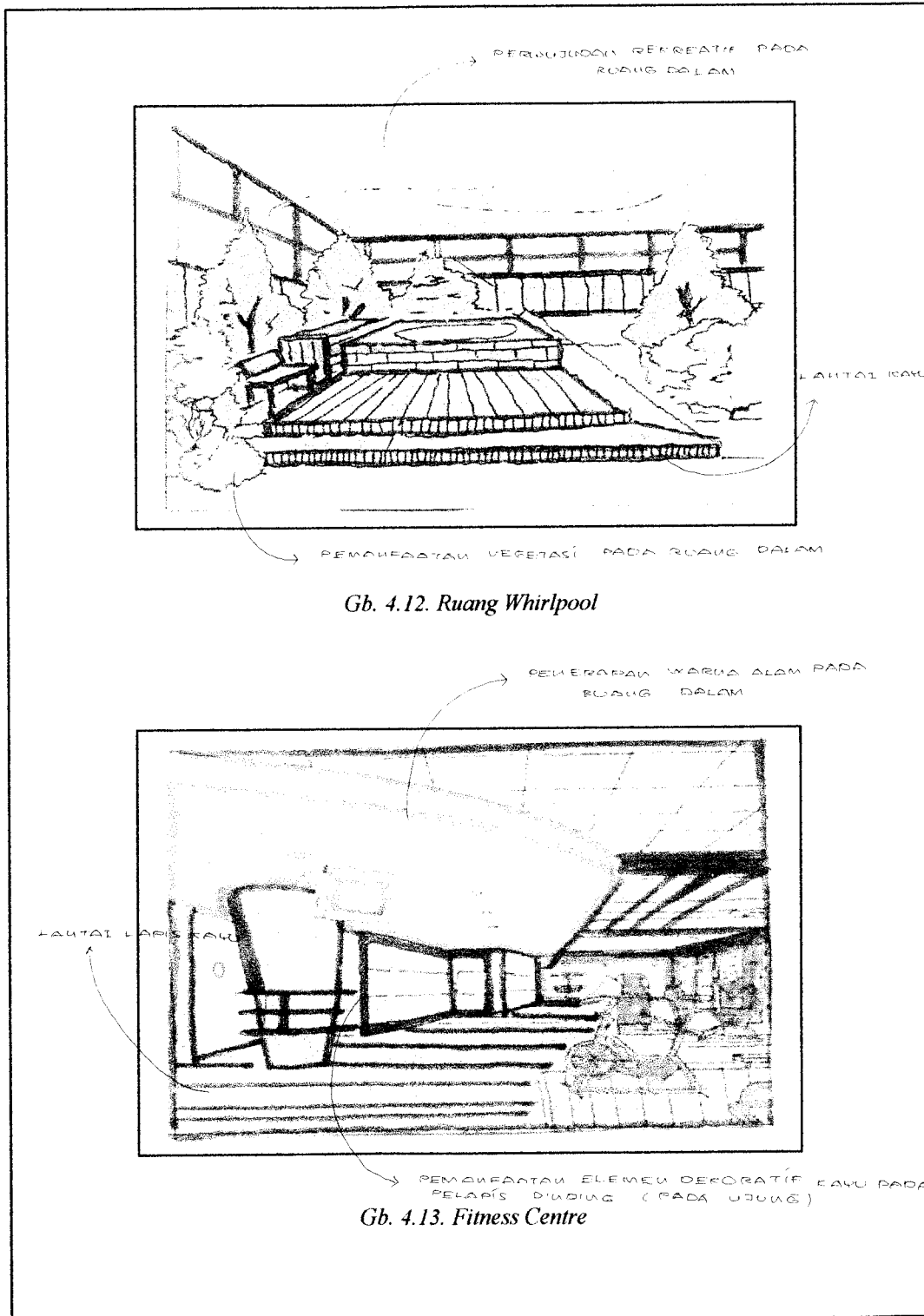
LANTAI PERLAPIS
(KAYU)



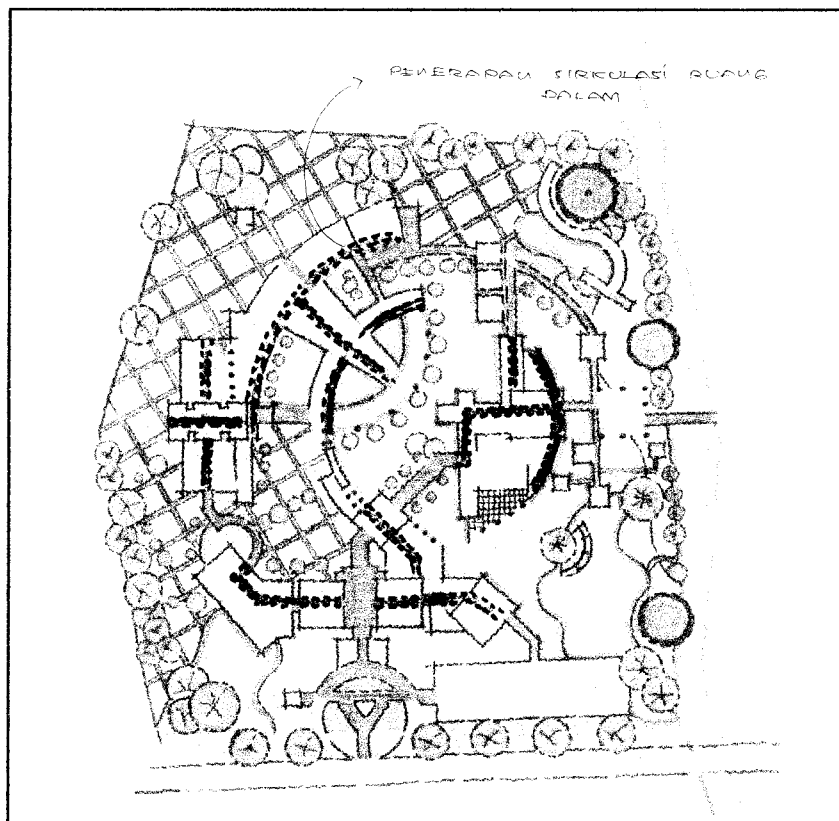
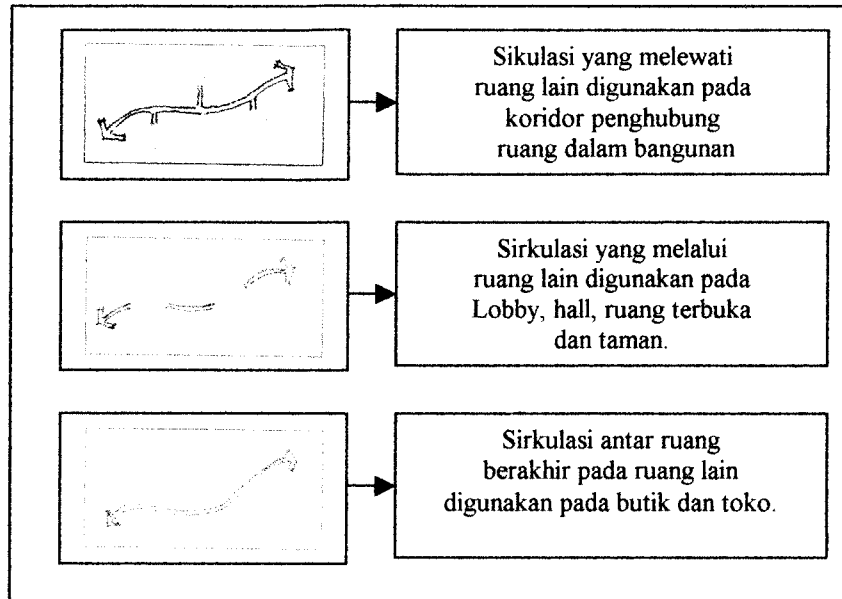
RUANG LUAR

Gb.4.11. Ruang tunggu Spa

LANTAI MARMER PADA RUANG TUNGGU SPA



IV.5.2. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan



Gb. 4.14. Sirkulasi Dalam Bangunan

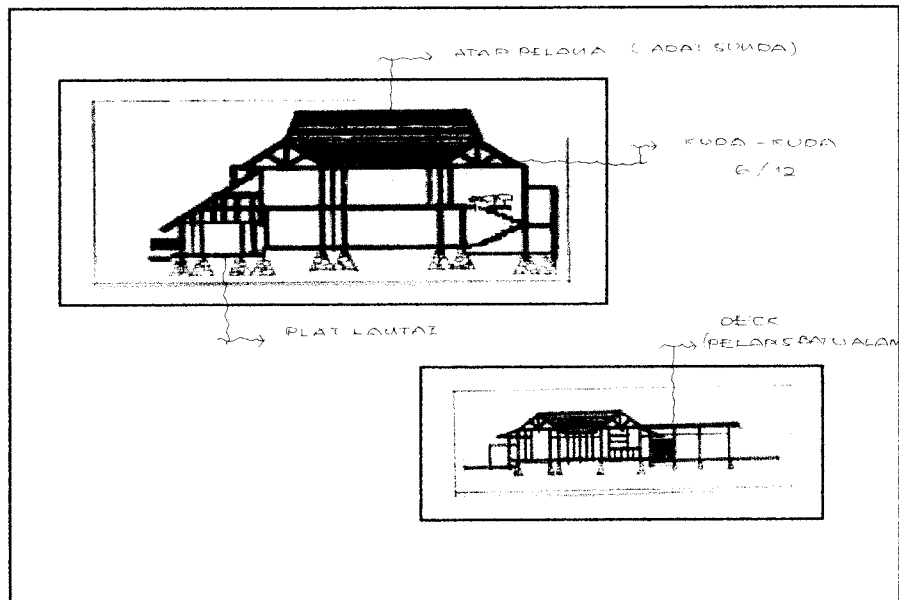
IV.6. KONSEP STRUTUR DAN UTILITAS

IV.6.1. Konsep Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah system struktur rangka dengan menggunakan pondasi telapak untuk pondasi setempat dan pondasi lajur batu kali, dengan pertimbangan:

1. Sistem Sub struktur, digunakan sistem rumah panggung dengan menggunakan pondasi setempat batu kali.

Sistem rumah panggung ini merupakan usaha untuk memanfaatkan potensi tapak yang berkontur, dimana pondasi juga berfungsi sebagai konstruksi untuk penahan longsor.



Gb.4.15. Struktur Bangunan

2. Sistem Upper struktur, untuk kolom bangunan berlantai dua yang memakai beton bertulang maka ditutup oleh bahan alami seperti batu alam ataupun kayu. Sedangkan untuk bangunan berlantai satu menggunakan penyusunan batu- batu alami yang diikat oleh acian semen sehingga dapat berfungsi sebagai elemen estetis.
3. Struktur atap, menggunakan struktur rangka kuda- kuda kayu dan struktur dak beton yang dilapisi oleh batu alam sebagai perwujudan arsitektur

organic dan rekreatif. Namun pada penggunaannya lebih banyak pada struktur rangka kayu.

IV.6.2. Konsep Utilitas Bangunan

1. Sumber daya listrik utama diperoleh dari PLN, dan sumber daya listrik cadangan digunakan Genset/ Generator.
2. Sistem pencahayaan menggunakan system pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan pada malam hari.
3. Sistem tata udara menggunakan system pengudaraan alamiah dengan menggunakan system ventilasi silang.
4. Sistem penyediaan air bersih diperoleh dari air tanah dengan menggunakan system Down Feed.
5. Sistem pembuangan air kotor dan sampah, untuk pembuangan air hujan disalurkan dengan saluran terbuka, untuk air kotor disalurkan ke perembesan lalu ke riol kota.
6. Sistem komunikasi menggunakan system PABX untuk mempermudah hubungan keluar, dan system intercom untuk komunikasi dalam tapak.
7. Sistem penanggulangan terhadap kebakaran menggunakan fire hydrant, sprinkler, smoke dan heat detector dan hydrant pilar juga adanya tangga sirkulasi vertical yang berfungsi juga sebagai tangga darurat.

IV.7. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

Dalam perwujudan pendekatan Arsitektur organik dan Rekreatif pada penampilan bangunan dapat terlihat pada pada penggunaan bahan bangunan alami dan kesan penampilan fasade.

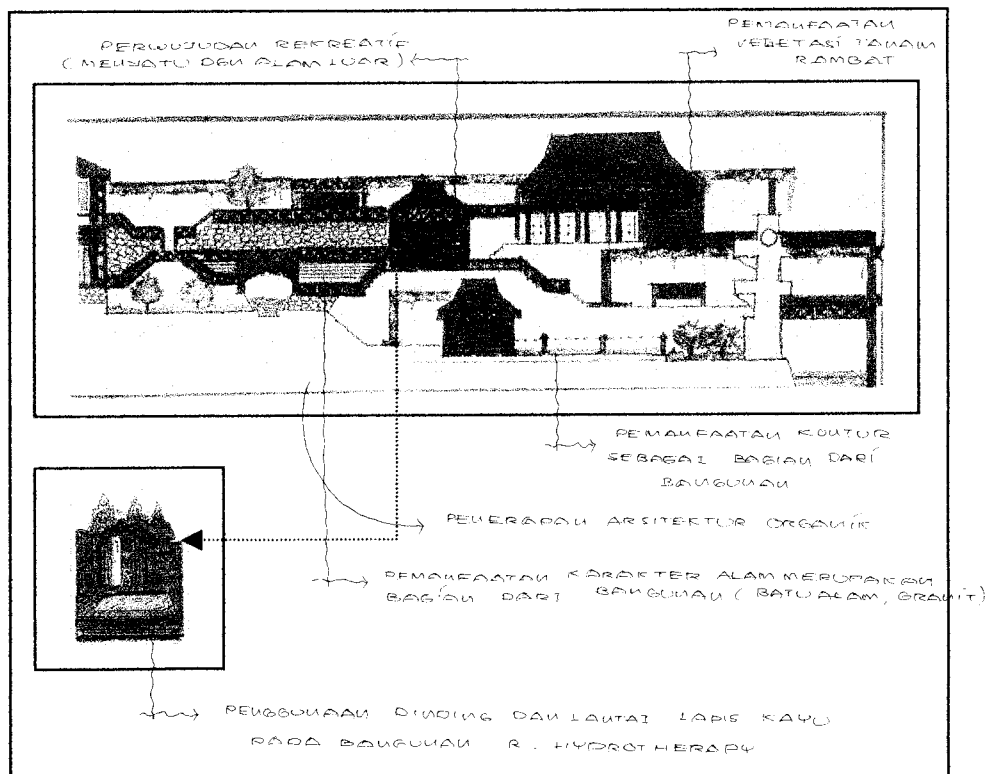
IV.7.1. Konsep Pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif Pada Penampilan Bangunan

Dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk:

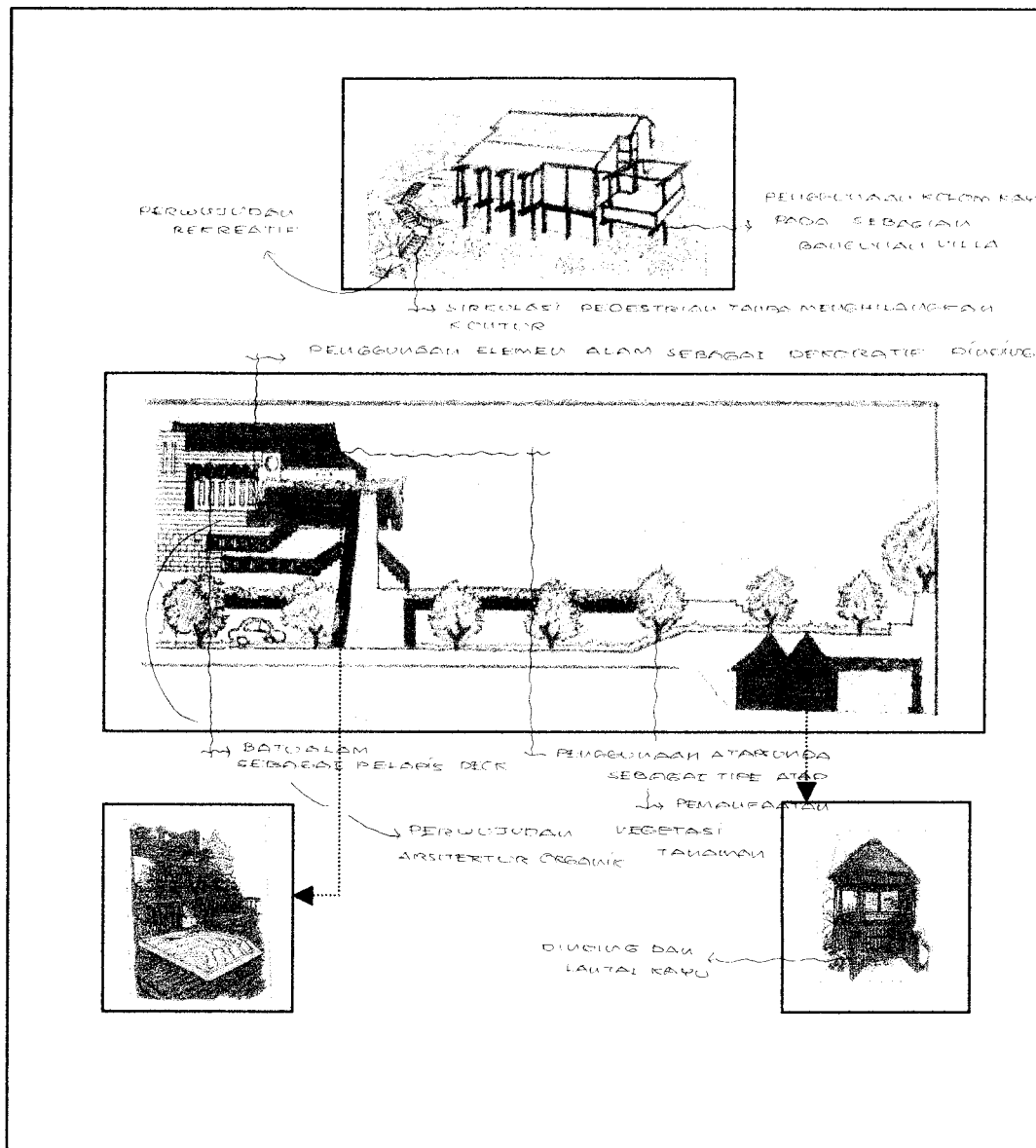
1. Menggunakan bentuk- bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi bangunan.

2. Adanya bentuk- bentuk yang mencerminkan karakteristik bentuk arsitektur tradisional Sunda. Dalam hal ini dapat dilihat pada bentukan atap bangunan.
3. Penampilan Karakter bangunan yang menyehatkan, rekreatif dan alami.
4. Menampilkan fasade yang berkesan unik. Dimana dalam hal ini dilakukan dengan cara penggunaan bahan alami semaksimal mungkin baik dalam hal elemen interior, eksterior, elemen dekoratif dan struktur dari bangunan itu sendiri.
5. Adanya permainan ketinggian lantai dalam upaya untuk tetap mempertahankan kondisi topografi tanah yang berkontur akan tetapi tidak berkesan apa adanya.

Adapun Perwujudan Arsitektur Organik dan Rekreatif pada penampilan bangunan dapat dilihat pada:



Gb.4.16. Pemanfaatan kontur pada penampilan bangunan



Gb. 4.17. Penampilan bangunan yang organik dan rekreatif

Daftar Pustaka

Duguid, John, " *Pleasure of The Spa* ", MacMillan, 1998

David Pearson, *natural House Book*, London, 1989.

Encyclopedia Americana, *History of Ancient Medicine*, Glolier Inc, New York, 1992.

Spa Mantra Baru Para Pemuja, Koran Kompas, 11 Juni 2001.

AT. Kenzo Wienand 15339- TK UGM 93

James C Snyder, Anthony J Catanase, *Introduction to Architecture*.

V. M. Lampugnani, *Architecture and City Planning in The Twentieth century*, New York.

John Ormsbee Simons, *Landscape Architecture*, Second Edition

Joseph De Chiara , Lee E Kopelman, *Standart Perancangan Tapak*, Erlangga, 1994.

6